

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI AKUNTANSI 2 SMK NEGERI 1 TEMPEL TAHUN AJARAN 2013/2014

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh:
AGUNG HIDAYAT
10403244046**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI AKUNTANSI 2 SMK NEGERI 1 TEMPEL TAHUN AJARAN 2013/2014

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh:
AGUNG HIDAYAT
10403244046**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI AKUNTANSI 2 SMK NEGERI 1 TEMPEL TAHUN AJARAN 2013/2014

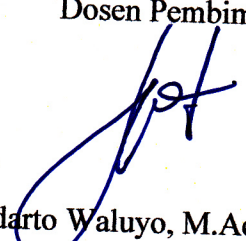
SKRIPSI

Oleh:
AGUNG HIDAYAT
10403244046



Disetujui,

Dosen Pembimbing


Indarto Waluyo, M.Acc.CPA.,Ak
NIP-19691024 199903 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

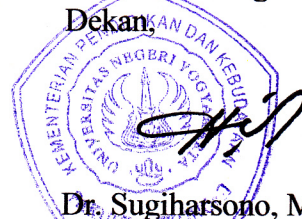
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI AKUNTANSI 2 SMK NEGERI 1 TEMPEL TAHUN AJARAN 2013/2014

Yang disusun oleh:
AGUNG HIDAYAT
NIM 10403244046

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 Februari 2015 dan dinyatakan lulus.

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Sukirno, Ph.D.	Ketua Penguji Merangkap Penguji		24/2/15
Indarto Waluyo, S.E.Akt., M.Acc.	Penguji Pendamping Merangkap Sekretaris		24/2/15
Abdullah Taman, S.E.Akt., M.Si.	Penguji Utama		23/2/15

Yogyakarta, 24 Februari 2015
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP.19550328 198303 1 0024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Agung Hidayat
NIM : 10403244046
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY*
(TSTS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
DAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA
KELAS XI AKUNTANSI 2 SMK NEGERI 1
TEMPEL TAHUN AJARAN 2013/2014

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Dengan demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 05 Januari 2015
Penulis,



Agung Hidayat
NIM. 10403244046

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”. (Q. S. Syarh: 5)

“Stay hungry, stay foolish”

(tetaplah menjadi orang bodoh yang selalu lapar akan belajar demi meraih kesuksesan yang tidak terbatas). (Steve Jobs)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibunda dan Bapakku tercinta yang senantiasa mengiringi setiap langkahku dengan doa, cinta, dan kasih sayang.
2. Almamaterku tercinta UNY yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan menimba ilmu.

BINGKISAN

Karya ini juga sebagai bingkisan kepada:

1. Adik-adikku tersayang dan Afida Ainur Rahmah terimakasih atas segala sesuatu yang telah kalian berikan di dalam menemani perjuanganku.
2. Teman-teman kelas Diksi B 2010, yang senantiasa membersamaiku selama perkuliahan.
3. Keluarga besar SMK Negeri 1 Tempel khususnya kelas XI AKUNTANSI 2 Tahun Ajaran 2013/2014 dan Ibu Binti Chomsiatin, S.E., M.Pd. yang telah membantu saya dalam penelitian ini.

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI AKUNTANSI 2 SMK NEGERI 1 TEMPEL TAHUN AJARAN 2013/2014

Oleh:
AGUNG HIDAYAT
10403244046

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2013/2014 melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi partisipan, angket, dan tes. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase yang dilakukan dengan mendeskripsikan data kuantitatif yang diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2013/2014. Hal ini didukung dengan data penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan persentase skor Motivasi Belajar Akuntansi yang didapat melalui observasi dengan pedoman observasi diperoleh skor sebesar 78,17% pada siklus I kemudian meningkat menjadi 83,12% pada siklus II atau terjadi peningkatan sebesar 4,95%. Berdasarkan angket yang didistribusikan kepada siswa juga terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi siswa sebesar 4,83% dimana skor pada siklus I sebesar 78,23% meningkat menjadi 83,06% pada siklus II. Dari data Prestasi Belajar Akuntansi yang diperoleh, nilai rata-rata *pre test* dan *post test* siswa pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 11,93. Pada siklus II, nilai rata-rata *pre test* dan *post test* siswa mengalami peningkatan sebesar 5,68. Selain itu, terdapat peningkatan prestasi belajar akuntansi siswa dari siklus I ke siklus II yang dilihat dari peningkatan *post test* sebesar 6,45 serta naiknya persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari 58,06% pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 100%.

Kata kunci: *Two Stay Two Stray* (TSTS), Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2013/2014” dengan lancar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, maka Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan FE UNY yang telah memberikan izin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D., Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Sumarsih, M.Pd., Pembimbing Akademik yang dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan dari awal perkuliahan.
5. Indarto Waluyo, S.E.Akt., M.Acc. CPA dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.

6. Abdullah Taman, S.E.Akt., M.Si. dosen narasumber yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan tugas akhir skripsi ini.
7. Dra. Nuning Sulastri, Kepala SMK Negeri 1 Tempel yang telah memberikan izin penelitian di kelas XI Akuntansi 2 Tahun Ajaran 2013/2014.
8. Binti Chomsiatin, S.E., M.Pd., guru Akuntansi kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Tempel yang telah bekerjasama dengan baik selama pelaksanaan penelitian.
9. Siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Tempel atas partisipasi dan kerjasamanya dalam penelitian ini.
10. Afida Ainur Rahmah dan M. Aditya Indra Kesuma yang telah membantu dalam penelitian ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik mereka diterima Allah SWT dan dicatat sebagai amalan yang terbaik, amin. Akhirnya penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dan semoga apa yang terkandung dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 05 Januari 2015
Penulis,



Agung Hidayat
NIM. 10403244046

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN DAN BINGKISAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Deskripsi Teori	12
B. Penelitian yang Relevan	48
C. Kerangka Berpikir	51
D. Hipotesis Tindakan.....	52
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Desain Penelitian	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian	55
C. Subjek dan Objek Penelitian	56
D. Definisi Operasional.....	56
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Instrumen Penelitian.....	59
G. Prosedur Penelitian.....	68
H. Teknik Analisis Data	70
I. Indikator Keberhasilan	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	73
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	73
B. Deskripsi Data Penelitian	74
1. Laporan Siklus I.....	74
2. Laporan Siklus II.....	81

C. Hasil Penelitian.....	86
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	93
E. Keterbatasan Penelitian	105
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA.....	110
LAMPIRAN.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif.....	39
2. Pedoman Observasi.....	60
3. Skor Alternatif Jawaban.....	64
4. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Akuntansi.....	64
5. Kisi-kisi Soal Siklus I.....	66
6. Kisi-kisi Soal Siklus II.....	66
7. Rubrik Penilaian Siklus I.....	67
8. Rubrik Penilaian Siklus II.....	67
9. Kompetensi Keahlian SMK Negeri 1 Tempel.....	73
10. Data Observasi Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Siklus I.....	77
11. Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Siklus I.....	78
12. Data Tes Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Siklus I.....	79
13. Data Observasi Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Siklus II.....	84
14. Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Siklus II.....	85
15. Data Tes Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Siklus II.....	85
16. Skor Motivasi Belajar Akuntansi Berdasarkan Pedoman Observasi.....	87
17. Skor Angket Motivasi Belajar Akuntansi.....	88
18. Prestasi Belajar Siklus I.....	89
19. Prestasi Belajar Siklus II.....	91
20. Perbandingan Skor Motivasi Berdasarkan Observasi.....	94
21. Perbandingan Skor Motivasi Berdasarkan Angket.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Proses Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Instrumen Penelitian.....	114
2. RPP	137
3. Materi Pembelajaran.....	145
4. Daftar Kelompok	161
5. Denah Tempat Duduk.....	163
6. Daftar Hadir Siswa	165
7. Hasil Observasi, Angket Motivasi Belajar Akuntansi dan Daftar Nilai.....	166
8. Foto Pelaksanaan Tindakan.....	176
9. Surat Penelitian.....	177

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembangunan suatu Negara karena pendidikan dianggap sebagai sebuah langkah yang tepat untuk membentuk dan menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas sehingga mampu mendukung terciptanya pembangunan nasional yang maju. Negara Indonesia merumuskan sebuah tujuan mulia pendidikan yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea IV yang berbunyi mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses untuk menuju kehidupan bangsa yang cerdas dan maju membutuhkan sebuah pendidikan sebagai sarana mewujudkan tujuan mulia tersebut.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.

Menurut Dwi Siswoyo (2008: 18), secara teknis pendidikan adalah proses di mana masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi, atau lembaga-lembaga lain) dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan-keterampilan dari generasi ke generasi.

Menurut beberapa pendapat ahli mengenai makna pendidikan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang berlangsung di sekolah atau luar sekolah untuk mempersiapkan diri agar mampu berperan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan dilihat dari sudut pandang proses, dapat diwujudkan dalam proses belajar mengajar yang menimbulkan interaksi diantara dua unsur utama yaitu siswa dan guru. Siswa sebagai pihak yang belajar kemudian guru adalah pihak yang mengajar, dengan siswa berperan sebagai subjek pokok dalam belajar. Mengajar dalam proses pendidikan bukan hanya sekedar menyampaikan suatu materi pelajaran, melainkan juga mampu mengatur lingkungan sekitar supaya siswa dapat belajar dengan baik, sehingga proses belajar mengajar siswa harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan. Hal ini bertujuan untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik.

Pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi tantangan baik substansi maupun penyelenggaraannya. Tantangan substansi lebih terarah kepada mutu pendidikan, sedangkan tantangan penyelenggaraan lebih terarah kepada mutu praktis pendidikan dan penyelenggaraan sistem pendidikan guru.

Keberhasilan pembelajaran didalam sekolah ditentukan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor tersebut menurut Isjoni (2008: 146) adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dan

strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan siswa untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Guru memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran yang berkaitan erat dengan kemampuannya dalam memilih model pembelajaran yang dapat memberi motivasi kepada siswa. Adapun siswa merupakan sasaran dari proses pembelajaran sehingga memiliki motivasi dalam belajar, sikap yang baik terhadap pembelajaran, dapat menimbulkan kemampuan berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, serta hasil pencapaian yang lebih baik. Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal.

Banyak permasalahan dalam pembelajaran yang dihadapi guru karena memilih model pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran dan siswa. Topik model-model pembelajaran sangat penting dikuasai guru, karena setiap sajian pembelajaran harus jelas arahnya sehingga materi ajar mudah dipahami oleh siswa dan mudah disajikan guru. Guru yang menguasai model-model pembelajaran dapat melakukan inovasi dalam penyajian materi pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk mengeksplorasi materi yang dipelajari.

Kualitas pendidikan di sekolah pada umumnya dapat diukur dari prestasi belajar siswanya. Prestasi belajar siswa mampu dijadikan tolak ukur pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap suatu mata pelajaran. Selain itu, keberhasilan seorang guru dalam mengajar dapat diukur dengan prestasi belajar siswa. Menurut Muhibbin Syah (2012: 145-157) secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam, yakni faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar. Faktor internal meliputi (1) aspek psikologis, misalnya tingkat kecerdasan, sikap, bakat, motivasi, minat dan (2) aspek fisiologis meliputi kondisi fisik, kesehatan jasmani, dan kondisi panca indera. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan non sosial. Sedangkan faktor pendekatan belajar, misalnya strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Motivasi sebagai salah satu faktor psikologis dalam proses belajar mengajar memiliki makna sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman A.M., 2011: 75). Motivasi dianggap sebagai dorongan mental yang mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Peranan motivasi di dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan, sehingga peran guru sangat penting dalam hal ini.

Motivasi belajar pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal, apabila terdapat motivasi. Menurut

Sardiman A.M. (2011: 85), motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam proses belajar akan memberikan hasil yang baik. Adanya usaha yang tekun dan terutama didasari dengan motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi siswa selama proses pembelajaran dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tidak hanya membelajarkan kecakapan akademik saja, namun juga keterampilan sosial melalui kegiatan pembelajaran di kelas yang dilaksanakan secara berkelompok. Sistem pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur, sehingga dengan adanya sistem ini, siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran sedangkan guru sebagai fasilitator dan moderator.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu *Two Stay Two Stray*. Melalui pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya dalam kelompoknya sendiri, kemudian dalam kelompok lain. Sejalan dengan hal tersebut, Anita Lie (2008: 61) juga mengungkapkan bahwa dalam struktur *Two Stay Two Stray* memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Melalui teknik *Two Stay Two Stray* ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen, masing-masing kelompok 4 siswa dimana 2

siswa bertugas sebagai penerima tamu dari kelompok lain (*Stay*) dan 2 siswa bertugas untuk bertamu ke kelompok lain (*Stray*). Mereka berdiskusi atau bekerja sama membuat laporan suatu peristiwa dengan tema tertentu yang disampaikan guru. Setelah selesai, dua siswa (*Stray*) dari masing-masing kelompok akan bertamu ke kelompok lain. Dua siswa (*Stay*) yang tinggal dikelompoknya bertugas membagi hasil kerja atau menyampaikan informasi kepada tamu mereka. Siswa yang menjadi tamu (*Stray*) mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri. Mereka melaporkan hal yang didapat dari kelompok lain. Kemudian siswa membuat laporan tentang hasil diskusi tersebut. Melalui penerapan metode ini, banyak hal positif yang bisa diperoleh. Salah satunya guru dapat mengefektifkan waktu pembelajaran karena dua siswa (*Stray*) juga pergi ke kelompok lain untuk mendengarkan presentasi kelompok lain dan berdiskusi disana. Hal tersebut tentunya sangat berbeda ketika siswa atau kelompok maju satu per satu ke depan kelas. Waktu yang diperlukan untuk hal tersebut tentu lebih lama. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini, siswa akan bekerja secara berkelompok. Ketika melaporkan ke kelompok lain juga secara berpasangan (2 orang) sehingga diharapkan siswa tidak merasa takut ketika mengungkapkan hasil diskusi kepada kelompok lain. Pada akhirnya pengetahuan dan wawasan siswa berkembang, siswa lebih menguasai topik dan meningkatkan motivasi di dalam pembelajaran sehingga prestasi belajar diharapkan juga meningkat.

Berdasarkan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan peneliti saat kegiatan pelaksanaan PPL di kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2013/2014, terdapat siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Terlihat ketika guru memberikan pekerjaan rumah (PR), masih terdapat 15 siswa atau 48,83% yang mengerjakan di kelas dan menyalin jawaban teman. Ketika guru masuk kelas, siswa tidak segera mempersiapkan perlengkapan belajar, hanya terdapat 10 siswa atau 32,25% yang sudah mempersiapkan buku pelajaran di atas mejanya, sisanya 21 siswa atau 67,75% yang terlihat masih mengobrol dengan teman sebangku maupun teman yang duduk di depan atau belakangnya bahkan masih ada yang masih jalan-jalan di dalam kelas. Hanya 5 siswa atau 16,12% yang bertanya tentang materi pelajaran, sisanya sebanyak 26 siswa atau 83,88% masih belum aktif bertanya maupun mengeluarkan pendapat. Sekitar 23 siswa atau 74,19% menunda-nunda saat diminta untuk mengumpulkan tugas.

Selain berimbas pada motivasi, penggunaan metode yang kurang tepat juga akan berimbas pada prestasi belajar siswa. Terdapat 11 siswa atau 35,49% yang nilainya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai kurang dari 76. Data ini diambil dari nilai ulangan harian pada materi Pajak Penghasilan Pasal 21. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi berbagai masalah yang ada antara lain:

1. Guru kurang bervariasi dan monoton dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga sulit memotivasi siswa dan siswa merasa jenuh dengan proses pembelajaran di dalam kelas.
2. Guru dianggap sebagai satu-satunya sumber belajar, sehingga terkesan dalam kelas bahwa guru adalah sosok paling pintar. Akibatnya, kegiatan di kelas menjadi searah dan terasa sangat membosankan sehingga daya serap siswa terhadap materi yang diberikan akan rendah.
3. Rendahnya motivasi siswa yang ditunjukkan dengan sikap yang tidak segera mempersiapkan perlengkapan belajar ketika guru sudah di dalam kelas, ketika guru menjelaskan siswa tidak memperhatikan, suka menunda mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sebagian besar siswa tidak bertanya tentang materi pelajaran, dan siswa masih banyak yang menyalin jawaban teman ketika diberikan soal-soal yang ada.
4. Terdapat 11 orang siswa atau 35,49% yang masih memiliki prestasi belajar rendah dilihat dari nilai ulangan harian yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu nilai kurang dari 76.
5. Masih jarang guru yang menerapkan model pembelajaran kooperatif khususnya tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, untuk memperjelas penelitian yang dilakukan dan agar mendapatkan hasil penelitian yang fokus, serta penafsiran terhadap hasil penelitian tidak berbeda, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini hanya berfokus pada penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) sebagai upaya peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi Kompetensi Dasar Menyajikan SPT Masa PPN dan PPn-BM Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2013/2014. Prestasi belajar yang diukur dibatasi hanya pada aspek kognitif. Untuk aspek afektif dan psikomotorik dapat terlihat pada hasil motivasi belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2013/2014.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2013/2014 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).
2. Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2013/2014 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang penelitian model pembelajaran kooperatif khususnya tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terkait peningkatan motivasi dan prestasi belajar akuntansi sehingga dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkuat teori mengenai model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Selain itu bermanfaat juga sebagai saran dan masukan untuk dunia pendidikan, khususnya pendidikan dan pembelajaran akuntansi.

2. Secara Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman sebagai bekal menjadi pendidik atau guru dalam menerapkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

b. Bagi siswa

Model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) diharapkan mampu meningkatkan semangat dan gairah siswa dalam belajar sehingga mampu memotivasi siswa dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk memecahkan masalah khususnya pada mata pelajaran akuntansi.

c. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan memudahkan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif, menyenangkan dan mampu menarik perhatian siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Motivasi Belajar Akuntansi

a. Pengertian Motivasi Belajar Akuntansi

1) Pengertian Motivasi

Pengertian motivasi diungkapkan Ormrod (2009: 58) adalah “sesuatu yang menghidupkan (*energize*), mengarahkan dan mempertahankan perilaku; motivasi membuat siswa bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjadi mereka agar terus bergerak”. Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan) (Djaali, 2012: 101).

Motivasi menurut Wlodkowsky (dalam Sugihartono. et al., 2007: 78) merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Sardiman A.M. (2011: 75) mengatakan motivasi sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Kemudian Mc. Donald (dalam Sardiman A.M., 2011:

73-74) berpendapat bahwa:

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald terkandung tiga elemen penting.

- a) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "neurophysiological" yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa "*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.
- c) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah *tujuan*. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul dari diri seseorang baik secara fisiologis ataupun psikologis untuk melakukan suatu perbuatan dalam mencapai tujuan tertentu.

2) Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baik secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003). Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya oleh karena itu tentu saja tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Menurut pendapat Gagne dalam Abdul Qohar dkk (2007) menyatakan: Belajar merupakan aktivitas mental-intelektual yang bersifat internal. Ini menunjukkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan dari luar, tetapi beroperasinya mental intelektual seseorang dipengaruhi oleh objek eksternal di lingkungan sekitarnya. Menurut Sugihartono. et al., (2007: 74) belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Oemar Hamalik (2011: 27-28) menguraikan beberapa definisi belajar sebagai berikut:

- a) Belajar adalah modifikasi atau memperteguhkan kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).
- b) Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Muhibbin Syah (2012: 68) mendefinisikan belajar sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Selanjutnya Ngalim Purwanto (2010: 84-85) juga mengemukakan adanya beberapa elemen yang penting yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu bahwa:

- a) Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah pada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
- b) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman; dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar; seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.
- c) Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap; harus merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang.
- d) Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.

Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk

memperoleh suatu kepandaian yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku dan bersifat menetap.

3) Pengertian Akuntansi

Akuntansi menurut *American Accounting Association* (AAA) adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Sedangkan menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA), “Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi kejadian yang tepat (berdaya guna) dalam bentuk satuan uang dan penafsiran hasil proses tersebut” (Dwi Harti, 2011: 5).

Definisi lain diampaikan oleh Suwardjono (2013: 10), sebagai seperangkat pengetahuan, akuntansi dapat didefinisi sebagai:

seperangkat pengetahuan yang mempelajari rekayasa penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik.

Berdasarkan beberapa pengertian akuntansi diatas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah kegiatan yang terdiri dari proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan,

dan penganalisaan/pengintrepretasian data keuangan yang bertujuan untuk menyajikan informasi keuangan untuk para pengguna informasi tersebut.

4) Pengertian Motivasi Belajar

Definisi motivasi belajar menurut Sardiman A.M. (2011: 75) adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Definisi motivasi belajar juga disebutkan Hamzah B. Uno (2008: 23) yaitu:

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan berbagai indikator-indikator atau unsur yang mendukung.

Pendapat lain mengenai pengertian motivasi belajar dikemukakan Iskandar (2009: 181) yaitu:

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi itu tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.

Berdasarkan pengertian di atas maka motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan yang timbul dari diri seseorang baik secara fisiologis maupun psikologis baik dari internal maupun eksternal untuk memperoleh suatu kepandaian yang ditandai dengan perubahan tingkah laku yang bersifat menetap.

5) Pengertian Motivasi Belajar Akuntansi

Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dari diri seseorang baik secara fisiologis maupun psikologis baik dari internal maupun eksternal untuk memperoleh suatu kepandaian yang ditandai dengan perubahan tingkah laku yang bersifat menetap. Adapun akuntansi didefinisikan sebagai kegiatan yang terdiri dari proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan yang bertujuan untuk menyajikan informasi keuangan untuk para pengguna informasi tersebut.

Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa motivasi belajar akuntansi merupakan dorongan yang timbul dari diri siswa untuk menambah pengetahuannya tentang kegiatan pencatatan hingga penganalisaan data keuangan yang bertujuan untuk menyajikan informasi keuangan untuk para pengguna informasi tersebut.

b. Ciri-ciri Motivasi Belajar Akuntansi

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan sehingga mencapai hasil tertentu. Dengan demikian motivasi seseorang dapat dilihat dari aktivitas ataupun tingkah laku seseorang. Sardiman A.M. (2011: 83) berpendapat tentang ciri-ciri motivasi yaitu:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Ciri-ciri motivasi belajar tinggi diungkapkan oleh Sugihartono. et al., (2007: 78) dapat ditemukan dalam sifat perilaku siswa antara lain:

- 1) Adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi.
- 2) Adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar.

- 3) Adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi.

Apabila seorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar-mengajar. Sardiman A.M. (2011: 84) mengatakan bahwa dalam kegiatan belajar-mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang bersifat rutinitas dan mekanis. Siswa harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandanginya cukup rasional. Bahkan lebih lanjut siswa harus juga peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya.

c. Fungsi Motivasi dalam Belajar Akuntansi

Sardiman A.M. (2011: 85) menyebutkan ada 3 fungsi motivasi dalam belajar yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-

perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Fungsi motivasi dalam belajar juga dikemukakan Oemar Hamalik (2011: 161) yaitu:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

d. Macam-macam Motivasi Belajar Akuntansi

Macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi yang aktif itu sangat bervariasi. Sardiman A.M. (2011: 86-91) mengklasifikasikan motivasi dari berbagai sudut pandang yaitu:

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
 - a) Motif-motif bawaan

Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual, dan lain-lain.

b) Motif-motif yang dipelajari

Merupakan motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.

2) Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

a) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, berbuat, dan kebutuhan untuk beristirahat.

b) Motif-motif darurat. Merupakan motivasi yang timbul karena rangsangan luar. Meliputi: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu.

c) Motif-motif objektif, motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif. Meliputi kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.

3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Motivasi jasmaniah terkait dengan fisik seseorang, sedangkan motivasi rohaniah terkait dengan kejiwaan. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti: refleks, instink otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah yaitu kemauan.

Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen.

- a) Momen timbulnya alasan
 - b) Momen pilih
 - c) Momen putusan
 - d) Momen terbentuknya kemauan
- 4) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

- a) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

- b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Akuntansi

Hamzah B. Uno (2008: 23) menyebutkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sebagai berikut:

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *interinsik*, berupa hasrat dan keinginan dan dorongan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *eksterinsik* adalah penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Sedangkan Arden N. Frandsen yang dikutip oleh Sardiman A.M. (2011: 46) menyebutkan ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk belajar, yakni:

- 1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas;
- 2) Adanya sifat yang kreatif pada orang yang belajar dan adanya keinginan untuk selalu maju;
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-temannya;
- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi;
- 5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran;
- 6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.

Pendapat lain dikemukakan oleh Maslow yang dikutip oleh Sardiman A.M. (2011: 47) bahwa dorongan-dorongan untuk belajar itu adalah:

- 1) Adanya kebutuhan fisik;
- 2) Adanya kebutuhan akan rasa aman, bebas dari ketakutan;
- 3) Adanya kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan dalam hubungan dengan orang lain;
- 4) Adanya kebutuhan untuk mendapatkan kehormatan dari masyarakat;
- 5) Sesuai dengan sifat seseorang untuk mengemukakan atau mengetengahkan diri.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditegaskan bahwa motivasi, akan selalu berkait dengan soal kebutuhan sebab seseorang akan terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada suatu kebutuhan. Kebutuhan ini timbul karena adanya keadaan yang tidak seimbang, tidak serasi atau rasa ketegangan yang menuntut suatu kepuasan,

kalau sudah seimbang dan terpenuhi pemuasannya berarti tercapailah suatu kebutuhan yang diinginkan. Keadaan tidak seimbang atau adanya rasa tidak puas itu, diperlukan motivasi yang tepat. *“Dissatisfaction is essential element in motivation”* (Sardiman A.M., 2011: 78). Motivasi belajar siswa dapat tumbuh dari diri siswa maupun dari luar siswa seperti kondisi kelas dan penerapan strategi atau model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

2. Prestasi Belajar Akuntansi

a. Pengertian Prestasi Belajar Akuntansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 895) prestasi adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Dimiyati (2009: 200) mengartikan prestasi belajar sebagai tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

Keberhasilan siswa dapat terlihat dari pencapaian prestasi siswa, hasil yang dicapai siswa tersebut berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa (Sugihartono. *et al.*, 2007: 130). Berdasarkan prestasi, siswa dapat mengetahui tingkat penguasaan baik materi maupun pembelajaran dengan praktik yang telah siswa kuasai.

Muhibbin Syah (2012: 216-218) menyatakan pada prinsipnya, prestasi belajar merupakan pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah psikologis tersebut meliputi:

- 1) Ranah cipta (kognitif) meliputi pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi/penerapan, analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti), serta sintesis (membuat paduan baru dan utuh).
- 2) Ranah rasa (afektif) meliputi penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), serta karakterisasi (penghayatan).
- 3) Ranah karsa (psikomotor) meliputi keterampilan bergerak dan bertindak, serta kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal.

Menurut Oemar Hamalik (2010: 155) prestasi belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan anak didik. Untuk menyatakan adanya suatu kemajuan atau keberhasilan program belajar harus dilakukan dengan

proses secara terencana. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil pengukuran dan penilaian untuk mengetahui kemampuan, dan pengetahuan siswa dalam proses belajar yang dinyatakan dalam nilai atau angka yang diperoleh dari hasil tes. Jadi, dapat disimpulkan prestasi belajar akuntansi adalah hasil pengukuran dan penilaian untuk mengetahui kemampuan, dan pengetahuan siswa dalam proses belajar yang dikembangkan melalui mata pelajaran akuntansi dan dinyatakan dalam nilai atau angka yang diperoleh dari hasil tes.

b. Mengukur Prestasi Belajar Akuntansi

Mengukur prestasi belajar erat kaitannya dengan evaluasi. Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Tardif dalam Muhibbin Syah (2012: 197) mengungkapkan evaluasi berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Muhibbin Syah (2012: 198) mengungkapkan bahwa tes prestasi belajar adalah alat-alat ukur yang banyak digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah proses mengajar-belajar (*the teaching-learning process*) atau untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah program pembelajaran/penyajian materi, dan kenaikan kelas.

Muhibbin Syah (2012: 198-199) menjelaskan tujuan dari evaluasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu.
- 2) Mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya.
- 3) Mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar.
- 4) Mengetahui hingga sejauh mana siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya (kemampuan kecerdasan yang dimilikinya) untuk keperluan belajar.
- 5) Mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses belajar-mengajar (PBM).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya sebuah proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini dapat diketahui dari prestasi belajar akuntansi, sehingga dapat diketahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan oleh guru.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi

Prestasi belajar ditentukan oleh proses pembelajaran yang telah dilakukan dan dialami. Karena secara tidak langsung hasil

belajar mampu memberikan suatu pesan tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan. Prestasi belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri maupun dari luar dirinya. Sugihartono. *et al.*, (2007: 76-77) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian belajar sebagai berikut:

- 1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern yang berpengaruh dalam belajar meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga dapat meliputi cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Faktor masyarakat dapat berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat, dan media massa.

Menurut Sumadi Suryabrata (2011: 233) ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu:

- 1) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih lagi dapat digolongkan menjadi dua golongan dengan catatan bahwa *overlapping* tetap ada, yaitu:
 - a) aktor-faktor nonsosial, dan
 - b) faktor-faktor sosial,
- 2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, dan inipun dapat lagi digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:
 - a) faktor-faktor fisiologis, dan
 - b) faktor-faktor psikologis.

Sementara menurut Muhibbin Syah (2012: 145) secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa meliputi:
 - a) Aspek psikologis antara lain: tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, motivasi.
 - b) Aspek fisiologis antara lain: kondisi fisik, kesehatan jasmani, dan kondisi panca indera.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni lingkungan di sekitar siswa meliputi:
 - a) Lingkungan sosial antara lain: guru, keluarga, staf administrasi dan teman sekelas.
 - b) Lingkungan non sosial antara lain: kondisi gedung sekolah, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan.
 - c) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu (1) faktor internal; merupakan faktor dari dalam diri siswa yang meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis dan (2) faktor eksternal; merupakan faktor yang timbul dari luar individu siswa meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor sekolah yang meliputi strategi dan model pembelajaran yang digunakan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Kooperatif mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Jadi, belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut Hamid Hasan dalam Etin Solihatin, (2007: 4). Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

“Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi”, Nurulhayati dalam Rusman (2011: 203). Dalam sistem belajar kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model pembelajaran ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu semua anggota kelompok untuk belajar.

Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran interaksi belajar yang terjadi tidak harus dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling membelajarkan atau sering disebut dengan pembelajaran oleh

rekan sebaya (*peer teaching*). Pembelajaran rekan sebaya (*peer teaching*) lebih efektif daripada pembelajaran oleh guru. Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan: (1) “ memudahkan siswa belajar” sesuatu yang “bermanfaat” seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep dan bagaimana hidup serasi dengan sesama; (2) pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai.

Roger dan David Johnson dalam Anita Lie (2008: 31) mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah:

- 1) *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif)
- 2) *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan)
- 3) *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif)
- 4) *Interpersonal skill* (komunikasi antaranggota)
- 5) *Group processing* (pemrosesan kelompok)

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Slavin (1995) dinyatakan bahwa: (1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat

meningkatkan prestasi belajar sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain, (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Dengan alasan tersebut, model pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran (Rusman, 2011: 205).

Pembelajaran kooperatif akan efektif digunakan apabila: (1) guru menekankan pentingnya usaha bersama di samping usaha secara individual, (2) guru menghendaki pemerataan perolehan hasil belajar, (3) guru ingin menanamkan tutor sebaya atau belajar melalui teman sendiri, (4) guru menghendaki adanya pemerataan partisipasi siswa aktif, (5) guru menghendaki kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan. Sanjaya dalam Rusman, (2011: 206).

b. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan model pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut.

Pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan dalam beberapa perspektif, yaitu: 1) Perspektif motivasi artinya penghargaan yang diberikan kepada kelompok yang dalam kegiatannya saling membantu untuk memperjuangkan keberhasilan kelompok. 2) Perspektif sosial artinya melalui kooperatif setiap siswa akan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan. 3) Perspektif perkembangan kognitif artinya dengan adanya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berpikir mengolah informasi Sanjaya dalam Rusman (2011: 206).

Wina Sanjaya (2012: 244-246) menyebutkan ada 4 karakteristik pembelajaran kooperatif yaitu:

1) Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan, oleh karena itu, tim harus mampu membuat siswa belajar. Semua anggota tim (anggota kelompok) harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Setiap kelompok bersifat heterogen. Artinya, kelompok terdiri atas anggota yang memiliki kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang sosial yang berbeda.

2) Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok. Fungsi kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun non tes.

3) Kemauan untuk Bekerja Sama

Prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu.

4) Keterampilan Bekerja Sama

Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu

didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain.

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Menurut Nur Asma (2006: 14-15) pelaksanaan pembelajaran kooperatif setidaknya terdapat lima prinsip yang dianut, yaitu:

1. Belajar Siswa Aktif (*Student Active Learning*)

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif berpusat pada siswa, aktivitas belajar lebih dominan dilakukan siswa, pengetahuan yang dibangun dan ditemukan adalah dengan belajar bersama-sama dengan anggota kelompok sampai masing-masing siswa memahami materi pembelajaran dan mengakhiri dengan membuat laporan kelompok dan individual.

2. Belajar Bekerjasama (*Cooperative Learning*)

Seluruh siswa terlibat secara aktif dalam kelompok untuk melakukan diskusi, memecahkan masalah dan mengujinya secara bersama-sama, sehingga terbentuk pengetahuan baru dari hasil kerjasama mereka.

3. Pembelajaran Partisipatorik

Melalui model pembelajaran ini siswa belajar dengan melakukan sesuatu (*learning by doing*) secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran.

4. Mengajar Reaktif (*Reactive Teaching*)

Untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif ini, guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Motivasi siswa dapat dibangkitkan jika guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik serta dapat meyakinkan siswanya akan manfaat pelajaran untuk masa depan mereka.

5. Pembelajaran yang Menyenangkan (*Joyful Learning*)

Model pembelajaran kooperatif menganut prinsip pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran harus berjalan dalam suasana menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan harus dimulai dari sikap dan perilaku guru di luar maupun di dalam kelas. Guru harus memiliki sikap yang ramah dan tutur bahasa yang menyayangi siswa-siswanya.

Wina Sanjaya (2012: 246-247) menyebutkan terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif, yaitu:

1) Prinsip Ketergantungan Positif (*Positive Interdependence*)

Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya. Oleh sebab itu, perlu disadari oleh setiap anggota kelompok keberhasilan penyelesaian tugas kelompok akan ditentukan oleh kinerja masing-masing

anggota. Dengan demikian, semua anggota dalam kelompok akan merasa saling ketergantungan.

2) Tanggung Jawab Perseorangan (*Individual Accountability*)

Keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya.

3) Interaksi Tatap Muka (*Face to Face Promotion Interaction*)

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing. Kelompok belajar kooperatif dibentuk secara heterogen, yang berasal dari budaya, latar belakang sosial, dan kemampuan akademik yang berbeda.

4) Partisipasi dan Komunikasi (*Participation Communication*)

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak.

d. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Rusman (2010: 211) menyebutkan terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif sebagai berikut.

Tabel 1. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

TAHAP	TINGKAH LAKU GURU
Tahap 1 Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar.
Tahap 2 Menyajikan Informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
Tahap 3 Mengorganisasikan Siswa ke dalam Kelompok-kelompok Belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
Tahap 4 Membimbing Kelompok Bekerja dan Belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Tahap 6 Memberikan Penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

e. Jenis-jenis Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Miftahul Huda (2011: 87-88), ada beberapa jenis pembelajaran kooperatif. Empat diantaranya adalah:

1. *Formal Cooperative Learning Group*

Siswa bekerja sama satu atau beberapa sesi pertemuan. Kelompok pembelajaran kooperatif formal dibentuk berdasarkan prosedur-prosedur pembelajaran kooperatif pada umumnya. Prosedur-prosedur itu meliputi antara lain: keputusan-keputusan pra instruksional, perancangan tugas dan struktur kooperatif, pengawasan-pengawasan kelompok kooperatif, evaluasi pembelajaran dan pemrosesan kelompok.

2. *Informal Cooperative Learning*

Siswa bekerja sama hanya untuk satu kali pertemuan saja. Kelompok pembelajaran kooperatif informal dibentuk untuk memfokuskan perhatian siswa pada materi yang dipelajari, menciptakan *setting* dan *mood* yang kondusif untuk belajar, memastikan siswa memproses materi yang sudah diajarkan dan menjadi kegiatan penutup di akhir pelajaran.

3. *Cooperative Base Group*

Kelompok besar kooperatif (*cooperative base group*) merupakan kelompok pembelajaran kooperatif dengan jumlah anggota stabil dan beragam, yang biasanya ditugaskan untuk bekerja sama selama satu semester atau satu tahun. Setiap anggota bertanggung jawab untuk saling memberikan dukungan, dorongan, bantuan dalam menyelesaikan tugas bersama dan memastikan semua anggota mengalami kemajuan akademik.

4. *Integrated use of Cooperative Learning Groups*

Gabungan tiga jenis kelompok kooperatif dibuat untuk mengefektifkan dan memaksimalkan pembelajaran siswa untuk satu materi pembelajaran atau tugas akademik tertentu.

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan, diantaranya:

1) *Student Team Achievement Division (STAD)*

STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana yang dikembangkan oleh Robert. E. Slavin. Metode ini menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna pencapaian prestasi yang maksimal. Slavin menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran pada tipe ini terdapat lima tahapan yang meliputi tahap penyajian materi, tahap kegiatan kelompok, tahap tes individual, tahap perhitungan skor perkembangan individu, dan tahap pemberian penghargaan kelompok.

2) *Team Games Tournament (TGT)*

TGT merupakan model pembelajaran kooperatif yang secara umum sama dengan tipe STAD, yang berbeda adalah metode ini menggunakan turnamen akademik. Dalam metode ini juga digunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, di mana para wakil siswa berlomba sebagai wakil tim mereka

dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka.

3) *Jigsaw*

Jigsaw merupakan pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Metode ini dikembangkan oleh Elliot Aronson beserta dengan rekan-rekannya, di mana setiap siswa menjadi anggota dalam setiap bidang tertentu. Kemudian membagi pengetahuannya kepada anggota lain dari kelompoknya agar setiap orang pada akhirnya dapat mempelajari konsep-konsep.

4) *Group Investigation (GI)*

GI merupakan salah satu model pembelajaran kompleks karena memadukan prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi. Model ini dikembangkan oleh John Dewey. Model kooperatif ini digunakan untuk melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir siswa secara mandiri. Interaksi sosial menjadi salah satu faktor yang penting bagi perkembangan skema yang baru. Di mana dalam pembelajaran tipe ini memainkan peranan penting dalam memberi kebebasan kepada pembelajar untuk berpikir secara analitis, kritis, kreatif, reflektif, dan produktif.

5) *Cooperative Integrated Reading dan Composition (CIRC)*

CIRC merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Stavens dan kawan-kawan. Metode ini dirancang untuk mengakomodasi level kemampuan siswa yang beragam, baik melalui pengelompokan heterogen (*heterogeneous grouping*) maupun pengelompokan homogen (*homogeneous grouping*). Dalam CIRC, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil, baik heterogen maupun homogen.

6) *Think-Pair-Share (TPS)*

Pendekatan ini menantang asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi perlu dilakukan dalam *setting* seluruh kelompok dan memiliki prosedur-prosedur *built-in* untuk memberikan lebih banyak waktu kepada peserta didik untuk berpikir, merespon, dan saling membantu.

7) *Team Assisted Individualization (TAI)*

TAI merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert E. Slavin. Model ini merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual (Slavin, 2009: 190). TAI menitikberatkan pada proses belajar dalam kelompok, di mana proses belajar dalam kelompok dapat

membantu siswa dalam menentukan dan membangun sendiri pemahaman tentang materi pelajaran.

8) *Numbered Heads Together* (NHT)

Numbered Heads Together (NHT) adalah pendekatan yang dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam *review* berbagai materi yang dibahas dalam sebuah pelajaran dan untuk memeriksa pemahaman mereka tentang isi pelajaran itu.

9) *Make a Match*

Dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Model ini mengharuskan siswa mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Hal-hal yang perlu dikembangkan dengan *make a match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan tersebut (Agus Suprijono, 2011: 94)

10) *Listening Team*

Pembelajaran dengan model *listening team* diawali dengan pemaparan materi pembelajaran oleh guru. Selanjutnya guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok di mana setiap kelompok mempunyai peran masing-masing. Kelompok pertama merupakan kelompok penanya, kelompok kedua dan ketiga adalah kelompok penjawab. Kelompok keempat adalah

kelompok yang bertugas meninjau ulang dan membuat kesimpulan dari hasil diskusi. Pembelajaran diakhiri dengan penyampaian berbagai kata kunci atau konsep yang telah dikembangkan oleh peserta didik dalam berdiskusi (Agus Suprijono, 2011: 96).

11) *Two Stay Two Stray*

Teknik Dua Tinggal Dua Tamu dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992) dan bisa digunakan bersama dengan Teknik Kepala Bernomor (NHT) sebagai pendukung. Teknik ini memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain (Miftahul Huda, 2011: 140).

Teknik TSTS akan dibahas dan diteliti lebih lanjut terkait penerapannya terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar akuntansi.

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)

a. Pengertian Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* atau Dua Tinggal Dua Tamu dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Teknik ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk tingkatan usia anak didik.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain melalui peran siswa sebagai *Stray* dan *Stay*. Siswa yang berperan sebagai *Stray* bertugas mencari informasi yang relevan untuk memecahkan suatu masalah dengan bertamu ke kelompok lain. Siswa yang berperan sebagai *Stay* bertugas membagikan hasil diskusi kelompoknya kepada *Stray* kelompok yang berkunjung.

Melalui pembelajaran *Two Stay Two Stray*, siswa dikondisikan agar aktif yaitu dengan memecahkan masalah, mengungkapkan pendapat dan memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antar anggota kelompoknya maupun bekerja sama dengan anggota kelompok yang lain, membuat kesimpulan (diskusi) dan mempresentasikan hasil kerja kelompok kepada kelompok “tamu” juga di depan kelas.

b. Langkah-langkah Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Langkah-langkah dalam pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS):

1. Siswa bekerja sama dengan kelompok berempat sebagaimana biasa.
2. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama.

3. Setelah selesai, 2 anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu kepada anggota dari kelompok lain.
4. Dua orang yang “tinggal”/*Stay* dalam kelompok bertugas membagikan informasi dan hasil kerja mereka ke tamu dari kelompok lain.
5. “Tamu”/*Stray* memohon diri dan kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain.
6. Setiap kelompok lalu membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka semua.

(Miftahul Huda, 2011: 141)

Salah satu cara yang digunakan guru ketika ingin lebih mengetahui hasil kerja siswa, guru dapat memilih beberapa kelompok untuk mempresentasikan laporannya. Di akhir pelajaran, siswa mendapatkan kesempatan untuk menguatkan belajar mereka yaitu dengan adanya tugas individu, karena hal tersebut merupakan bagian esensial dari suatu proses pembelajaran bila ingin memaksimalkan hasil belajar murid. (Anita Lie, 2008: 61-62).

Dalam tipe *Two Stay Two Stray* ini tidak ada ketentuan yang pasti mengenai jumlah kelompok yang harus dijadikan tempat untuk bertamu bagi siswa kelompok lain yang akan berkunjung.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe Two Stay Two Stray

Adapun kelebihan dari mode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan
- 2) Kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna
- 3) Lebih berorientasi pada keaktifan
- 4) Membantu meningkatkan motivasi belajar siswa

Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok
- 2) Membutuhkan waktu yang lama

(Eko Budi Santoso, 2011)

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Widyaningsih (2011) dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Sejarah Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) Pada Siswa Kelas XI IPS 2 Semester II di SMA Negeri 1 Sanden Tahun Ajaran 2010/2011” menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* secara umum dapat meningkatkan motivasi belajar sejarah kelas XI IPS 2 semester II di SMA Negeri 1 Sanden. Hal tersebut terlihat pada peningkatan yang terjadi pada setiap siklusnya. Pada siklus I, peningkatan sebesar 2,76%.

Pada siklus II, peningkatan sebesar 3,33%. Pada siklus III, peningkatan sebesar 4,48%. Penggunaan model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi pada setiap siklusnya. Pada siklus I, rata-rata prestasi siswa meningkat sebesar 0,92. Pada siklus II, meningkat sebesar 1,06. Pada siklus III, meningkat sebesar 1,29. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Yuli Widyaningsih adalah meneliti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* untuk mengetahui tingkat motivasi dan prestasi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti dan tempat penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi Yuni Arum (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dalam Pokok Bahasan Mengelola Kartu Persediaan Barang Supplies untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Kelas XI Ak 2 SMK N 1 Bantul Tahun Ajaran 2009/2010” menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa sebesar 6%. Hasil tindakan siklus I diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai ketuntasan belajar minimal 70 sebanyak 34 siswa (94%) dan dari hasil tindakan siklus II sebanyak 36 siswa (100%). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Prastiwi Yuni Arum adalah sama-sama meneliti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two*

Stray untuk mengetahui tingkat prestasi belajar akuntansi siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada kompetensi dasar yang di teliti serta subjek dan objek penelitiannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Subrotun Nafsiah (2009), dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Two Stay-Two Stray* (TS-TS) untuk Meningkatkan Kemampuan Bertanya, Kemampuan Menjawab Pertanyaan dan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI Ak 1 di SMK Negeri 1 Turen” menyatakan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode *Two Stay-Two Stray* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan hasil belajar siswa. Persentasi skor rata-rata kemampuan siswa meningkat sebesar 10,47%% dari 71,6% pada siklus I menjadi 82,07% pada siklus II, sedangkan persentase skor rata-rata kemampuan menjawab pertanyaan siswa mengalami peningkatan sebesar 5,36% dari 78,75% pada siklus I menjadi 84,11%. Prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan, persentase rata-rata nilai siswa meningkat dari 81,58% pada siklus I, pada siklus II menjadi 89,39% atau meningkat sebesar 7,81%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Subrotun Nafsiah adalah sama-sama meneliti tentang penerapan model pembelajaran kooperatif *Two Stay-Two Stray* dan prestasi belajar. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian Subrotun Nafsiah adalah meneliti kemampuan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan di Indonesia pada umumnya masih menggunakan pendekatan klasik dengan menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran. Hal ini juga terjadi di SMK Negeri 1 Tempel. Proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Tempel menggunakan pendekatan yang berorientasikan guru sebagai pusat pembelajaran yang dinilai telah usang dan kurang relevan dengan dunia pendidikan yang dituntut menjadi tolak ukur kemajuan peradaban suatu bangsa. Pendekatan yang seperti ini membuat guru cenderung sebagai pihak yang paling berkuasa dan paling pintar, akan tetapi di lain pihak siswa semakin bosan dengan metode-metode ceramah klasik yang membuat motivasi belajar juga semakin rendah serta mematikan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat terlihat dari pencapaian prestasi belajar siswa. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika seluruhnya atau sebagian besar (75%) siswa mampu menguasai suatu mata pelajaran. Keberhasilan pembelajaran di SMK Negeri 1 Tempel belum maksimal, hal ini digambarkan dengan adanya kurang dari 75% siswa yang dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai kurang dari 76. Penggunaan metode yang kurang bervariasi pada akhirnya akan mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar siswa. Maka dari itu, diperlukan sebuah pendekatan pembelajaran yang baru dengan menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran dan menerapkan model

pembelajaran yang mampu menciptakan suasana menyenangkan serta mampu meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) di SMK Negeri 1 Tempel menjadi salah satu solusi dari permasalahan di atas. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang memasukan unsur-unsur keterlibatan siswa secara langsung. Model pembelajaran dengan tipe ini menawarkan suasana menyenangkan di mana siswa dibagi dalam suatu kelompok dan diberikan materi yang dirancang sebelumnya oleh guru kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bertamu ke kelompok lain untuk mendapatkan informasi materi dari kelompok lain kemudian kembali ke kelompok awal untuk memaparkan materi yang telah diperoleh dari kelompok lain. Metode ini membuat siswa mampu berkontribusi maksimal di dalam pembelajaran, karena pembelajaran ini melibatkan seluruh siswa di dalam kelas dan dituntut aktif di dalamnya.

Adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2013/2014 khususnya pada kompetensi dasar menyajikan SPT Masa PPN dan PPn-BM.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir di atas dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2013/2014.
2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2013/2014.

BAB III METODE PENELITIAN

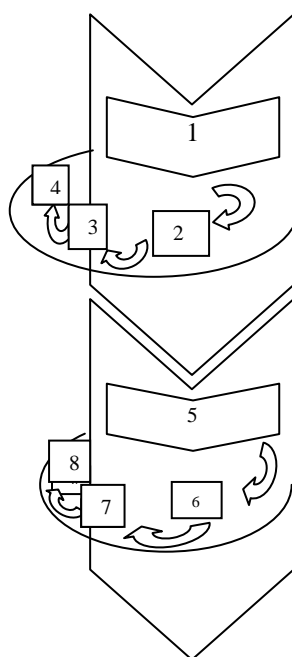
A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action*) yang bersifat kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran akuntansi SMK Negeri 1 Tempel. Menurut Rochiati Wiriaatmadja (2006: 13) penelitian tindakan kelas adalah bagaimana guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri di dalam kelas. Suharsimi Arikunto, dkk (2012: 2-3) menyebutkan ada tiga pengertian yang dapat diterangkan dari penelitian tindakan kelas:

1. Penelitian, kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian suatu kegiatan.
3. Kelas, adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dan dari guru yang sama pula. Batasan yang tertulis untuk pengertian yang salah dan dipahami secara luas oleh umum dengan “ruangan tempat guru mengajar”. Kelas bukan wujud ruangan tapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart, yaitu bentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Peneliti akan melaksanakan penelitian sebanyak 2 siklus yang terdiri dari 8 tahapan yaitu perencanaan pertama, tindakan pertama, pengamatan pertama, refleksi pertama, revisi terhadap perencanaan pertama, tindakan kedua, pengamatan kedua, dan refleksi kedua.

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

1. Perencanaan Pertama
2. Pelaksanaan Pertama
3. Pengamatan Pertama (Observasi Pertama)
4. Refleksi Pertama
5. Revisi Terhadap Perencanaan Pertama (Perencanaan Kedua)
6. Pelaksanaan Kedua
7. Pengamatan Kedua (Observasi Kedua)
8. Refleksi Kedua

Gambar 1. Proses Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart
(Wiriaatmadja, 2009: 66)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Tempel yang beralamat di Jalan Magelang Km 17, Tempel, Sleman,

Yogyakarta. Rincian waktu penelitian ini adalah tahap persiapan dilaksanakan bulan Februari 2014, sedangkan pelaksanaan pada semester genap bulan Maret-April tahun ajaran 2013/2014 dan penyusunan hasil penelitian pada bulan Juni-Desember 2014.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2013/2014 yang berjumlah 31 siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Tempel melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).

D. Definisi Operasional

1. Motivasi Belajar Akuntansi

Motivasi belajar akuntansi adalah dorongan yang timbul dari diri siswa untuk menambah pengetahuan dan mempelajari akuntansi yang meliputi rangkaian kegiatan pencatatan hingga analisis laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan informasi keuangan bagi para pemakai informasi tersebut. Guna mengetahui seberapa besar motivasi belajar akuntansi, siswa dapat menggunakan pendistribusian angket dengan beberapa indikator yang telah ditentukan. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur dilihat dari ciri-ciri motivasi belajar antara lain: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, memiliki minat terhadap pelajaran, lebih senang belajar mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya,

tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini serta senang mencari dan memecahkan soal-soal.

2. Prestasi Belajar Akuntansi

Prestasi belajar adalah hasil pengukuran dan penilaian kemampuan siswa di dalam menerima pengalaman belajar akuntansi dari guru. Prestasi belajar pada ranah kognitif terdiri dari enam aspek, yakni, pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Peningkatan prestasi belajar akuntansi akan diukur dari hasil *pre-test* dan *post test* pada tiap siklus lalu membandingkan hasil *post-test* yang diperoleh dari siklus 1 dan siklus 2.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain melalui peran siswa sebagai *Stray* dan *Stay*. Siswa yang berperan sebagai *Stray* bertugas mencari informasi yang relevan untuk memecahkan suatu masalah dengan bertamu ke kelompok lain. Siswa yang berperan sebagai *Stay* bertugas membagikan hasil diskusi kelompoknya kepada *Stray* kelompok yang berkunjung.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subjek penelitian yang dilakukan

secara sistematis (Endang Mulyatiningsih, 2011: 26). Observasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif.

Observasi partisipatif adalah observasi yang dilakukan dengan cara peneliti mengikuti proses penelitian dengan berbaur langsung dengan objek penelitian. Observasi partisipatif dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti pembelajaran, untuk memperoleh data seputar pelaksanaan pembelajaran, penggunaan teknik pembelajaran, dan kesesuaiannya dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang.

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. (Suharsimi Arikunto, 2010 : 272)

2. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto 2010: 194). Angket ini digunakan untuk mengukur Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2013/2014 khususnya pada kompetensi dasar Menyajikan SPT Masa PPN dan PPn-BM. Angket akan diberikan pada akhir siklus pertama dan kedua.

3. Tes

Tes merupakan instrumen untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Menurut Muhibbin Syah (2012: 198) tes adalah alat-alat ukur yang banyak digunakan untuk mengukur taraf keberhasilan sebuah proses belajar-mengajar atau untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah program pembelajaran/penyampaian materi, dan kenaikan kelas. Tes dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Tes akan digunakan pada setiap siklus.

F. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi

Observasi yang dilakukan membutuhkan pedoman tertulis yang memuat indikator-indikator yang akan diamati. Berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan sebelumnya maka aspek yang akan diamati yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, memiliki minat terhadap pelajaran, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Untuk mendapatkan data yang diinginkan, peneliti membatasi penyusunan Pedoman Observasi hanya terkait dengan Motivasi Belajar Akuntansi siswa yang dapat diamati pada

saat pembelajaran Akuntansi berlangsung. Berikut ini pedoman observasi yang merupakan ciri-ciri Motivasi Belajar menurut Sardiman A. M (2011: 83-84):

Tabel 2. Pedoman Observasi

No.	Indikator	Aspek yang diamati	Nomor Butir
1	Tekun menghadapi tugas	Siswa bersungguh-sungguh mengerjakan tugas Akuntansi dari guru	1
2	Ulet menghadapi kesulitan	Siswa mendiskusikan dengan siswa lain saat menemui kesulitan. Jika ada siswa yang tidak menemui kesulitan maka akan tetap dihitung seperti siswa lain yang mengalami kesulitan. Dimana peran siswa yang tidak mengalami kesulitan ini berdiskusi memberi bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan	2
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	Siswa menyiapkan berbagai perlengkapan belajar	3
		Siswa melihat dan mendengarkan penjelasan dari guru (ketika disuruh menjelaskan kembali siswa bisa melakukannya) mengenai materi yang dipelajari	4
4	Lebih senang bekerja mandiri	Siswa mempelajari materi secara mandiri	5
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran yang baru	6
		Siswa antusias mengikuti sesi diskusi dan presentasi	7
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	Siswa dapat menjelaskan alasan atau memberikan argumen atas hasil pekerjaannya	8

No.	Indikator	Aspek Yang Diamati	Nomor Butir
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	Siswa mantap mengutarakan pendapatnya saat diskusi maupun presentasi	9
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	Siswa dengan segera mengerjakan mengumpulkan tugas yang diberikan guru	10

Sumber: Dimodifikasi dari Sardito Catur Nugroho (2013)

Berdasarkan indikator di atas, peneliti memberikan skor kepada masing-masing aspek yang akan diamati menggunakan skala *likert* dengan sedikit modifikasi menjadi tiga jawaban alternatif yaitu sangat baik, baik, dan tidak baik (Sugiyono, 2012: 135) dengan rincian sebagai berikut:

- a. Siswa bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan guru

Skor 3	Siswa mengerjakan soal akuntansi yang diberikan guru dengan selesai (100%)
Skor 2	Siswa mengerjakan lebih dari 50% soal akuntansi yang diberikan guru namun belum selesai
Skor 1	Siswa mengerjakan kurang dari 50% soal akuntansi yang diberikan guru

Dimodifikasi dari: Sardito Catur Nugroho (2013)

- b. Siswa mendiskusikan dengan siswa lain saat menemui kesulitan dalam pembelajaran Akuntansi

Skor 3	Saat menemui kesulitan dalam mengerjakan soal Akuntansi siswa mencari pemecahannya dengan berdiskusi dengan siswa lain sampai jawaban dari masalah dapat diperoleh
Skor 2	Saat menemui kesulitan siswa diam dan tidak berdiskusi dengan teman kemudian melanjutkan mengerjakan soal Akuntansi
Skor 1	Saat menemui kesulitan siswa sama sekali tidak berusaha mencari pemecahannya dan memilih berhenti mengerjakan

Dimodifikasi dari: Sardito Catur Nugroho (2013)

c. Siswa menyiapkan berbagai perlengkapan belajar

Skor 3	Siswa menyiapkan berbagai perlengkapan belajar sebelum guru masuk kedalam kelas
Skor 2	Siswa menyiapkan berbagai perlengkapan belajar saat guru sudah masuk ke dalam kelas, tanpa diperintah guru
Skor 1	Siswa menyiapkan berbagai perlengkapan belajar saat guru sudah berada di dalam kelas setelah diperintah guru

Dimodifikasi dari: Sardito Catur Nugroho (2013)

d. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai materi yang dipelajari

Skor 3	Siswa selalu melihat dan mendengarkan penjelasan penjelasan materi dari guru
Skor 2	Siswa kadang-kadang melihat dan mendengarkan penjelasan materi dari guru
Skor 1	Siswa tidak pernah melihat dan mendengarkan penjelasan materi dari guru

Dimodifikasi dari: Sardito Catur Nugroho (2013)

e. Siswa mempelajari materi secara mandiri

Skor 3	Siswa mempelajari seluruh materi tanpa diperintah guru
Skor 2	Siswa mempelajari materi setelah diperintah guru
Skor 1	Siswa tidak mempelajari seluruh materi setelah diperintah guru

Dimodifikasi dari: Sardito Catur Nugroho (2013)

f. Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran yang baru

Skor 3	Siswa bersemangat dan segera menyiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran sesuai arahan guru
Skor 2	Siswa bersemangat, namun tidak segera menyiapkan diri sesuai arahan guru
Skor 1	Siswa tidak bersemangat dan tidak segera menyiapkan diri sesuai arahan guru

Dimodifikasi dari: Sardito Catur Nugroho (2013)

g. Siswa antusias mengikuti sesi diskusi dan presentasi

Skor 3	Siswa sangat antusias dan aktif berpendapat serta bertanya dalam mengikuti sesi diskusi dan presentasi
Skor 2	Siswa sesekali bertanya dan berpendapat dalam mengikuti sesi diskusi dan presentasi
Skor 1	Siswa hanya diam dan tidak aktif bertanya maupun berpendapat saat mengikuti diskusi dan presentasi

Dimodifikasi dari: Sardito Catur Nugroho (2013)

- h. Siswa dapat menjelaskan alasan atau memberikan argumen atas hasil pekerjaannya

Skor 3	Siswa dapat memberikan pendapat atau alasan yang benar atas hasil pekerjaannya dengan jelas
Skor 2	Siswa dapat memberikan pendapat atau alasan atas hasil pekerjaannya, namun tidak sepenuhnya benar
Skor 1	Siswa tidak memberikan alasan atau argumen atas jawaban pekerjaannya

Dimodifikasi dari: Sardito Catur Nugroho (2013)

- i. Siswa mantap dalam mengutarakan pendapatnya saat diskusi maupun presentasi

Skor 3	Siswa berani menyampaikan pendapatnya dan memberikan alasan tanpa diperintah guru saat diskusi dan presentasi
Skor 2	Siswa berani menyampaikan pendapatnya dan memberikan alasan setelah diperintah guru saat diskusi dan presentasi
Skor 1	Siswa tidak menyampaikan pendapatnya saat diskusi dan presentasi

Dimodifikasi dari: Sardito Catur Nugroho (2013)

- j. Siswa dengan segera mengerjakan dan mengumpulkan soal yang diberikan guru

Skor 3	Siswa segera mengerjakan soal yang diberikan guru dan mengumpulkan dengan kesadaran sendiri
Skor 2	Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru dan dikumpulkan jika sudah diminta guru
Skor 1	Siswa sama sekali tidak mengerjakan soal yang diberikan guru

Dimodifikasi dari: Sardito Catur Nugroho (2013)

2. Angket

Instrumen penelitian berupa angket merupakan alat bantu yang digunakan penelitian pada saat mengumpulkan data di lapangan yang digunakan sebagai informasi tambahan untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran yang telah diterapkan dan motivasi belajar dalam pembelajaran akuntansi. Angket yang digunakan peneliti berupa angket tertutup yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban yang dapat dipilih responden. Penyusunan angket pada penelitian ini adalah dengan menjabarkan setiap variabel penelitian ke dalam indikator-indikator yang akan diukur. Dari indikator akan dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan. Dalam penyusunan angket telah ditetapkan kisi-kisi yang akan dijadikan dasar dalam menyusun pernyataan dalam angket dengan alternatif sebagai berikut:

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Sumber: Sugiyono, (2012: 135)

Adapun kisi-kisi angket Motivasi Belajar Akuntansi sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Siswa

Indikator	No Butir	Jumlah
Tekun menghadapi tugas	1,2,3	3
Ulet menghadapi kesulitan	4,5	2
Memiliki minat terhadap pelajaran	6,7*,8	3
Lebih senang bekerja mandiri	9,10*	2
Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin	11*,12*,13	3

Indikator	No Butir	Jumlah
Dapat mempertahankan pendapatnya	14,15,16*	3
Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	17,18	2
Senang mencari dan memecahkan soal-soal	19*,20	2
Jumlah		20

Keterangan: *) pernyataan negatif

3. Tes

Tes digunakan untuk mengukur prestasi siswa. Peneliti akan menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi siswa. *Pre test* dilakukan setiap akan memulai penyajian materi baru pada tiap siklus. Tujuannya adalah mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan (Muhibbin Syah, 2011: 43). Sedangkan *post test* adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan guru setiap akhir penyajian materi pada tiap siklus. Tujuannya adalah untuk mengetahui taraf penguasaan siswa atas materi yang telah diajarkan. Peneliti akan membandingkan hasil dari *pre test* dan *post test* siswa untuk mengetahui peningkatan prestasi siswa. Serta membandingkan *post test* pada siklus I dan siklus II.

Dalam penelitian ini, prestasi belajar akuntansi yang diukur adalah prestasi belajar pada kompetensi dasar Menyajikan SPT masa PPN dan PPn-BM. Adapun tes yang digunakan oleh peneliti yaitu:

Tabel 5. Kisi-kisi Soal Siklus I

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi	Aspek Yang Diukur	Bentuk Soal
1	Menyajikan SPT masa PPN dan PPn-BM	1.1. Pengertian PPN dan PPn-BM terdeskripsikan 1.2. Subjek PPN dan PPn-BM teridentifikasi 1.3. Objek PPN dan PPn-BM teridentifikasi 1.4. Perhitungan PPN dan PPn-BM teridentifikasi	1. Pengertian PPN dan PPn-BM 2. Subjek PPN dan PPn-BM 3. Objek PPN dan PPn-BM 4. Tarif PPN dan PPn-BM	Pengetahuan Pemahaman Penerapan Analisa	Soal Uraian

Tabel 6. Kisi-kisi Soal Siklus II

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi	Aspek Yang Diukur	Bentuk Soal
1	Menyajikan SPT masa PPN dan PPn-BM	1.5. Mekanisme dalam perhitungan PPN dan PPn-BM dilakukan dengan tepat 1.6. Faktur Pajak dapat teridentifikasi 1.7. Akuntansi Pajak	Mekanisme Perhitungan PPN dan PPn-BM Faktur Pajak Perhitungan Akuntansi	Pengetahuan Pemahaman Penerapan Analisa	Soal Uraian

Rubrik penilaian yang digunakan oleh peneliti yaitu:

Tabel 7. Rubrik Penilaian Siklus I

Jenis Tes	No. Soal	Nilai
<i>Pre Test</i>	1	30
	2	35
	3	35
	Skor Akhir	100
<i>Post Test</i>	1	25
	2	25
	3	25
	4	25
	Skor Akhir	100

Tabel 8. Rubrik Penilaian Siklus II

Jenis Tes	No. Soal (per transaksi)	Nilai
<i>Pre Test</i>	1	15
	2	15
	3	20
	4	20
	5	30
	Skor Akhir	100
<i>Post Test</i>	1	20
	2	10
	3	10
	4	10

Jenis Tes	No. Soal (per transaksi)	Nilai
	5	10
	6	10
	7	10
	8	20
	Skor Akhir	100

Skor Akhir 0 – 75 : Belum Tuntas

Skor Akhir ≥ 76 – 100 : Tuntas

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran akuntansi SMK Negeri 1 Tempel. Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak dua siklus.

Adapun prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat pelaksanaan. Tahap ini meliputi:

- 1) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan sebagai skenario pembelajaran akuntansi dengan tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).
- 2) Pembuatan Lembar Observasi berkaitan dengan motivasi belajar untuk mencatat kegiatan siswa di dalam kelas.

- 3) Pembuatan angket yang akan digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa.
- 4) Penyusunan materi pelajaran kompetensi dasar Menyajikan SPT Masa PPN dan PPn-BM. Materi yang disusun oleh peneliti melalui pertimbangan guru mata pelajaran yang bersangkutan.
- 5) Berdiskusi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan mengenai tata cara dan prosedur pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas sesuai dengan metode yang akan diterapkan.

b. Melaksanakan tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan di dalam kelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Tahap ini meliputi:

- 1) Guru akan mempraktikkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada saat proses pembelajaran akuntansi kompetensi dasar Menyajikan SPT Masa PPN dan PPn-BM.
- 2) Siswa mengikuti proses pembelajaran menggunakan tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).

c. Mengamati (*Observing*)

Kegiatan pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan dan melakukan pencatatan terhadap tindakan siswa yang mencerminkan aspek Motivasi Belajar ke dalam lembar observasi serta diamati kelebihan maupun kekurangan dalam pelaksanaan tindakan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan untuk refleksi.

d. Merefleksi (*Reflection*)

Proses refleksi dilakukan dengan diskusi bersama dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan mengenai lembar observasi yang dibuat selama pembelajaran. Dari lembar observasi tersebut, dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, kemudian dilakukan identifikasi permasalahan yang muncul serta kekurangan dalam penerapan tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) selama proses pembelajaran, dan selanjutnya disusun pemecahan atas masalah-masalah yang muncul tersebut.

2. Siklus II

Kegiatan pada siklus II hampir sama dengan siklus I, akan tetapi tindakan siklus II diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada akhir siklus I. Kegiatan pada siklus II bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus I agar mencapai indikator keberhasilan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil observasi, angket dan tes adalah data kuantitatif, yang menunjukkan penilaian atas kemunculan kegiatan yang mencerminkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Akuntansi dengan kriteria yang telah ditentukan. Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis untuk mengetahui persentase skor motivasi siswa sebagai berikut (Sugiyono, 2012: 144):

- a. Menentukan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing indikator pada setiap aspek motivasi yang diamati.
- b. Menjumlahkan skor untuk masing-masing aspek motivasi yang diamati.
- c. Menghitung skor motivasi pada setiap aspek yang diamati dengan rumus:

$$\% = \frac{\text{Skor Hasil Motivasi Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Sedangkan teknik analisis data kuantitatif untuk menghitung peningkatan prestasi belajar adalah menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Data nilai hasil belajar diperoleh menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Total Skor}} \times 100$$

(Muhibbin Syah, 2011: 220)

Hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila nilai yang diperoleh ≥ 76

- b. Data nilai ketuntasan belajar siswa diperoleh menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai lebih dari } \geq 76}{\text{Jumlah siswa dalam penelitian}} \times 100\%$$

(Mulyasa, 2007: 199)

I. Indikator Keberhasilan

Suatu program dikatakan berhasil apabila mampu memenuhi indikator yang telah ditetapkan. Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah apabila setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terjadi peningkatan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Akuntansi baik secara individu maupun kelas. Peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi dihitung berdasarkan hasil observasi dengan indikator-

indikator motivasi belajar. Peningkatan dihitung dengan mempersentasekan skor motivasi belajar siswa. Untuk mengetahui skor hasil dari tindakan yang dilakukan, skor tersebut dijumlahkan dan dipersentasekan dengan cara skor total dibagi dengan skor maksimum kemudian dikalikan 100%. Skor inilah yang akan mencerminkan kondisi Motivasi Belajar siswa setelah adanya tindakan yang telah dilakukan. Tindakan ini dinyatakan berhasil sekurang-kurangnya diperoleh persentase Motivasi Belajar Akuntansi yaitu 75%.

Indikator keberhasilan Prestasi Belajar Akuntansi adalah adanya peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi yang dapat dilihat dari peningkatan nilai tes pada siklus I dan siklus II. Untuk melihat keberhasilan tindakan dapat dilihat adanya peningkatan nilai baik secara individu maupun rata-rata kelas dari siklus sebelumnya. Apabila hasil tindakan tersebut mengalami kenaikan pada siklus I dan siklus II maka tindakan dinyatakan berhasil. Keberhasilan prestasi belajar diperjelas apabila lebih dari 75% siswa mencapai nilai KKM yaitu nilai ≥ 76 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

SMK Negeri 1 Tempel merupakan sekolah menengah kejuruan bidang Bisnis dan Manajemen yang beralamat di Jalan Magelang Km. 17 Jlegongan, Margorejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta. Sekolah ini memiliki tiga kompetensi keahlian yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, dan Pemasaran dengan rincian sebagai berikut:

Tabel. 9 Kompetensi Keahlian SMK Negeri 1 Tempel

No.	Kompetensi Keahlian	Jumlah Kelas
1	Akuntansi (Ak)	9
2	Administrasi Perkantoran (AP)	6
3	Pemasaran (Pm)	7

Sumber: Data SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2013/2014

Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2013/2014 merupakan salah satu kelas yang ada di Kompetensi Keahlian Akuntansi dengan jumlah 31 siswa. Kelas XI Akuntansi 2 memperoleh pelajaran Kompetensi Menyiapkan Surat Pemberitahuan Pajak dengan kode kompetensi 119 KK 12 sebanyak 2 jam setiap minggunya yaitu 2 jam pelajaran pada hari Sabtu. Dalam proses pembelajaran, siswa menggunakan sumber belajar berupa buku wajib Akuntansi sesuai yang disarankan guru.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Laporan Siklus I

Pembelajaran Akuntansi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2014 pada jam pelajaran ketiga dan keempat dengan materi konsep dasar PPN dan PPn-BM yang meliputi pengertian PPN dan PPn-BM, subjek PPN, objek PPN, serta tarif perhitungan PPN dan PPn-BM. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilaksanakan pada siklus I:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus I dilakukan dengan berkoordinasi dengan guru mata pelajaran Akuntansi. Koordinasi dilakukan untuk membahas perencanaan pelaksanaan tindakan atau skenario pembelajaran dan berbagai persiapan pembelajaran di antaranya pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk Kompetensi Dasar Menyajikan SPT Masa PPN dan PPn-BM dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS), materi pelajaran, soal *pre test* dan *post test*, menyiapkan instrumen penelitian seperti lembar observasi dan angket. Selain itu, juga dilakukan pengelompokkan siswa yang dibagi secara heterogen dan acak. Untuk memudahkan observer selama observasi, maka siswa diberikan tanda pengenal berupa nomor absen yang akan dikenakan selama jalannya pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan berdasarkan pada RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pada siklus I, pelaksanaan tindakan dilakukan dalam satu pertemuan dengan materi konsep dasar PPN dan PPn-BM yang meliputi pengertian PPN dan PPn-BM, subjek PPN, objek PPN, serta tarif perhitungan PPN dan PPn-BM yang dijadikan pokok bahasan dalam berdiskusi oleh siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Adapun pelaksanaan tindakan siklus I dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Guru mengucapkan salam pembuka kemudian mempresensi kehadiran siswa.
- b) Guru menyampaikan materi, tujuan, dan manfaat kompetensi yang akan dipelajari, serta model pembelajaran yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.
- c) Siswa mengerjakan tes awal.

2) Kegiatan Inti

- a) Siswa dibagi menjadi 8 kelompok secara acak, masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang, hanya satu kelompok yang beranggotakan 3 orang. Tiap siswa dalam kelompok memiliki tugas berbeda. 2 siswa sebagai *Stay* (penerima tamu) dan 2 siswa sebagai *stray* (bertamu).

- b) Siswa memperhatikan penjelasan awal dari guru mengenai materi konsep dasar PPn dan PPn-BM dengan tatanan siswa duduk berkelompok dengan kelompoknya masing-masing.
- c) Siswa memperoleh materi diskusi dan mendiskusikan dengan kelompok awal sebelum mereka memulai menerapkan *Two Stay Two Stray* (TSTS).
- d) Siswa yang bertugas sebagai *Stayed* akan menerima anggota kelompok lain untuk berbagi informasi materi, sedangkan siswa yang bertugas sebagai *Strayed* akan berkeliling ke tiap-tiap kelompok untuk mencari informasi materi.
- e) Siswa *Strayed* kembali ke kelompok awal dan memaparkan hasil informasi materi yang didapatkan dari kelompok lain.
- f) Guru mengundi dan memberikan kesempatan bagi kelompok terpilih untuk memaparkan materi yang telah mereka dapatkan di depan kelas.
- g) Guru mengevaluasi hasil diskusi siswa dan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa jika ada materi yang kurang paham.

3) Kegiatan Akhir

- a) Siswa dengan pengarahan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b) Siswa mengerjakan tes akhir.

c) Siswa memperhatikan penyampaian materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

d) Guru menutup dengan doa dan salam.

c. Pengamatan

1) Data Observasi

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran yang berlangsung di kelas menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan menggunakan pedoman lembar observasi yang telah disiapkan. Dari pengamatan yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 10. Data Observasi Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Siklus I

No.	Indikator	Skor
1	Tekun menghadapi tugas	83,87%
2	Ulet menghadapi kesulitan	83,87%
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	72,58%
4	Lebih senang bekerja mandiri	73,12%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	86,02%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	68,82%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	74,19%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	80,65%
Skor Rata-rata		78,17%

Sumber: Data Primer yang Diolah (Lampiran 7, hal: 166-167)

Dari data di atas diketahui bahwa terdapat empat indikator yang belum mencapai kriteria minimal yang ditentukan yaitu indikator memiliki minat terhadap pelajaran (72,58%), lebih senang bekerja mandiri (73,12%), dapat mempertahankan pendapatnya (68,82%), dan tidak mudah melepaskan hal yang

diyakini (74,19%). Dari data ini selanjutnya akan digunakan sebagai salah satu bahan refleksi.

2) Data Angket

Selain observasi pada saat pembelajaran berlangsung, pada akhir siklus juga didistribusikan angket Motivasi Belajar Akuntansi. Angket disebarakan pada akhir pembelajaran. Dari angket yang telah didistribusikan pada siklus I dapat ditampilkan data sebagai berikut:

Tabel 11. Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Siklus I

No.	Indikator	Skor
1	Tekun menghadapi tugas	84,68%
2	Ulet menghadapi kesulitan	83,47%
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	73,92%
4	Lebih senang bekerja mandiri	74,60%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	86,02%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	68,28%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	74,60%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	80,24%
Skor Rata-rata		78,23%

Sumber: Data Primer yang Diolah (Lampiran 7, hal: 170-171)

Berdasarkan data siklus I di atas menunjukkan bahwa terdapat empat indikator yang belum mencapai kriteria minimal yaitu indikator memiliki minat terhadap pelajaran 73,92%, lebih senang bekerja mandiri sebesar 74,60%, dapat mempertahankan pendapat 68,28% dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini sebesar 74,60%. Sedangkan kelima indikator lainnya telah mencapai 75%.

3) Data Tes

Data tes Prestasi Belajar Akuntansi dengan pembelajaran kooperatif tipe TSTS diperoleh dari nilai *pre test* dan nilai *post test* yang digunakan pada tiap siklus. Berikut data Prestasi Belajar Akuntansi siswa:

Tabel 12. Data Tes Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Siklus I

Rata-rata	Siklus I	
	<i>Pre</i>	<i>Post</i>
	65,78	77,71

Sumber: Data Primer yang Diolah (Lampiran 7, hal: 175)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *pre test* dan *post test* siswa pada siklus I dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TSTS mengalami peningkatan sebesar 11,93. Hal ini dikarenakan pemahaman siswa yang semakin bertambah tentang materi yang sedang dipelajari.

d. Refleksi

Setelah dilaksanakan tindakan berupa pembelajaran kooperatif dengan tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS), dilakukan refleksi dengan memperhatikan hasil observasi siklus I dan memperhatikan hasil *pre test* serta *post test* siswa, dapat diketahui terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan siklus II, yaitu mengupayakan peningkatan skor untuk aspek Motivasi

Belajar Akuntansi selama proses pembelajaran berlangsung dan peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi siswa.

Dari hasil observasi diketahui siswa yang bertanya kepada guru tentang materi hanya sedikit. Siswa lebih memilih untuk bertanya kepada teman daripada guru. Hal ini disebabkan karena siswa merasa lebih mudah memahami materi dengan bahasa yang digunakan temannya saat menjelaskan. Hal ini juga dikarenakan materi yang diberikan sebagian besar bersifat teori dan sumber yang siswa miliki juga sudah tercakup materi yang diajarkan, sehingga siswa merasa tidak perlu untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi. Saat mengerjakan tes soal, sebagian siswa masih terlihat mencontek bahkan berdiskusi dengan temannya. Saat diskusi dan presentasi hanya sedikit siswa yang antusias bertanya dan berpendapat. Hal ini disebabkan jawaban yang dipresentasikan oleh kelompok *presenter* sebagian besar telah sama dengan jawaban tiap-tiap kelompok. Pada saat waktu mengerjakan soal telah habis kemudian siswa diminta untuk mengumpulkan hanya sebagian kecil siswa yang segera mengumpulkan.

Untuk memperbaiki hal tersebut, dari hasil diskusi dengan guru mata pelajaran Akuntansi disepakati beberapa rencana perbaikan, yaitu dengan mengubah pembagian kelompok berdasarkan nilai *post test*, memberikan waktu yang lebih lama

untuk memahami materi pelajaran yang diberikan saat siswa berdiskusi di kelompoknya.

2. Laporan Siklus II

Pembelajaran Akuntansi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) siklus II dilaksanakan hari Sabtu tanggal 31 Mei 2014 pada jam pelajaran ketiga dan keempat dengan materi mekanisme perhitungan PPN dan PPn-BM, faktur pajak dan akuntansi pajak. Berikut adalah langkah-langkah penelitian yang dilaksanakan pada siklus II:

a. Perencanaan

Setelah adanya refleksi pada siklus I, dilakukan perencanaan yang bersifat perbaikan atas rencana awal yang ada. Pada tahap ini, peneliti bersama guru membahas mengenai rincian pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi siklus I. Selain itu dipersiapkan pula perangkat dan instrumen pembelajaran seperti pada siklus I. Dalam tahap ini juga dipersiapkan pengelompokan siswa yang dibagi secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II juga berpedoman pada RPP yang telah disusun dan juga memperhatikan rencana perbaikan yang dibuat. Secara rinci pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah:

1) Kegiatan Awal

- a) Guru mengucapkan salam pembuka kemudian mempresensi kehadiran siswa.
- b) Guru menyampaikan materi, tujuan, dan manfaat kompetensi yang akan dipelajari, serta model pembelajaran yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.
- c) Siswa mengerjakan tes awal.

2) Kegiatan Inti

- a) Siswa dibagi menjadi 8 kelompok secara acak, masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang, hanya satu kelompok yang beranggotakan 3 orang. Tiap siswa dalam kelompok memiliki tugas berbeda. 2 siswa sebagai *Stay* (penerima tamu) dan 2 siswa sebagai *stray* (bertamu).
- b) Siswa memperhatikan penjelasan awal dari guru mengenai materi mekanisme perhitungan PPN dan PPn-BM, faktur pajak serta akuntansi pajak dengan tatanan siswa duduk berkelompok dengan kelompoknya masing-masing.
- c) Siswa memperoleh materi diskusi dan mendiskusikan dengan kelompok awal sebelum mereka memulai menerapkan *Two Stay Two Stray* (TSTS).
- d) Siswa yang bertugas sebagai *Stayed* akan menerima anggota kelompok lain untuk berbagi informasi materi, sedangkan siswa yang bertugas sebagai *Strayed* akan berkeliling ke tiap-tiap kelompok untuk mencari informasi materi.

- e) Siswa *Strayed* kembali ke kelompok awal dan memaparkan hasil informasi materi yang didapatkan dari kelompok lain.
- f) Guru mengundi dan memberikan kesempatan bagi kelompok terpilih untuk memaparkan materi yang telah mereka dapatkan di depan kelas.
- g) Guru mengevaluasi hasil diskusi siswa dan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa jika ada materi yang kurang paham.

3) Kegiatan Akhir

- a) Siswa dengan pengarahan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b) Siswa mengerjakan tes akhir.
- c) Siswa memperhatikan penyampaian materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- d) Guru menutup dengan doa dan salam.

c. Pengamatan

1) Data Observasi

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan menggunakan pedoman lembar observasi yang telah disiapkan. Dari pengamatan yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 13. Data Observasi Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Siklus II

No.	Indikator	Skor
1	Tekun menghadapi tugas	86,02%
2	Ulet menghadapi kesulitan	86,02%
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	78,49%
4	Lebih senang bekerja mandiri	81,72%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	87,10%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	77,42%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	80,65%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	88,17%
Skor Rata-rata		83,12%

Sumber: Data Primer yang Diolah (Lampiran 7, hal: 168-169)

Apabila dilihat skor pada setiap indikator Motivasi Belajar Akuntansi telah mencapai kriteria minimal yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 75%. Kemudian apabila dilihat dari skor keseluruhan juga diperoleh skor Motivasi Belajar Akuntansi yang telah melampaui kriteria minimal di mana diperoleh skor 83,12%.

2) Data Angket

Selain observasi pada saat pembelajaran berlangsung, pada akhir siklus juga didistribusikan angket Motivasi Belajar Akuntansi. Angket disebarakan pada akhir pembelajaran. Dari angket yang telah didistribusikan pada siklus II dapat ditampilkan data sebagai berikut:

Tabel 14. Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Siklus II

No.	Indikator	Skor
1	Tekun menghadapi tugas	86,02%
2	Ulet menghadapi kesulitan	85,08%
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	77,15%
4	Lebih senang bekerja mandiri	81,05%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	88,44%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	77,42%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	82,26%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	88,71%
Skor Rata-rata		83,06%

Sumber: Data Primer yang Diolah (Lampiran 7, hal: 172-173)

Berdasarkan data siklus II di atas menunjukkan bahwa pada siklus II mengalami perubahan di mana semua indikator Motivasi Belajar Akuntansi telah mencapai kriteria minimal yang ditentukan yaitu sebesar 75%.

3) Data Tes

Data tes Prestasi Belajar Akuntansi dengan pembelajaran kooperatif tipe TSTS diperoleh dari nilai *pre test* dan nilai *post test* yang digunakan pada tiap siklus. Berikut data Prestasi Belajar Akuntansi siswa:

Tabel 15. Data Tes Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Siklus II

Rata-rata	Siklus II	
	<i>Pre</i>	<i>Post</i>
	78,48	84,16

Sumber: Data Primer yang Diolah (Lampiran 7, hal: 175)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus II, nilai rata-rata *pre test* dan *post test* siswa mengalami peningkatan sebesar 5,68. Hal ini dikarenakan pemahaman siswa yang semakin bertambah tentang materi yang sedang dipelajari.

d. Refleksi

Hasil penelitian siklus II menunjukkan adanya peningkatan skor indikator Motivasi Belajar Akuntansi siswa. Rencana perbaikan yang direncanakan pada siklus I dapat dilaksanakan dengan baik pada siklus II. Setelah berdiskusi dengan guru mata pelajaran Akuntansi, dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar Akuntansi siswa semakin optimal yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II, siswa sudah mulai menyesuaikan dengan model pembelajaran yang diterapkan selama proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan motivasi belajar siswa semakin maksimal, baik saat siswa berada dalam kelompok maupun saat mengerjakan tes mandiri. Oleh karena itu, pembahasan materi kompetensi dasar Menyajikan SPT Masa PPN dan PPN-BM dicukupkan sampai dengan siklus II.

C. Hasil Penelitian

1. Hasil Skor Motivasi Belajar Akuntansi Berdasarkan Observasi

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan menggunakan pedoman lembar observasi

yang telah disiapkan. Dari pedoman observasi yang telah disiapkan pada siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 16. Skor Motivasi Belajar Akuntansi Berdasarkan Pedoman Observasi

No	Indikator	Skor	
		Siklus I	Siklus II
1	Tekun Menghadapi tugas	83,87%	86,02%
2	Ulet menghadapi kesulitan	83,87%	86,02%
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	72,58%	78,49%
4	Lebih senang bekerja mandiri	73,12%	81,72%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	86,02%	87,10%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	68,82%	77,42%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	74,19%	80,65%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	80,65%	88,17%
Skor Rata-rata		78,17%	83,12%

Sumber: Data Primer yang Diolah (Lampiran 7, hal: 166-169)

Berdasarkan data dari pedoman observasi yang didapatkan oleh observer pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat 4 indikator yang tidak mencapai kriteria minimal yaitu memiliki minat terhadap pelajaran sebesar 72,58%, lebih senang bekerja mandiri 73,12%, dapat mempertahankan pendapatnya sebesar 68,82% dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini 74,55%. Sedangkan keempat indikator yang lain sudah melebihi kriteria minimal 75%. Secara keseluruhan skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 78,17%.

Hasil observasi pada siklus II mengalami peningkatan dimana semua indikator telah memenuhi kriteria minimum 75% dan 3 indikator yang kurang pada siklus I juga telah meningkat dan melebihi kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang kurang pada siklus I dan meningkat pada siklus II diantaranya memiliki minat terhadap pelajaran dari 72,58%

menjadi 78,49%, lebih senang bekerja mandiri dari 73,12% menjadi 81,72%, dapat mempertahankan pendapatnya dari 68,82% menjadi 77,42% dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini dari 74,19% menjadi 80,65%. Secara keseluruhan skor rata-rata yang diperoleh pada siklus II yaitu sebesar 80,27%.

2. Hasil Skor Motivasi Belajar Akuntansi Berdasarkan Angket

Angket Motivasi Belajar Akuntansi didistribusikan pada akhir pembelajaran pada setiap siklusnya dan angket yang dibagikan tiap siklusnya sama. Dari angket yang telah disitribusikan pada siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 17. Skor Angket Motivasi Belajar Akuntansi

No	Indikator	Skor	
		Siklus I	Siklus II
1	Tekun Menghadapi tugas	84,68%	86,02%
2	Ulet menghadapi kesulitan	83,47%	85,08%
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	73,92%	77,15%
4	Lebih senang bekerja mandiri	74,60%	81,05%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	86,02%	88,44%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	68,28%	77,42%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	74,60%	82,26%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	80,24%	88,71%
Skor Rata-rata		78,23%	83,06%

Sumber: Data Primer yang Diolah (Lampiran 7, hal: 174)

Berdasarkan data dari angket yang didistribusikan pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat 4 indikator yang tidak mencapai kriteria minimal yaitu memiliki minat terhadap pelajaran sebesar 73,92%, lebih senang bekerja mandiri 74,60%, dapat mempertahankan pendapat sebesar 68,82% dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini 74,60%.

Sedangkan keempat indikator yang lain sudah melebihi kriteria minimal 75%. Secara keseluruhan skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 78,23%.

Hasil distribusi angket pada siklus II mengalami peningkatan dimana semua indikator telah memenuhi kriteria minimum 75% dan 4 indikator yang kurang pada siklus I juga telah meningkat dan melebihi kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang kurang pada siklus I dan meningkat pada siklus II memiliki minat terhadap pelajaran dari 73,92% menjadi 77,15%, lebih senang bekerja mandiri dari 74,60% menjadi 81,05%, dapat mempertahankan pendapatnya dari 68,28% menjadi 77,42% dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini dari 74,60% menjadi 82,26%. Secara keseluruhan skor rata-rata yang diperoleh pada siklus II yaitu sebesar 83,06%.

3. Hasil Prestasi Belajar Akuntansi Berdasarkan Tes

Data tes Prestasi Belajar Akuntansi dengan pembelajaran kooperatif tipe TSTS diperoleh dari nilai *pre test* dan nilai *post test* yang digunakan pada tiap siklus. Berikut data Prestasi Belajar Akuntansi siswa siklus I:

Tabel 18: Prestasi Belajar Siklus I

Nama Siswa	<i>Pre</i>	<i>Post</i>
Ani Isma Ratnasari	40	80
Anisa Dwi Cahyaningrum	55	85
Asri Wulandari	77	90
Ayu Kurniawati	57	65

Nama Siswa	<i>Pre</i>	<i>Post</i>
Desi Prastiwi	60	70
Desi Rahmawati	63	70
Devi Alifa Prasetyo	55	80
Devi Santika	57	80
Diah Ayu Marliawati	70	87
Erika Rahmawati	67	83
Erma Widiyanti	70	85
In Sari Mufftika	77	83
Ika Susilowati	80	90
Indah Dwi Lestari	60	80
Indah Tusmiyanti	57	70
Kartika Dewi Anggraini	77	90
Mifta Nur Aini	60	67
Milta Eliza	45	60
Mita Kurniawati	65	70
Muti'a Mahmudah	67	77
Nabella Aprista Ekayusta	60	70
Oktaviana Nurria Astuti	70	73
Puri Rismawati	67	70
Renita Dwi Lestari	67	78
Rizka Suryani	70	78
Siti Khasanatul Mardhiyah	70	73
Siti Nurjanah	67	70
Soimatul Aisyah	85	95
Suwarni	77	85
Wahyuning Hardiati	67	70

Nama Siswa	<i>Pre</i>	<i>Post</i>
Yulita Eviana	80	85
Jumlah	2039	2409
Rata-rata	65,78	77,71

Sumber: Data Primer yang Diolah (Lampiran 7, hal: 175)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *pre test* dan *post test* siswa pada siklus I dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TSTS mengalami peningkatan sebesar 11,93 dari skor 65,78 pada *pre test* menjadi 77,71 pada *post test*. Terdapat 24 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM yaitu ≥ 76 atau sekitar 22,58% yang lulus KKM pada *pre test* siklus I. Pada *post tes* siklus I terdapat 13 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM dan untuk siswa yang lulus KKM meningkat menjadi 58,06%.

Pada siklus II penerapan pembelajaran kooperatif tipe TSTS mengalami beberapa perubahan peraturan dan pembagian kelompok yang sudah disepakati dengan guru maple akuntansi bersangkutan. Data tes prestasi belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 19: Prestasi Belajar Siklus II

Nama Siswa	<i>Pre</i>	<i>Post</i>
Ani Isma Ratnasari	70	80
Anisa Dwi Cahyaningrum	60	78
Asri Wulandari	90	93
Ayu Kurniawati	70	83
Desi Prastiwi	88	90

Nama Siswa	<i>Pre</i>	<i>Post</i>
Desi Rahmawati	70	83
Devi Alifa Prasetyo	70	80
Devi Santika	78	88
Diah Ayu Marliawati	88	90
Erika Rahmawati	88	80
Erma Widiyanti	83	83
Iin Sari Mufftika	83	88
Ika Susilowati	80	78
Indah Dwi Lestari	83	86
Indah Tusmiyanti	78	77
Kartika Dewi Anggraini	90	90
Mifta Nur Aini	78	83
Milta Eliza	68	77
Mita Kurniawati	68	77
Muti'a Mahmudah	70	80
Nabella Aprista Ekayusta	73	80
Oktaviana Nurria Astuti	73	80
Puri Rismawati	73	78
Renita Dwi Lestari	73	83
Rizka Suryani	78	83
Siti Khasanatul Mardhiyah	86	90
Siti Nurjanah	83	90
Soimatul Aisyah	90	98
Suwarni	83	90

Nama Siswa	Pre	Post
Wahyuning Hardiati	80	83
Yulita Eviana	88	90
Jumlah	2433	2609
Rata-rata	78,48	84,16

Sumber: Data Primer yang Diolah (Lampiran 7, hal: 175)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *pre test* dan *post test* siswa pada siklus II dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TSTS mengalami peningkatan sebesar 5,68 dari skor 78,48 pada *pre test* menjadi 84,16 pada *post test*. Terdapat 12 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM yaitu ≥ 76 atau sekitar 61,29% yang lulus KKM pada *pre test* siklus II. Pada *post tes* siklus II semua siswa lulus KKM 100%.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Motivasi Belajar Akuntansi Siswa

Penelitian yang telah dilakukan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap pengamatan yang merupakan salah satu langkah dalam penelitian telah menghasilkan data yang menunjukkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa selama pembelajaran dengan Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Dalam pembelajaran ini, baik pada siklus I maupun siklus II menunjukkan kegiatan yang mencerminkan peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi. Berikut ini tabel yang menunjukkan peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Tempel.

Tabel 20. Perbandingan Skor Motivasi Belajar Akuntansi Berdasarkan Observasi pada Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator	Skor		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Tekun menghadapi tugas	83,87%	86,02%	2,15%
2	Ulet menghadapi kesulitan	83,87%	86,02%	2,15%
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	72,58%	78,49%	5,91%
4	Lebih senang bekerja mandiri	73,12%	81,72%	8,60%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	86,02%	87,10%	1,08%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	68,82%	77,42%	8,60%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	74,19%	80,65%	6,46%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	80,65%	88,17%	7,52%
Skor rata-rata		78,17%	83,12%	4,95%

Sumber: Data Primer yang Diolah (Lampiran 7, hal: 166-169)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi dari siklus I ke siklus II dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* sebesar 4,95%.

Pada setiap akhir siklus juga dilakukan penyebaran angket Motivasi Belajar Akuntansi. Angket didistribusikan kepada siswa begitu pembelajaran selesai pada setiap siklusnya. Berikut ini adalah data dari angket tersebut:

Tabel 21. Perbandingan Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi pada Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator	Skor		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Tekun menghadapi tugas	84,68%	86,02%	1,34%
2	Ulet menghadapi kesulitan	83,47%	85,08%	1,61%
3	Memiliki minat terhadap	73,92%	77,15%	3,23%
4	Lebih senang bekerja mandiri	74,60%	81,05%	6,45%

No.	Indikator	Skor		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
5	Cepat bosan pada tugas-tugas	86,02%	88,44%	2,42%
6	Dapat mempertahankan	68,28%	77,42%	9,14%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang Diyakini	74,60%	82,26%	7,66%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	80,24%	88,71%	8,47%
Skor rata-rata		78,23%	83,06%	4,83%

Sumber: Data Primer yang Diolah (Lampiran 7, hal: 174)

Berdasarkan data yang telah ditampilkan di atas, baik data observasi maupun angket dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu penarikan kesimpulan. Berikut ini penarikan kesimpulan dilakukan baik secara keseluruhan Motivasi Belajar Akuntansi maupun indikator-indikator yang melingkupinya.

a. Indikator tekun menghadapi tugas

Terjadi peningkatan pada siklus I ke siklus II sebesar 2,15%. Peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi siswa juga ditunjukkan dari data angket di mana terjadi peningkatan sebesar 1,34% dari siklus I ke siklus II. Pada data angket kenaikan skor indikator tekun menghadapi tugas hanya 1,34%. Walau demikian, baik data observasi maupun angket indikator tekun menghadapi tugas sama-sama mengalami peningkatan dan telah mencapai kriteria minimal 75%. Dalam pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, kelas menjadi lebih terkondisi bagi siswa untuk mau mengerjakan soal yang diberikan guru secara tuntas dengan sungguh-sungguh. Pada siklus I, terdapat 2 orang siswa yang hanya mengerjakan

kurang dari 50% tugas yang diberikan. Namun pada siklus II, semua siswa telah mengerjakan dengan tuntas tugas yang diberikan, hanya satu orang siswa yang belum tuntas hanya mengerjakan lebih dari 50% dari tugas yang diberikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya (2012: 249) bahwa pembelajaran ini dapat menambah kemampuan berpikir siswa, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain sehingga siswa menjadi lebih tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

b. Indikator ulet menghadapi kesulitan

Skor pada siklus I menunjukkan bahwa indikator ulet menghadapi kesulitan sebesar 83,87% menunjukkan bahwa indikator ulet menghadapi kesulitan masih tergolong sedang. Sedangkan pada siklus II indikator ulet menghadapi kesulitan meningkat menjadi 86,02%, hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 2,15%. Selain itu, data dari angket menunjukkan bahwa pada siklus I indikator ulet menghadapi kesulitan sebesar 83,47% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,61% menjadi 85,08%. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II, dapat dilihat bahwa pada siklus I beberapa siswa tidak bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan. Siswa lebih memilih untuk bertanya kepada teman daripada guru. Hal ini disebabkan karena siswa merasa lebih mudah memahami materi dengan bahasa yang digunakan temannya

saat menjelaskan. Hal ini juga dikarenakan pada siklus I, materi yang diberikan sebagian besar bersifat teori dan sumber yang siswa miliki juga sudah tercakup materi yang diajarkan, sehingga siswa merasa tidak perlu untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi. Pada siklus II memberikan pengaruh kepada siswa untuk bertanya kepada guru di mana soal yang harus dikerjakan siswa pada dasarnya dalam bentuk praktik dari aplikasi teori yang telah dipahami siswa sebelumnya. Selain itu, bentuk soal yang lebih aplikatif ternyata memberikan dampak terhadap keyakinan siswa untuk dapat menyelesaikannya dan bertanya kepada guru. Kesulitan yang dihadapi akan didiskusikan oleh kelompok tersebut kemudian apabila dalam diskusi belum ditemukan jawabannya, mereka akan berusaha untuk mencari pemecahannya dengan bertanya pada guru, sehingga keuletan siswa meningkat. Hal ini sesuai dengan komponen dalam pembelajaran kooperatif yaitu tugas kooperatif dan komponen struktur insentif kooperatif (Wina Sanjaya, 2012: 243). Tugas kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan siswa bekerja dalam menyelesaikan tugas kelompok; sedangkan struktur insentif kooperatif merupakan sesuatu yang membangkitkan motivasi siswa untuk bekerja sama mencapai tujuan kelompok.

c. Indikator memiliki minat terhadap pelajaran

Terjadi peningkatan skor pada indikator ini sebesar 5,91% dari data siklus I yaitu sebesar 72,58% ke siklus II menjadi sebesar 78,49%.

Selaras dengan data tersebut, pada angket terjadi peningkatan skor sebesar 3,23%. Dengan diterapkannya pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* mampu memberikan dampak positif terhadap suasana kelas yang terbangun. Adanya diskusi kelompok di dalamnya mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, bermakna dan memberi tantangan sehingga siswa memiliki minat terhadap pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Wina Sanjaya (2012: 250) bahwa interaksi selama pembelajaran berlangsung dapat meningkatkan motivasi.

d. Indikator lebih senang bekerja mandiri

Pada indikator ini terdapat peningkatan sebesar 8,60% dari data siklus I yaitu sebesar 73,12% ke siklus II menjadi sebesar 81,72%. Sedangkan data angket menunjukkan peningkatan sebesar 6,45% dari data siklus I yaitu sebesar 74,60% ke siklus II menjadi sebesar 81,05%. Pada dasarnya siswa memiliki tanggungjawab terhadap tugas yang diberikan pada dirinya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya keinginan siswa untuk mempelajari materi secara mandiri dan menyelesaikan soal tersebut secara bersama-sama ketika di dalam kelompok. Namun ketika siswa sedang mengerjakan tes mandiri pada siklus I sebagian besar masih terlihat mencontek dan bertanya kepada temannya. Hal ini dikarenakan siswa tidak terbiasa dengan adanya tes baik sebelum maupun sesudah pelajaran, sehingga siswa terlihat kaget dan kurang mempersiapkan diri untuk memahami lebih dalam

materi yang dipelajari. Namun pada siklus II mengalami peningkatan yang dikarenakan siswa sudah mulai menyesuaikan dengan pembelajaran yang dilaksanakan sehingga mereka sudah mempersiapkan diri khususnya untuk mengerjakan tes yang diberikan. Siswa mampu belajar mandiri di dalam kelompoknya tanpa terlalu tergantung pada penjelasan guru selama pembelajaran. Wina Sanjaya (2012: 246) mengemukakan bahwa keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya. Pembelajaran ini dapat melatih tanggungjawab siswa dalam belajar. Dengan adanya tanggungjawab siswa dalam belajar, kemandirian siswa dalam belajar akan dapat ditingkatkan.

e. Indikator cepat bosan pada tugas-tugas rutin

Peningkatan sebesar 1,08% terjadi dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan data angket yang diperoleh, terjadi kenaikan skor sebesar 2,42%. Dari data yang diperoleh selama proses pembelajaran, siswa bersemangat dan antusias mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran yang baru. Ketika guru menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan pada saat awal kegiatan pembelajaran, sebagian besar siswa langsung menyiapkan perlengkapan pembelajaran. Dan siswa juga antusias saat berdiskusi dalam kelompoknya. Jika dilihat dari angket, sebagian besar menyatakan bersemangat belajar saat pembelajaran

dilaksanakan dengan metode yang bervariasi. Pembelajaran dengan tipe ini memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan (Wina Sanjaya, 2012: 247). Interaksi tatap muka siswa dengan siswa lain menjadi lebih efektif begitu pula interaksi siswa dengan guru menjadi lebih komunikatif. Kondisi ini memberikan dampak terhadap peningkatan semangat dan antusiasme siswa untuk mengikuti pembelajaran kemudian mereka tidak terjebak dengan kegiatan monoton dan mekanis dalam belajar.

f. Indikator dapat mempertahankan pendapatnya

Terjadi peningkatan skor dari siklus I sebesar 8,60% ke siklus II. Dilihat dari data angket juga terjadi peningkatan skor sebesar 9,14%. Berdasarkan data yang diperoleh selama proses pembelajaran dapat terlihat bahwa pada dasarnya siswa mengetahui dan mampu menjelaskan argumen atau alasan dari pekerjaan mereka. Selain itu jika terjadi perbedaan dalam mengerjakan soal, siswa akan berdiskusi dan berpendapat untuk membuktikan pendapat siapa yang benar. Pembelajaran kooperatif tipe TSTS yang dilaksanakan selama di kelas membuat siswa memiliki pemahaman yang lebih karena selain dengan penjelasan lisan, siswa juga melakukan diskusi. Tidak hanya sampai diskusi selanjutnya siswa juga melakukan konfirmasi terhadap hasil diskusi pada akhir pembelajaran, sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan yang ada

dan memiliki argumen yang tepat atas jawaban tersebut. Sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2012: 247) bahwa pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam menyatakan ketidaksetujuan atau menyanggah pendapat orang lain. Dari sinilah siswa lebih mampu mempertahankan pendapatnya.

g. Indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini

Diperoleh peningkatan skor sebesar 6,46% dari siklus I ke siklus II. Peningkatan dari data angket ditunjukkan sebesar 7,66%. Siswa yakin dengan apa yang mereka pahami dan juga yakin dengan hasil pekerjaan mereka. Pada siklus I sebagian siswa masih ragu dalam mengutarakan pendapatnya. Hal ini dikarenakan siswa merasa takut salah dalam menjawab pertanyaan. Namun, guru selalu memberikan motivasi secara lisan kepada siswa untuk jangan takut salah karena ini adalah proses atau tahap pembelajaran. Sehingga, pada siklus II terjadi peningkatan terhadap keyakinan siswa dalam mengerjakan soal maupun saat mengutarakan pendapatnya. Pembelajaran ini merangsang siswa untuk mengembangkan gagasan dan ide-ide yang dianggapnya baik dan berguna (Wina Sanjaya, 2012: 247). Dari keyakinan siswa yang lebih tinggi dalam mengerjakan soal dapat memberikan pengaruh terhadap kemantapan siswa dalam mengutarakan pendapat ataupun dalam mengerjakan soal-soal karena pada dasarnya siswa telah mantap dengan yang diyakini

sehingga tidak mudah untuk melepaskan yang mereka yakini itu.

- h. Indikator senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal
- Terjadi peningkatan skor sebesar 7,52% dari siklus I ke siklus II. Selaras dengan data observasi, data angket juga menunjukkan adanya peningkatan skor sebesar 8,47%. Pada siklus I, sebagian besar siswa tidak segera mengumpulkan tugas yang diberikan. Namun pada siklus II mengalami peningkatan di mana siswa tidak menunda-nunda lagi dalam mengumpulkan tugas. Hal ini dikarenakan saat diskusi siswa diberi waktu lebih lama dari siklus I, dan saat mengerjakan tes di siklus II siswa sudah lebih mempersiapkan diri sehingga mereka segera mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru. Dari data angket juga diperoleh bahwa sebagian besar siswa menyatakan ingin mengerjakan soal Akuntansi yang lebih sulit jika sudah mampu mengerjakan soal yang mudah. Pembelajaran ini dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, serta dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan (Wina Sanjaya, 2012: 250). Individu-individu dalam kelompok tersebut tertantang untuk mengerjakan soal-soal yang memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi karena dengan mereka bekerjasama soal yang tadinya cukup sulit jika harus dikerjakan sendiri menjadi lebih mudah dengan dikerjakan bersama-sama.

Dari pembahasan hasil penelitian mengenai Motivasi Belajar Akuntansi baik melalui observasi maupun angket dapat disimpulkan sama-sama mengalami peningkatan pada tiap indikatornya walaupun masih terdapat perbedaan skor pada keduanya. Hal ini disebabkan karena angket yang diberikan kepada siswa merupakan angket tertutup di mana siswa hanya mengisi salah satu dari alternatif yang disediakan sehingga alternatif yang dipilih siswa terkadang berbeda dengan yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung. Beda halnya dengan observasi di mana peneliti sendiri yang melakukan pengamatan selama pembelajaran berlangsung di kelas berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Selain itu juga, waktu pengamatan dan pengisian angket yang berbeda juga memberikan pengaruh terhadap penilaian beberapa indikator motivasi belajar siswa. Pengisian angket yang dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar berakhir memungkinkan siswa untuk segera mungkin menyelesaikan pengisian lembar angket tanpa terlebih dahulu memperhatikan butir-butir pernyataan. Walaupun demikian, perbedaan skor ini tidak banyak memberikan perbedaan hasil pada penelitian terkait Motivasi Belajar Akuntansi karena baik observasi maupun angket sama-sama mengalami peningkatan pada tiap indikator Motivasi Belajar Akuntansi siswa.

2. Prestasi Belajar Akuntansi Siswa

Selain penarikan kesimpulan atas indikator Motivasi Belajar

Akuntansi, disajikan pula kesimpulan mengenai peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS. Dari data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *pre test* dan *post test* siswa pada siklus I dengan menggunakan tipe TSTS mengalami peningkatan sebesar 11,93. Pada siklus II, nilai rata-rata *pre test* dan *post test* siswa mengalami peningkatan sebesar 5,68. Selain itu, terdapat peningkatan prestasi belajar akuntansi siswa dari siklus I ke siklus II yang dilihat dari peningkatan *post test* sebesar 6,45 serta naiknya persentase ketuntasan siswa yang mencapai nilai KKM ≥ 76 dari 58,06% pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 100%. Dari data yang diperoleh juga terlihat secara individu, prestasi belajar akuntansi siswa juga telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara individu dan keseluruhan terdapat peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS.

Dari pembahasan terhadap kedelapan indikator Motivasi Belajar Akuntansi di atas, diperoleh peningkatan pada setiap indikatornya. Selain itu juga terjadi peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi siswa. Sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2012: 250) bahwa interaksi yang ditimbulkan dalam pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* berlangsung dapat memicu peningkatan motivasi dan memberikan

rangsangan untuk berpikir. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan Yuli Widyaningsih tahun 2011 mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) yang tujuannya untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar, tipe TSTS mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal yang sama juga dibuktikan oleh Prastiwi Yuni Arum (2010) dan Subrotun Nafsiah (2009) yang menyebutkan bahwa dengan diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, telah terbukti bahwa dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2013/2014.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS di kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Tempel yaitu:

1. Banyaknya indikator yang perlu untuk diamati agar dapat mencerminkan kondisi Motivasi Belajar Akuntansi memberikan pengaruh terhadap sulitnya memberikan penilaian terhadap beberapa indikator motivasi belajar pada masing-masing siswa.
2. Sulitnya melakukan penilaian dalam observasi yang dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung memberikan dampak ketidakpastian apakah

data yang diperoleh dapat mewakili data sesungguhnya selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Pengukuran Prestasi Belajar Akuntansi pada penelitian ini hanya dilakukan pada satu kompetensi dasar sehingga hasil penelitian ini belum bisa mencerminkan kondisi Prestasi Belajar Akuntansi siswa secara lebih luas.
4. Kualitas butir soal pada tes yang digunakan peneliti untuk mengukur Prestasi Belajar Akuntansi belum memiliki kualitas yang baik karena belum diuji coba terlebih dahulu.
5. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS hanya memberi kesempatan pada satu siswa sebagai perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi sehingga tidak semua siswa memiliki kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka.
6. Pengukuran observasi pada penelitian ini tidak dilakukan pelatihan terlebih dahulu bagi para observer agar terjadi penyeragaman dalam menilai aktivitas belajar di dalam kelas sehingga dimungkinkan terjadi hasil observasi yang tidak seragam pada observer-observer yang menilai.
7. Bentuk soal tes yang digunakan pada tiap-tiap siklus berbeda sehingga dimungkinkan prestasi belajar yang meningkat disebabkan karena kualitas soal yang terlalu mudah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2013/2014. Hal tersebut didukung dengan data penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan persentase skor Motivasi Belajar Akuntansi yang didapat melalui observasi dengan pedoman observasi diperoleh skor sebesar 78,17% pada siklus I kemudian meningkat menjadi 83,12% pada siklus II atau terjadi peningkatan sebesar 4,95%. Berdasarkan angket yang didistribusikan kepada siswa juga terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi siswa sebesar 4,83% di mana skor pada siklus I sebesar 78,23% meningkat menjadi 83,06% pada siklus II.
2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2013/2014. Dari data yang diperoleh, nilai rata-rata *pre test* dan *post test* siswa pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 11,93. Pada siklus II, nilai rata-rata *pre test* dan *post test* siswa mengalami peningkatan sebesar 5,68. Selain itu, terdapat peningkatan prestasi belajar akuntansi siswa dari siklus I ke

siklus II yang dilihat dari peningkatan *post test* sebesar 6,45 serta naiknya persentase ketuntasan siswa dari 58,06% pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 100%.

B. Saran

1. Bagi Guru

- a. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.
- b. Dari hasil penelitian, siswa mampu belajar mandiri dalam kelompoknya, untuk pembelajaran selanjutnya guru dapat menciptakan pembelajaran yang memberi kesempatan lebih besar kepada siswa agar mereka mampu belajar mandiri sehingga akan tercipta proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*).
- c. Guru dapat menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif pada umumnya dan Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada khususnya agar tercipta suasana belajar yang nyaman dan tidak tegang sehingga motivasi dan prestasi siswa menjadi lebih optimal.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa perlu meningkatkan motivasi belajarnya, terutama keuletannya dalam belajar dengan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan dalam belajar dan bertanya kepada teman dan guru saat mengalami kesulitan.

- b. Jika ada pertanyaan yang diajukan guru maupun teman saat berdiskusi dan anggota kelompok mengetahui jawaban atas pertanyaan tersebut, sebaiknya disampaikan terlebih dahulu dalam kelompok diskusi sehingga siswa lainnya juga mengetahui dan dapat saling bertukar informasi pengetahuan.
 - c. Siswa perlu meningkatkan motivasi dari dalam dirinya untuk belajar secara mandiri dan tidak menggantungkan kepada siswa lain.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Peneliti yang akan melakukan penelitian menggunakan TSTS diharapkan lebih detail dalam melakukan observasi terutama mengenai pemberian pelatihan sebelum melakukan tindakan. Pelatihan diberikan kepada para observer agar pengukuran observasi dapat diseragamkan.
 - b. Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu baik uji coba angket maupun analisis butir soal agar instrumen yang diberikan berkualitas dan layak untuk digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anas Sujiono. (2005). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anita Lie. (2008). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Dalyono M. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daniati. (2013). Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi Kompetensi Dasar Melakukan Pencatatan Transaksi dalam Jurnal Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2014. *Skripsi*. Pendidikan Akuntansi. FE UNY.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dwi Siswoyo. et al. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Endang Mulyatiningsih. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hamzah B. Uno. (2008). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Miftahul Huda. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Muhibbin Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Suatu Panduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2002). *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2003). *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Oemar Hamalik. (2010). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ormrod, Jeanne Ellis. (2009). *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga.
- Prastiwi Yuni Arum. (2010). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dalam Pokok Bahasan Mengelola Kartu Persediaan barang Supplies untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Kelas XI Ak 2 SMK N 1 Bantul Tahun Ajaran 2009/2010. *Skripsi*. FISE UNY.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- _____. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sardiman AM. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sardito Catur Nugroho. (2014). Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Team Accelerated Instruction* (TAI) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Temanggung Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Pendidikan Akuntansi. FE UNY.
- Slavin, Robert E. (2009). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Subrotun Nafsiah. (2009). Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Two Stay-Two Stray* (TS-TS) untuk Meningkatkan Kemampuan Bertanya, Kemampuan Menjawab Pertanyaan, dan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI AK 1 di SMK Negeri 1 Turen. *Skripsi*. Pendidikan Akuntansi. FE. Universitas Negeri Malang.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Suwardjono. (2013). *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- TIM Penyusun. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianto. (2012). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Yuli Widyaningsih. (2011). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Sejarah Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) Pada Siswa Kelas XI IPS 2 Semester II di SMA Negeri 1 Sanden Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. FISE UNY.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

LAMPIRAN 1. INSTRUMEN PENELITIAN

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI

Petunjuk Pengisian Lembar Observasi:

1. Pahami setiap pernyataan/aspek yang akan diamati
2. Berilah skor pada setiap aspek untuk masing-masing siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan
3. Berikut ini aspek-aspek yang akan diamati

No.	Indikator	Aspek yang diamati	Nomor Butir
1	Tekun menghadapi tugas	Siswa bersungguh-sungguh mengerjakan tugas Akuntansi dari guru	1
2	Ulet menghadapi kesulitan	Siswa mendiskusikan dengan siswa lain saat menemui kesulitan. Jika ada siswa yang tidak menemui kesulitan maka akan tetap dihitung seperti siswa lain yang mengalami kesulitan. Dimana peran siswa yang tidak mengalami kesulitan ini berdiskusi memberi bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan	2
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	Siswa menyiapkan berbagai perlengkapan belajar	3
		Siswa melihat dan mendengarkan (bias menjelaskan ulang) penjelasan dari guru mengenai materi yang dipelajari	4
4	Lebih senang bekerja mandiri	Siswa mempelajari materi secara mandiri	5
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran yang baru	6
		Siswa antusias mengikuti	7

		sesi diskusi dan presentasi	
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	Siswa dapat menjelaskan alasan atau memberikan argumen atas hasil pekerjaannya	8
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	Siswa mantap mengutarakan pendapatnya saat diskusi maupun presentasi	9
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	Siswa dengan segera mengerjakan mengumpulkan tugas yang diberikan guru	10

Berikut ini adalah rincian skor untuk setiap indikator Motivasi Belajar siswa dalam Pembelajaran Akuntansi:

- a. Siswa bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan guru

Skor 3	Siswa mengerjakan soal akuntansi yang diberikan guru dengan selesai (100%)
Skor 2	Siswa mengerjakan lebih dari 50% soal akuntansi yang diberikan guru namun belum selesai
Skor 1	Siswa mengerjakan kurang dari 50% soal akuntansi yang diberikan guru

- b. Siswa mendiskusikan dengan siswa lain saat menemui kesulitan dalam pembelajaran Akuntansi

Skor 3	Saat menemui kesulitan dalam mengerjakan soal Akuntansi siswa mencari pemecahannya dengan berdiskusi dengan siswa lain sampai jawaban dari masalah dapat diperoleh
Skor 2	Saat menemui kesulitan siswa diam dan tidak berdiskusi dengan teman kemudian melanjutkan mengerjakan soal Akuntansi
Skor 1	Saat menemui kesulitan siswa sama sekali tidak berusaha mencari pemecahannya dan memilih berhenti mengerjakan

c. Siswa menyiapkan berbagai perlengkapan belajar

Skor 3	Siswa menyiapkan berbagai perlengkapan belajar sebelum guru masuk kedalam kelas
Skor 2	Siswa menyiapkan berbagai perlengkapan belajar saat guru sudah masuk ke dalam kelas, tanpa diperintah guru
Skor 1	Siswa menyiapkan berbagai perlengkapan belajar saat guru sudah berada di dalam kelas setelah diperintah guru

d. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai materi yang dipelajari

Skor 3	Siswa selalu melihat dan mendengarkan penjelasan penjelasan materi dari guru
Skor 2	Siswa kadang-kadang melihat dan mendengarkan penjelasan materi dari guru
Skor 1	Siswa tidak pernah melihat dan mendengarkan penjelasan materi dari guru

e. Siswa mempelajari materi secara mandiri

Skor 3	Siswa mempelajari seluruh materi tanpa diperintah guru
Skor 2	Siswa mempelajari materi setelah diperintah guru
Skor 1	Siswa tidak mempelajari seluruh materi setelah diperintah guru

f. Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran yang baru

Skor 3	Siswa bersemangat dan segera menyiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran sesuai arahan guru
Skor 2	Siswa bersemangat, namun tidak segera menyiapkan diri sesuai arahan guru
Skor 1	Siswa tidak bersemangat dan tidak segera menyiapkan diri sesuai arahan guru

g. Siswa antusias mengikuti sesi diskusi dan presentasi

Skor 3	Siswa sangat antusias dan aktif berpendapat serta bertanya dalam mengikuti sesi diskusi dan presentasi
Skor 2	Siswa sesekali bertanya dan berpendapat dalam mengikuti sesi diskusi dan presentasi
Skor 1	Siswa hanya diam dan tidak aktif bertanya maupun berpendapat saat mengikuti diskusi dan presentasi

h. Siswa dapat menjelaskan alasan atau memberikan argumen atas hasil pekerjaannya

Skor 3	Siswa dapat memberikan pendapat atau alasan yang benar atas hasil pekerjaannya dengan jelas
Skor 2	Siswa dapat memberikan pendapat atau alasan atas hasil pekerjaannya, namun tidak sepenuhnya benar
Skor 1	Siswa tidak memberikan alasan atau argumen atas jawaban pekerjaannya

i. Siswa mantap dalam mengutarakan pendapatnya saat diskusi maupun presentasi

Skor 3	Siswa berani menyampaikan pendapatnya dan memberikan alasan tanpa diperintah guru saat diskusi dan presentasi
Skor 2	Siswa berani menyampaikan pendapatnya dan memberikan alasan setelah diperintah guru saat diskusi dan presentasi
Skor 1	Siswa tidak menyampaikan pendapatnya saat diskusi dan presentasi

j. Siswa dengan segera mengerjakan dan mengumpulkan soal yang diberikan guru

Skor 3	Siswa segera mengerjakan soal yang diberikan guru dan mengumpulkan dengan kesadaran sendiri
Skor 2	Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru dan dikumpulkan jika sudah diminta guru
Skor 1	Siswa sama sekali tidak mengerjakan soal yang diberikan guru

ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada

Adik-adik siswa kelas XI Akuntansi 2

SMK Negeri 1 Tempel

Salam,

Disela-sela kesibukan adik-adik belajar, saya mengharap keikhlasan adik untuk meluangkan waktu sebentar untuk mengisi angket yang bertujuan dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul:

“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 tempel Tahun Ajaran 2013/2014”.

Berkenaan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan adik-adik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan dan pernyataan yang terdapat dalam angket ini dengan baik.

Atas perhatian adik-adik, saya mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 11 Mei 2014

Peneliti



Agung Hidayat

ANGKET MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah identitas Anda dengan benar terlebih dahulu
2. Perhatikan dengan seksama setiap pernyataan yang ada
3. Jawablah sesuai dengan kondisi diri Anda saat ini
4. Jawablah dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban kemudian berilah tanda cek (√) pada jawaban Anda
5. Angket ini digunakan untuk mengetahui motivasi belajar akuntansi dan tidak ada pengaruh terhadap nilai mata pelajaran yang bersangkutan

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Alternatif Jawaban

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal dan tugas Akuntansi yang diberikan oleh guru				
2	Saya mengerjakan tugas Akuntansi yang diberikan oleh guru sampai selesai				
3	Saya senang mengerjakan soal-soal Akuntansi secara terus menerus dalam waktu yang lama				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
4	Saya pantang menyerah dalam mengerjakan tugas Akuntansi yang sulit, sampai saya menemukan jawabannya				
5	Saya bertanya kepada teman atau guru saat menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas Akuntansi				
6	Sebelum pelajaran Akuntansi dimulai saya sudah menyiapkan buku-buku, peralatan dan belajar terlebih dahulu				
7	Saya tidak memperhatikan setiap penjelasan materi yang disampaikan oleh guru				
8	Pada saat sesi diskusi dan presentasi saya tidak mengobrol diluar materi				
9	Saya lebih memilih mengerjakan tugas (pekerjaan rumah) Akuntansi secara mandiri tanpa bantuan teman				
10	Saya mencontek saat ulangan Akuntansi				
11	Saya bosan dengan tugas-tugas yang diberikan guru, karena terlalu mudah				
12	Saya tidak senang jika guru memberikan tugas yang bervariasi				
13	Saya bersemangat belajar saat pembelajaran dilaksanakan dengan metode yang bervariasi				
14	Saat diskusi di kelas berlangsung, saya terlibat untuk mengungkapkan pendapat				
15	Saya dapat menjelaskan alasan atau argumen atas jawaban saya				
16	Saya malu menyampaikan pendapat jika terdapat pendapat orang lain yang tidak sesuai dengan pemikiran saya				
17	Saya yakin dengan rajin berlatih soal-soal akan membuat saya lebih memahami Akuntansi				
18	Saya tidak mudah percaya pada jawaban soal Akuntansi teman				
19	Saya tidak mengerjakan soal-soal Akuntansi jika tidak diminta untuk dikumpulkan				
20	Jika saya mampu mengerjakan soal Akuntansi yang mudah saya ingin mengerjakan soal yang lebih sulit				

SOAL URAIAN *PRE TEST***SIKLUS I**

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Jawablah pertanyaan berikut secara singkat.

1. Sebutkan kelebihan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dibandingkan Pajak Penjualan!
2. Jelaskan dasar hukum yang mengatur PPN dan PPn BM!
3. Jelaskan tarif PPN dan PPn-BM!

JAWABAN SOAL URAIAN *PRE TEST*
SIKLUS I

1. Kelebihan PPN dibandingkan Pajak Penjualan:
 - a. Menghilangkan pajak berganda.
 - b. Menggunakan tarif tunggal, sehingga memudahkan pelaksanaan.
 - c. Netral dalam persaingan dalam negeri.
 - d. Netral dalam perdagangan internasional.
 - e. Netral dalam pola konsumsi.
 - f. Dapat mendorong ekspor.
2. Undang-undang yang mengatur pengenaan PPN dan PPn BM adalah Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1983 tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2009. Undang-undang ini disebut Undang-Undang Pajak Pertambahan Nilai 1984.
3. Tarif PPN adalah 10%. Sedangkan tarif PPN 0% diterapkan atas: ekspor BKP berwujud, ekspor BKP tidak berwujud, dan ekspor JKP. Pengenaan tarif 0% tidak berarti pembebasan dari pengenaan PPN. Dengan demikian, Pajak Masukan yang telah dibayar untuk perolehan BKP/JKP yang berkaitan dengan kegiatan tersebut dapat dikreditkan.
Tarif PPn-BM dapat ditetapkan dalam kelompok tarif, yaitu tarif paling rendah 10% dan paling tinggi 200%. Ketentuan mengenai tarif kelompok BKP yang tergolong mewah yang dikenai PPn-BM diatur oleh Peraturan Pemerintah.

SOAL URAIAN *POST TEST*
SIKLUS I

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat.

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan BKP (barang kena pajak) dan sebutkan jenisnya!
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan JKP (jasa kena pajak) dan sebutkan jenisnya!
3. Apa saja subjek Pajak Pertambahan Nilai (PPN)? jelaskan!
4. Sebut dan jelaskan bagaimana dasar pengenaan PPN dan PPn-BM?

JAWABAN SOAL URAIAN *POST TEST*
SIKLUS I

1. Barang adalah barang berwujud yang sifat atau hukumnya dapat berupa barang bergerak atau barang tidak bergerak, dan barang tidak berwujud. Barang Kena Pajak adalah barang yang dikenai pajak berdasarkan Undang-Undang PPN 1984.

Terdiri dari:

- a. Barang Kena Pajak Berwujud.
- b. Barang Kena Pajak Tidak Berwujud.

Pengecualian BKP:

- a. Barang hasil pertambangan atau hasil pengeboran yang diambil langsung dari sumbernya.
- b. Barang-barang kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan oleh rakyat banyak.
- c. Makanan dan minuman yang disajikan di hotel, restoran, rumah makan, warung dan sejenisnya.
- d. Uang, emas, batangan, dan surat-surat berharga (saham, obligasi, dan lainnya).

2. Jasa Kena Pajak

Jasa adalah setiap kegiatan pelayanan yang berdasarkan suatu perikatan atau perbuatan hukum yang menyebabkan suatu barang, fasilitas, kemudahan, atau hak tersedia untuk dipakai, termasuk jasa yang dilakukan untuk menghasilkan barang karena pesanan atau permintaan dengan bahan atas petunjuk pemesan.

Jasa Kena Pajak adalah jasa yang dikenai pajak berdasarkan Undang-Undang PPN 1984

Pengecualian JKP:

- a. Jasa pelayanan kesehatan medis.
 - b. Jasa di bidang pelayanan sosial.
 - c. Jasa di bidang pengiriman surat dengan perangko.
 - d. Jasa keuangan.
 - e. Jasa asuransi.
 - f. Jasa di bidang keagamaan.
 - g. Jasa pendidikan.
 - h. Jasa kesenian dan hiburan.
 - i. Jasa penyiaran yang tidak bersifat iklan.
 - j. Jasa angkutan umum.
 - k. Jasa tenaga kerja.
 - l. Jasa perhotelan.
 - m. Jasa yang disediakan pemerintah untuk menjalankan jalannya pemerintahan.
 - n. Jasa penyediaan tempay parkir.
 - o. Jasa telepon umum yang menggunakan uang logam.
 - p. Jasa pengiriman uang dengan wesel pos.
 - q. Jasa boga atau catering.
3. Subjek PPN adalah pengusaha yang melakukan penyerahan Barang Kena Pajak dan/atau penyerahan Jasa Kena Pajak yang dikenai pajak berdasarkan UU PPN 1984.

Pengecualian PKP:

- a. Pengusaha Kecil
- b. Pengusaha yang semata-mata menyerahkan barang dan atau jasa yang tidak dikenakan PPN.

Kewajiban PKP:

- a. Melaporkan usahanya untuk dikukuhkan menjadi Pengusaha Kena Pajak.

- b. Memungut PPN dan PPn-BM yang terutang.
 - c. Menyerahkan PPN yang masih harus dibayar dalam hal Pajak Keluaran lebih besar daripada Pajak Masukan yang dapat dikreditkan serta menyetorkan Pajak Penjualan atas Barang Mewah yang terutang.
Melaporkan penghitungan pajak.
4. Dasar Pengenaan Pajak:
- a. Harga Jual
adalah nilai berupa uang, termasuk semua biaya yang diminta atau seharusnya diminta oleh penjual karena penyerahan Barang Kena Pajak (BKP), tidak termasuk PPN yang dipungut menurut Undang-Undang PPN dan potongan harga yang dicantumkan dalam Faktur Pajak.
 - b. Penggantian
adalah nilai berupa uang, termasuk semua biaya yang diminta atau seharusnya diminta oleh pengusaha karena penyerahan Jasa Kena Pajak (JKP), ekspor Jasa Kena Pajak, atau ekspor Barang Kena Pajak Tidak Berwujud, tetapi tidak termasuk PPN yang dipungut menurut Undang-Undang PPN dan potongan harga yang dicantumkan dalam Faktur Pajak atau nilai berupa uang yang dibayar atau seharusnya dibayar oleh penerima jasa karena pemanfaatan Jasa Kena Pajak dan/atau oleh penerima manfaat Barang Kena Pajak Tidak Berwujud.
 - c. Nilai Impor adalah nilai berupa uang yang menjadi dasar penghitungan bea masuk ditambah pungutan lainnya yang dikenakan pajak berdasarkan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan Pabean untuk Impor BKP, tidak termasuk PPN yang dipungut menurut Undang-Undang PPN.
 - d. Nilai Ekspor adalah nilai berupa uang, termasuk semua biaya yang diminta atau seharusnya diminta oleh eksportir.
 - e. Nilai lain adalah nilai berupa uang yang ditetapkan sebagai Dasar Pengenaan Pajak dengan Keputusan Menteri Keuangan.

SOAL URAIAN *PRE TEST***SIKLUS II**

Nama :

No. Absen :

Kelas :

1. Bagaimana mekanisme pengenaan PPN? jelaskan!
2. PKP Budi menjual tunai 10 BKP kepada PKP Andi dengan harga Jual per BKP Rp 10.000.000. Berapa PPN yang terutang? dan buat kesimpulan!
3. PKP Sejahtera bergerak di bidang produksi kain menyerahkan hasil produksinya sebesar 100m dengan harga jual Rp. 500.000/meter. BKP tersebut merupakan yang Tergolong Mewah dengan Tarif PPn BM sebesar 50%. Berapakah penghitungan pajak yang harus dipungut?
4. Sebuah mobil mewah termasuk kedalam BKP mempunyai harga jual Rp 1.500.000.000,00 tarif PPN 10% dan tarif PPnBM 50%. Berapakah Pajak Terutang Dari Barang Mewah Tersebut dan berapa yang harus dibayar oleh pembeli apabila membeli barang mewah tersebut?
5. PT Garuda Jaya melakukan import TV LED sebanyak 2000 unit dari Jepang dengan CIF US\$500,00 per unit, atas Impor TV terutang Bea Masuk 50%. Kurs berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Rp 8.900,- per US\$1,00. Selanjutnya atas TV tersebut dijual ke PT Langit Biru dengan harga Rp 5.000.000,00 per unit TV. Berapa jumlah yang harus dibayar importir dan berapa jumlah yang harus dibayar PT Langit Biru ke PT Garuda Jaya?

JAWABAN SOAL URAIAN *PRE TEST*

SIKLUS II

1.
 - a. Pada saat **membeli/memperoleh** BKP/JKP, akan dipungut PPN oleh PKP penjual. Bagi pembeli, PPN yang dipungut oleh PKP penjual tersebut merupakan pembayaran pajak di muka dan disebut dengan **Pajak Masukan**. Pembeli berhak **menerima** bukti pemungutan berupa faktur pajak.
 - b. Pada saat **menjual/menyerahkan** BKP/JKP kepada pihak lain, wajib memungut PPN. Bagi penjual, PPN tersebut merupakan **Pajak Keluaran**. Sebagai bukti telah memungut PPN, PKP penjual wajib **membuat** faktur pajak.
 - c. Apabila dalam satu masa pajak, **pajak keluaran lebih besar dari pajak masukan**, maka **selisihnya harus disetorkan ke kas negara**.
 - d. Apabila dalam satu masa pajak, **pajak keluaran lebih kecil dari pajak masukan**, maka **selisihnya dapat diminta kembali atau dikompensasi ke masa pajak berikutnya**.
 - e. Pelaporan penghitungan PPN dilakukan setiap masa pajak dengan menggunakan Surat Pemberitahuan Masa Pajak Pertambahan Nilai (SPT Masa PPN).

$$2. \text{ Harga Jual} = 10 \times \text{Rp } 10.000.000 = \text{Rp } 100.000.000$$

$$\begin{aligned} \text{PPN} &= 10\% \times \text{Harga Jual} \\ &= 10\% \times \text{Rp } 100.000.000 \\ &= \text{Rp } 10.000.000 \end{aligned}$$

Kesimpulan: Bagi PKP Budi Rp 10.000.000 merupakan pajak keluaran dan PKP Budi wajib membuat faktur pajak. Sedangkan, bagi PKP Andi Rp 10.000.000 merupakan pajak masukan dan berhak menerima faktur pajak dari PKP Budi.

3. Harga Jual = $100 \times \text{Rp } 500.000 = \text{Rp } 50.000.000$
 PPN = $10\% \times \text{Rp } 50.000.000 = \text{Rp } 5.000.000$
 PPn-BM = $50\% \times \text{Rp } 50.000.000 = \text{Rp } 25.000.000$
4. PPN = $10\% \times \text{Rp } 1.500.000.000,00 = \text{Rp } 150.000.000,00$
 PPn-BM = $50\% \times \text{Rp } 1.500.000.000,00 = \text{Rp } 750.000.000,00$
 Jumlah PPN dan PPn-BM terutang Rp 900.000.000,00
 Adapun yang dibayar oleh pembeli adalah $\text{Rp } 1.500.000.000,00 + \text{Rp } 900.000.000,00 = \text{Rp } 2.400.000.000,00$
5. Perhitungan PPN dan PPn-Bm yang harus dibayar Importir:
- Harga Impor (CIF)
 $2000 \times \$500,00 \times \text{Rp } 8.900,00 = \text{Rp } 8.900.000.000,00$
 Bea Masuk $50\% \times \text{Rp } 8.900.000,00 = \underline{\text{Rp } 4.450.000.000,00}$
 Nilai Impor = $\text{Rp } 13.350.000.000,00$
 PPN Terutang $10\% \times \text{Rp } 13.350.000.000,00 = \text{Rp } 1.335.000.000,00$
 PPnBM $20\% \times \text{Rp } 13.350.000.000,00 = \underline{\text{Rp } 2.670.000,00}$
 Jumlah yang harus dibayar importir = **Rp 17.335.000.000,00**
 Jadi jumlah pajak terutang yang harus dibayar importir adalah Rp 17.335.000.000,00

Perhitungan yang harus dibayar PT Langit Biru:

- Harga per unit AC = $\text{Rp } 5.000.000,00$
 Mengeliminasi PPnBM per unit
 $1/2000 \times \text{Rp } 2.670.000.000,00 = \underline{\text{Rp } 1.335.000,00}$
 Dasar pengenaan PPN = $\text{Rp } 3.665.000,00$
 PPN terutang $10\% \times \text{Rp } 3.665.000,00 = \mathbf{\text{Rp } 336.500,00}$
 Jadi jumlah yang harus dibayar PT Langit Biru $\text{Rp } 5.000.000,00 + \text{Rp } 336.500,00 = \text{Rp } 5.336.500,00$

SOAL URAIAN *POST TEST*

SIKLUS II

Nama :
No. Absen :
Kelas :

1. PT. Arwana telah dikukuhkan sebagai PKP dan berikut ini informasi transaksi yang berkaitan dengan Pajak Masukan Dan Pajak Keluaran.

Januari 2013:

Membeli Bahan Baku Sebesar Rp 35.000.000

Menjual BKP Ke PKP PT. Monata Rp 20.000.000

Februari 2013:

Membeli BKP 3 unit @ 15.000.000 Rp 45.000.000

Menjual BKP Ke PKP Lain Rp 70.000.000

Bagaimanakah mekanisme kredit pajak dari informasi data yang disediakan di atas?

2. Jelaskan pajak masukan yang tidak dapat dikreditkan!
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan faktur pajak dan sebutkan jenis-jenisnya (beri penjelasan secukupnya)!

Buatlah jurnal dan perhitungan dari transaksi dibawah ini (soal 4-6 terkait) soal 7, 8 dan 9 tidak saling terkait!

4. Pembelian Kredit kepada PT Amanda seharga Rp 50.000.000,00 (faktur pajak belum dibuat).
5. Terdapat retur sebesar Rp 4.000.000,00 dalam hal ini tidak perlu dibuat Nota Retur karena Faktur Pajak belum dibuat.
6. Pembayaran kepada PT Amanda dengan potongan 5% dan Faktur Pajak diterima

7. Pembelian secara kredit kepada PT Bagus seharga Rp 100.000.000,00. Tetapi hingga akhir bulan belum dibayar dan Faktur Penjualan belum diterima.
8. Pembayaran jasa konsultan di Hong Kong sebesar US\$4.000 Kurs Jual per US\$1,00=Rp 9.200,00. Kurs Menteri Keuangan Rp 9.100,00 seperti dalam undang-undang pemanfaatan JKP dari luar negeri atau dari luar daerah pabean terutang PPN, dan terdapat juga PPh Pasal 26 sebesar 20%.

**JAWABAN SOAL URAIAN *POST TEST*
SIKLUS II**

1. Penyelesaian

Masa Pajak Januari 2013:

PK (10% x Rp 20.000.000) = (Rp 2.000.000)

PM dapat dikreditkan (10% x Rp 35.000.000) = Rp 3.500.000

PPN Lebih Bayar = Rp 1.500.000

PPN Lebih Bayar akan dikompensasi ke masa pajak berikutnya sebesar Rp 1.500.000 di bulan Februari 2013

Masa Pajak Februari 2013:

PK (10% x Rp 70.000.000) = Rp 7.000.000

PM dapat dikreditkan (10% x Rp 45.000.000) = (Rp 4.500.000)

PPN Kurang bayar = Rp 2.500.000

Kompensasi Januari 2013 = (Rp 1.500.000)

PPN Kurang bayar Rp 1.000.000

PPN KB sebesar Rp 1.000.000 akan disetorkan ke kas negara.

2. Beberapa alasan yang menyebabkan PPN tidak dapat dikreditkan:

- a. Pembelian barang atau jasa sebelum pengusaha dikukuhkan sebagai PKP.
- b. Pembelian barang dan pengeluaran biaya lain yang tidak berhubungan dengan langsung dengan proses menghasilkan BKP atau JKP.
- c. Pembelian dan pemeliharaan kendaraan bermotor, sedan dan station wagon, kecuali sebagai barang dagangan atau digunakan secara langsung sesuai bidang usaha nya.
- d. Pembelian yang sifat nya untuk kepentingan pribadi pemilik atau pemegang saham, direktur, komisaris dan karyawan.
- e. Penyerahan yang pajak pengeluarannya ditanggung pemerintah, kecuali ditetapkan lain oleh menkeu.
- f. Perolehan BKP atau JKP yang PPN nya di tanggung pemerintah.

- g. Faktur pajak yang terbukti fiktif (hasil rekaan, tidak dapat dibuktikan realitas transaksi nya).
 - h. Pajak masukan dengan faktur pajak yang sederhana, (yang tidak boleh menjadi dasar mekanisme pengkreditan pajak, kecuali ditentukan lain dengan peraturan).
 - i. Berkenaan dengan kegiatan membangun sendiri.
 - j. Perolehan BKP selain barang modal atau JKP sebelum PKP berproduksi.
3. **Faktur Pajak** adalah bukti pungutan yang dibuat oleh PKP yang melakukan penyerahan BKP atau penyerahan JKP.
- Faktur Pajak Didalam faktur pajak harus dicantumkan keterangan tentang penyerahan BKP atau JKP yang paling sedikit memuat :
- a. Nama, alamat, NPWP yang menyerahkan BKP atau JKP.
 - b. Nama, alamat, NPWP pembeli BKP atau penerima JKP.
 - c. Jenis barang atau jasa, jumlah harga jual atau penggantian dan potongan harga.
 - d. Pajak Pertambahan Nilai yang dipungut.
 - e. Pajak atas Penjualan Barang Mewah yang dipungut.
 - f. Kode, nomer seri dan tanggal pembuatan faktur pajak.
 - g. Nama, jabatan dan tanda tangan yang berhak menandatangani faktur pajak.

Faktur pajak dapat dibedakan menjadi 4, yaitu:

a. **Faktur Pajak Standar**

Dengan syarat ukuran kuarto, warna putih, sekurang – kurang nya memuat 7 hal, kode dan nomer seri, identitas PKP, identitas pembeli, identitas BKP/JKP, harga jual/DPP (Dasar Pengenaan Pajak) dan nilai PPN, kolom PPNBM, dan tanggal, nama jabatan serta tanda tangan.

b. **Faktur Pajak Sederhana**

Faktur pajak sederhana dipakai sebagai dokumen sumber dalam bentuk nota, kuintansi, cast register, karcis, bon. Dengan syarat mencantumkan: nomer urut, identitas penjual, nama barang dan harga jual, tanggal.

c. Faktur Pajak Gabungan

Yaitu faktur pajak yang digabung dalam satu bulan (untuk satu pembeli yang sama). Hal itu bisa dilakukan jika transaksi terjadi berulang – ulang dan sering terjadi pada 1 pembeli yang sama. Misal nya PT Kimia Farma mengirimkan faktur pajak kepada apotik – apotik dan hal ini bertujuan untuk menghemat biaya.

d. Dokumen lain yang dianggap sebagai faktur – faktur pajak

Misalnya tiket pesawat, rekening telpon, rekening listrik.

4. Jurnal:

Tgl	Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
	Pembelian	50.000.000,00	
	PM-Belum difakturkan	5.000.000,00	
	Utang		55.000.000,00

5. Jurnal:

Tgl	Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
	Utang	4.400.000,00	
	Retur pembelian		4.000.000,00
	PM-belum difakturkan		400.000,00

6. Perhitungan:

Harga Pembelian	Rp 50.000.000,00
Retur Pembelian	(Rp 4.000.000,00)
	Rp 46.000.000,00
Potongan tunai 5%	(Rp 2.300.000,00)
DPP-PPN	Rp 43.700.000,00

PPN 10% x Rp 43.700.000,00 Rp 4.370.000,00+

Jumlah Pembayaran Rp 48.070.000,00

Jurnal:

Tgl	Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
	Utang	50.600.000,00	
	Pajak Masukan	4.370.000,00	
	Kas		48.070.000,00
	Potongan Pembelian		2.300.000,00
	PM-Belum difakturkan		4.600.000,00

7. Jurnal :

Tgl	Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
	Pembelian	100.000.000,00	
	PM-Belum difakturkan	10.000.000,00	
	Utang		110.000.000,00

8. Perhitungan:

Jasa Konsultan luar negeri (4.000 x Rp 9.200.000,00) = Rp 36.800.000,00

PPH pasal 26 (20% x \$4000 x Rp 9.100,00) = (Rp 7.280.000,00)

Rp 29.520.000,00

PPN jasa luar negeri

(10% x \$4000 x Rp 9.100,00) Rp 3.640.000,00

Total Rp 33.160.000,00

Jurnal:

Tgl	Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
	Biaya Jasa Konsultan	36.800.000,00	
	PM Jasa Luar Negeri	3.640.000,00	
	PPH Pasal 26		7.280.000,00
	Kas dan Bank		33.160.000,00

LAMPIRAN 2. RPP

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 TEMPEL
 Jalan Magelang Km. 17 Tempel, Sleman 55552
 Phone (0274) 869-068 e-mail : smkn1tempel@yahoo.com

F/751/WKS1/6

2 Juli 2012

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**Tahun Pelajaran : 2013 / 2014**

Kompetensi Keahlian	Akuntansi	No. RPP	01&02
Mata Pelajaran	Menyiapkan Surat Pemberitahuan Pajak		
Kelas	XI Ak.2	Semester	2
Standar Kompetensi	Menyiapkan Surat Pemberitahuan Pajak	Kode	119.kk.12
Kompetensi Dasar	Menyajikan SPT masa pajak pertambahan nilai (PPN) dan pajak penjualan atas barang mewah (PPn-BM)	Kode	06
KKM	76 (tujuh puluh enam)		
Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian PPN dan PPn-BM terdeskripsikan 2. Subjek PPN dan PPn-BM teridentifikasi 3. Objek PPN dan PPn-BM teridentifikasi 4. Tarif PPN dan PPn-BM dan perhitungan teridentifikasi 5. Mekanisme perhitungan PPN dan PPn-BM terdeskripsikan 6. Faktur pajak dapat teridentifikasi 7. Akuntansi PPN dan PPn-BM teridentifikasi 		
Alokasi Waktu	4 jam @ 45 menit		
Pertemuan ke	1 & 2		

Pendidikan Karakter Bangsa

1. Peserta didik berusaha membiasakan membaca dari berbagai sumber yang diperlukan untuk dapat menjelaskan dan menerapkan penyiapan dokumen transaksi pemungutan dan pemotongan pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan atas barang mewah.
2. Peserta didik berupaya dan sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan menyelesaikan tugas secara mandiri.

I. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mendeskripsikan pengertian dan konsep PPN dan PPn-BM
2. Peserta didik dapat menjelaskan Subjek PPN dan PPn-BM
3. Peserta didik dapat menjelaskan Objek PPN dan PPn-BM

4. Peserta didik dapat memahami dan menghitung tarif perhitungan PPN dan PPN-BM
5. Peserta didik dapat memahami dan menjelaskan mekanisme perhitungan PPN dan PPN-BM
6. Peserta didik dapat menjelaskan Faktur Pajak
7. Peserta didik dapat menghitung akuntansi pajak

II. Materi Ajar

1. Konsep dasar dan pengertian PPN dan PPN-BM
2. Subjek PPN dan PPN-BM
3. Objek PPN dan PPN-BM
4. Tarif dan perhitungan PPN dan PPN-BM
5. Mekanisme perhitungan pajak
6. Faktur pajak
7. Akuntansi pajak PPN dan PPN-BM

III. Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)

IV. a) Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran		Waktu
	Guru	Peserta Didik	
Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengkondisian kelas (memberi salam, berdoa, dan presensi). 2. Memberikan motivasi dan melakukan apersepsi. 3. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran serta memberikan gambaran umum materi yang akan dipelajari dan metode pembelajaran yang digunakan. 4. Peserta didik mengerjakan tes awal. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam, berdoa, dan merespon pada saat presensi. 2. Mendengarkan motivasi dan apersepsi dari guru. 3. Mendengarkan dan memperhatikan. 4. Mengerjakan tes awal. 	20'
Inti	<p>Eksplorasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan instruksi kepada peserta didik untuk dibagi menjadi 8 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang, hanya satu kelompok yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melaksanakan instruksi guru dengan bergabung ke kelompok masing-masing yang telah dibentuk. 	40'

	<p>beranggotakan 3 orang. Tiap peserta didik dalam kelompok memiliki tugas berbeda. 2 peserta didik sebagai <i>Stay</i> (penerima tamu) dan 2 peserta didik sebagai <i>stray</i> (bertamu).</p> <p>2. Guru menjelaskan kerangka materi pertemuan pertama dengan tatanan duduk peserta didik berkelompok dengan kelompoknya masing-masing.</p> <p>3. Peserta didik memperoleh materi diskusi dan mendiskusikan dengan kelompok awal sebelum mereka memulai menerapkan <i>Two Stay Two Stray</i> (TSTS).</p> <p>Elaborasi:</p> <p>1. Guru mengamati dan memandu jalannya diskusi.</p> <p>2. Guru memberikan peringatan agar peserta didik segera berkumpul dengan kelompok ahli dan untuk mendiskusikan hasil materi.</p>	<p>2. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru.</p> <p>3. Melaksanakan diskusi dengan kelompok awal.</p> <p>1. Peserta didik yang bertugas sebagai <i>Stayed</i> akan menerima anggota kelompok lain untuk berbagi informasi materi, sedangkan peserta didik yang bertugas sebagai <i>Strayed</i> akan berkeliling ke tiap-tiap kelompok untuk mencari informasi materi.</p> <p>2. Peserta didik <i>Strayed</i> kembali ke kelompok awal dan memaparkan hasil informasi materi yang didapatkan dari kelompok lain.</p>	
--	--	--	--

	<p>Konfirmasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengundi dan memberikan kesempatan bagi kelompok terpilih untuk memaparkan materi yang telah mereka dapatkan di depan kelas. 2. Guru mengevaluasi hasil diskusi peserta didik dan memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik jika ada materi yang kurang paham. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok terpilih memaparkan hasil diskusi 2. Peserta didik bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru terkait materi yang sudah dipelajari. 	
Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan arahan untuk peserta didik dalam membuat kesimpulan dari pembelajaran. 2. Guru memberikan soal tes akhir untuk dikerjakan peserta didik. 3. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pertemuan berikutnya. 4. Menutup pelajaran dengan berdoa dan memberi salam. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan pembelajaran dengan arahan guru. 2. Peserta didik mengerjakan soal akhir. 3. Siswa memperhatikan penjelasan guru. 4. Berdoa dengan khidmat dan menjawab salam guru. 	30'

b) Kegiatan Pembelajaran siklus II

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran		Waktu
	Guru	Peserta Didik	
Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengkondisian kelas (memberi salam, berdoa, dan presensi). 2. Memberikan motivasi dan melakukan apersepsi. 3. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran serta memberikan gambaran umum materi yang akan dipelajari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam, berdoa, dan merespon pada saat presensi. 2. Mendengarkan motivasi dan apersepsi dari guru. 3. Mendengarkan dan memperhatikan. 	30'

	<p>dan metode pembelajaran yang digunakan.</p> <p>4. Peserta didik mengerjakan tes awal.</p>	<p>4. Mengerjakan tes awal.</p>	
Inti	<p>Eksplorasi:</p> <p>1. Memberikan instruksi kepada peserta didik untuk dibagi menjadi 8 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang, hanya satu kelompok yang beranggotakan 3 orang. Tiap peserta didik dalam kelompok memiliki tugas berbeda. 2 peserta didik sebagai <i>Stay</i> (penerima tamu) dan 2 peserta didik sebagai <i>stray</i> (bertamu).</p> <p>2. Guru menjelaskan kerangka materi pertemuan kedua.</p> <p>3. Peserta didik memperoleh materi diskusi dan mendiskusikan dengan kelompok awal sebelum mereka memulai menerapkan <i>Two Stay Two Stray</i> (TSTS).</p> <p>Elaborasi:</p> <p>1. Guru mengamati dan memandu jalannya diskusi.</p>	<p>1. Peserta didik melaksanakan instruksi guru dengan bergabung ke kelompok masing-masing yang telah dibentuk.</p> <p>2. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru.</p> <p>3. Melaksanakan diskusi dengan kelompok awal.</p> <p>1. Peserta didik yang bertugas sebagai <i>Stayed</i> akan menerima anggota kelompok lain untuk berbagi informasi materi, sedangkan peserta didik yang bertugas sebagai</p>	30'

	<p>2. Guru memberikan peringatan agar peserta didik segera berkumpul dengan kelompok ahli dan untuk mendiskusikan hasil materi.</p> <p>Konfirmasi:</p> <p>1. Guru mengundi dan memberikan kesempatan bagi kelompok terpilih untuk memaparkan materi yang telah mereka dapatkan di depan kelas.</p> <p>2. Guru mengevaluasi hasil diskusi peserta didik dan memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik jika ada materi yang kurang paham.</p>	<p><i>Strayed</i> akan berkeliling ke tiap-tiap kelompok untuk mencari informasi materi.</p> <p>2. Peserta didik <i>Strayed</i> kembali ke kelompok awal dan memaparkan hasil informasi materi yang didapatkan dari kelompok lain.</p> <p>1. Kelompok terpilih memaparkan hasil diskusi.</p> <p>2. Peserta didik bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru terkait materi yang sudah dipelajari.</p>	
Akhir	<p>1. Memberikan arahan untuk peserta didik dalam membuat kesimpulan dari pembelajaran.</p> <p>2. Guru memberikan soal tes akhir untuk dikerjakan peserta didik.</p> <p>3. Menyampaikan materi yang akan dipelajari pertemuan berikutnya.</p> <p>4. Menutup pelajaran, berdoa dan salam.</p>	<p>1. Peserta didik menyimpulkan pembelajaran dengan arahan guru.</p> <p>2. Peserta didik mengerjakan soal akhir.</p> <p>3. Siswa memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>4. Berdoa dengan khidmat dan menjawab salam guru.</p>	30'

V. Alat, Media, dan Sumber Belajar

1. Alat
 - Papan tulis dan kelengkapannya

2. Bahan

- Buku Referensi
- Handout

3. Sumber Belajar :

1. Mardiasmo. 2011. *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
2. Waluyo. 2010. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

VI. Penilaian

1. Jenis Penilaian

- a. Tes : *pre test* dan *post test*
- b. Non tes : --

2. Bentuk Soal

- a. Soal uraian

3. Lembar soal penilaian tes proses belajar:

Siklus I:

- a. Soal Uraian *Pre Test* (terlampir)
- b. Soal Uraian *Post Test* (terlampir)

Siklus II:

- a. Soal Uraian *Pre Test* (terlampir)
- b. Soal Uraian *Post Test* (terlampir)

4. Kunci jawaban:

Siklus I:

- a. Kunci Jawaban Soal Uraian *Pre Test* (terlampir)
- b. Kunci Jawaban Soal Uraian *Post Test* (terlampir)

Siklus II:

- a. Kunci Jawaban Soal Uraian *Pre Test* (terlampir)
- b. Kunci Jawaban Soal Uraian *Post Test* (terlampir)

5. Pedoman Penilaian

- a. Siklus I

Jenis Tes	No. Soal	Nilai
<i>Pre Test</i>	1	30
	2	35
	3	35
	Skor Akhir	100
<i>Post Test</i>	1	25
	2	25
	3	25
	4	25
	Skor Akhir	100

b. Siklus II

Jenis Tes	No. Soal (per transaksi)	Nilai
<i>Pre Test</i>	1	15
	2	15
	3	20
	4	20
	5	30
	Skor Akhir	100
<i>Post Test</i>	1	20
	2	10
	3	10
	4	10
	5	10
	6	10
	7	10
	8	20
	Skor Akhir	100

Guru Pembimbing



Binti Chomsiatin, S.E., M.Pd.
NIP 19662402 200701 2 009

Sleman, 20 Mei 2014

Mahasiswa



Agung Hidayat
NIM. 10403244046

LAMPIRAN 3. MATERI PEMBELAJARAN

MATERI PEMBELAJARAN SIKLUS I

A. Sekilas PPN (Pajak Pertambahan Nilai) dan PPn-BM

Pajak Pertambahan Nilai merupakan pengganti dari Pajak Penjualan. Alasan penggantian ini karena Pajak Penjualan sudah tidak lagi memadai untuk menampung kegiatan masyarakat dan belum mencapai sasaran kebutuhan pembangunan, antara lain untuk meningkatkan penerimaan negara, mendorong ekspor, dan pemerataan pembebanan pajak.

Kelemahan Pajak Penjualan:

- a. Adanya pajak berganda.
- b. Terdiri dari bermacam-macam tarif.
- c. Tidak mendorong ekspor.
- d. Belum dapat mengatasi penyelundupan.

Kelebihan Pajak Pertambahan Nilai:

- a. Menghilangkan pajak berganda.
- b. Menggunakan tarif tunggal.
- c. Netral dalam persaingan dalam negeri.
- d. Netral dalam perdagangan internasional.
- e. Netral dalam pola konsumsi.
- f. Dapat mendorong ekspor.

Pajak Pertambahan Nilai merupakan:

- a. Pajak Tidak Langsung
- b. Pajak atas konsumsi dalam negeri

Dasar Hukum PPN dan PPn-BM adalah UU Nomor 8 Tahun 1983 tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah. Dan terakhir kali diubah pada UU Nomor 42 Tahun 2009 atau disebut dengan Undang-Undang Pajak Pertambahan Nilai 1984.

PPn-BM merupakan pungutan tambahan di samping PPN. PPn-BM hanya dikenakan 1 (satu) kali pada waktu penyerahan BKP yang Tergolong Mewah oleh pengusaha yang menghasilkan atau pada waktu impor BKP yang Tergolong Mewah.

Alasan adanya PPn-BM:

1. Perlu Keseimbangan pembebanan pajak antara konsumen yang berpenghasilan rendah dan konsumen yang berpenghasilan tinggi.
2. Perlu adanya pengendalian pola konsumsi atas BKP yang tergolong mewah.
3. Perlu adanya perlindungan terhadap produsen kecil atau tradisional.
4. Perlu untuk mengamankan penerimaan negara.

Batasan suatu barang termasuk BKP yang Tergolong Mewah adalah:

1. Barang tersebut bukan merupakan barang kebutuhan pokok.
2. Barang tersebut dikonsumsi oleh masyarakat tertentu.
3. Umumnya barang tersebut dikonsumsi oleh masyarakat berpenghasilan tinggi.
4. Barang tersebut dikonsumsi untuk menunjukkan status.

B. Objek PPN

1. Barang Kena Pajak

Barang adalah barang berwujud yang sifat atau hukumnya dapat berupa barang bergerak atau barang tidak bergerak, dan barang tidak berwujud.

Barang Kena Pajak adalah barang yang dikenai pajak berdasarkan Undang-Undang PPN 1984.

Terdiri dari:

- a. Barang Kena Pajak Berwujud.
- b. Barang Kena Pajak Tidak Berwujud.

Pengecualian BKP:

- a. Barang hasil pertambangan atau hasil pengeboran yang diambil langsung dari sumbernya.
- b. Barang-barang kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan oleh rakyat banyak.
- c. Makanan dan minuman yang disajikan di hotel, restoran, rumah makan, warung dan sejenisnya.
- d. Uang, emas, batangan, dan surat-surat berharga (saham, obligasi, dan lainnya).

2. Jasa Kena Pajak

Jasa adalah setiap kegiatan pelayanan yang berdasarkan suatu perikatan atau perbuatan hukum yang menyebabkan suatu barang, fasilitas, kemudahan, atau hak tersedia untuk dipakai, termasuk jasa yang dilakukan untuk menghasilkan barang karena pesanan atau permintaan dengan bahan atas petunjuk pemesan. Jasa Kena Pajak adalah jasa yang dikenai pajak berdasarkan Undang-Undang PPN 1984

Pengecualian JKP:

- a. Jasa pelayanan kesehatan medis.
- b. Jasa di bidang pelayanan sosial.
- c. Jasa di bidang pengiriman surat dengan perangko.
- d. Jasa keuangan.
- e. Jasa asuransi.
- f. Jasa di bidang keagamaan.
- g. Jasa pendidikan.
- h. Jasa kesenian dan hiburan.
- i. Jasa penyiaran yang tidak bersifat iklan.
- j. Jasa angkutan umum.

- k. Jasa tenaga kerja.
- l. Jasa perhotelan.
- m. Jasa yang disediakan pemerintah untuk menjalankan jalannya pemerintahan.
- n. Jasa penyediaan tempay parkir.
- o. Jasa telepon umum yang menggunakan unag logam.
- p. Jasa pengiriman uang dengan wesel pos.
- q. Jasa boga atu katering.

Penyerahan Barang Kena Pajak

Adalah setiap kegiatan penyerahan Barang Kena Pajak. Penyerahan barang yang termasuk dalam pengertian penyerahan BKP adalah:

1. Penyerahan hak atas BKP karena suatu perjanjian.
2. Pengalihan BKP karena suatu perjanjian sewa beli dan/atau perjanjian sewa guna usaha (leasing).
3. Penyerahan BKP kepada pedagang perantara atau melalui juru lelang.
4. Pemakaian sendiri dan/atau pemberian Cuma-Cuma atas BKP.
5. BKP berupa persediaan dan/aktiva yang menurut tujuan semula tidak untuk diperjualbelikan, yang masih tersisa pada saat pembubaran perusahaan.
6. Penyerahan BKP dari pusat ke cabang atau sebaliknya dan/atau penyerahan BKP antar cabang.
7. Penyerahan BKP secara konsinyasi.
8. Penyerahan BKP oleh PKP dalam rangka perjanjian pembiayaan yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah, yang penyerahannya dianggap langsung dari PKP kepada pihak yang membutuhkan BKP.

Sedangkan penyerahan barang yang tidak termasuk dalam pengertian penyerahan BKP adalah:

1. Penyerahan BKP kepada makelar sebagaimana dimaksud dalam Kitab Undang Undang Hukum Dagang.
2. Penyerahan BKP untuk jaminan utang piutang.

3. Penyerahan BKP dari pusat ke cabang atau sebaliknya dan/atau penyerahan BKP antar cabang dalam hal PKP melakukan pemusatan tempat pajak terutang.
4. Pengalihan BKP dalam rangka penggabungan, peleburan, pemekaran, pemecahan, dan pengambilalihan usaha dengan syarat pihak yang melakukan pengalihan dan yang menerima pengalihan adalah Pengusaha Kena Pajak.
5. BKP berupa aktiva ang menurut tujuan semula tidak untuk diperjualbelikan, yang masih tersisa pada saat pembubaran perusahaan, dan yang Pajak Masukan atas perolehannya tidak dapat dikreditkan.

PPN dikenakan atas:

1. Penyerahan BKP di dalam Daerah Pabean yang dilakukan oleh Pengusaha. Syarat-syaratnya adalah:
 - a. Barang berwujud yang diserahkan merupakan BKP.
 - b. Barang tidak berwujud yang diserahkan merupakan BKP Tidak Berwujud.
 - c. Penyerahan dilakukan di daerah Pabean.
 - d. Penyerahan dilakukan dalam rangka kegiatan usaha atau pekerjaannya.
2. Impor BKP.
3. Penyerahan JKP di dalam Daerah Pabean yang dilakukan oleh Pengusaha. Syarat-syaratnya adalah:
 - a. Jasa yang diserahkan merupakan BKP.
 - b. Penyerahan dilakukan di daerah Pabean.
 - c. Penyerahan dilakukan dalam rangka kegiatan usaha atau pekerjaannya.
4. Pemanfaatan BKP Tidak Berwujud dari luar Daerah Pabean di dalam Daerah Pabean.
5. Pemanfaatan JKP dari luar daerah pabean di dalam daerah pabean.
6. Ekspor BKP berwujud oleh Pengusaha Kena Pajak.
7. Ekspor BKP Tidak Berwujud oleh Pengusaha Kena Pajak.

8. Kegiatan membangun sendiri yang dilakukan tidak dalam kegiatan usaha atau pekerjaan oleh orang pribadi atau badan yang hasilnya digunakan sendiri atau digunakan pihak lain.
9. Penyerahan BKP berupa aktiva yang menurut tujuan semula tidak untuk diperjualbelikan oleh PKP, kecuali atas penyerahan aktiva yang Pajak Masukannya tidak dapat dikreditkan.

C. Subjek PPN:

Pengusaha Kena Pajak (PKP)

Pengusaha yang melakukan penyerahan Barang Kena Pajak dan/atau penyerahan Jasa Kena Pajak yang dikenai pajak berdasarkan UU PPN 1984.

Pengecualian PKP:

- a. Pengusaha Kecil
- b. Pengusaha yang semata-mata menyerahkan barang dan atau jasa yang tidak dikenakan PPN.

Kewajiban PKP:

- a. Melaporkan usahanya untuk dikukuhkan menjadi Pengusaha Kena Pajak.
- b. Memungut PPN dan PPn-BM yang terutang.
- c. Menyerahkan PPN yang masih harus dibayar dalam hal Pajak Keluaran lebih besar daripada Pajak Masukan yang dapat dikreditkan serta menyetorkan Pajak Penjualan atas Barang Mewah yang terutang.
- d. Melaporkan penghitungan pajak.

Dasar Pengenaan Pajak:

1. Harga Jual.
2. Penggantian.
3. Nilai impor.
4. Nilai ekspor.
5. Nilai lain yang diatur dengan Peraturan Menteri Keuangan.

D. Tarif

1. Tarif PPN

Tarif PPN yang berlaku saat ini adalah 10% (sepuluh persen). Sedangkan Tarif PPN sebesar 0% (nol persen) diterapkan atas:

- a. Ekspor BKP berwujud.
- b. Ekspor BKP Tidak berwujud.
- c. Ekspor JKP.

2. Tarif PPn-BM

Tarif PPn-BM dapat ditetapkan dalam beberapa kelompok tarif, dimana tarif terendah 10% (sepuluh persen) dan paling tinggi 200% (dua ratus persen).

E. Mekanisme Pengenaan PPN

1. Pada saat **membeli/memperoleh** BKP/JKP, akan dipungut PPN oleh PKP penjual. Bagi pembeli, PPN yang dipungut oleh PKP penjual tersebut merupakan pembayaran pajak di muka dan disebut dengan **Pajak Masukan**. Pembeli berhak **menerima** bukti pemungutan berupa faktur pajak.
2. Pada saat **menjual/menyerahkan** BKP/JKP kepada pihak lain, wajib memungut PPN. Bagi penjual, PPN tersebut merupakan **Pajak Keluaran**. Sebagai bukti telah memungut PPN, PKP penjual wajib **membuat** faktur pajak.
3. Apabila dalam satu masa pajak, **pajak keluaran lebih besar dari pajak masukan**, maka **selisihnya harus disetorkan ke kas negara**.
4. Apabila dalam satu masa pajak, **pajak keluaran lebih kecil dari pajak masukan**, maka **selisihnya dapat diminta kembali atau dikompensasi ke masa pajak berikutnya**.
5. Pelaporan penghitungan PPN dilakukan setiap masa pajak dengan menggunakan Surat Pemberitahuan Masa Pajak Pertambahan Nilai (SPT Masa PPN).

MATERI PEMBELAJARAN SIKLUS II

A. Cara Menghitung Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM)

PPN/PPN-BM=TARIF PAJAK X DASAR PENGENAAN PAJAK

Tarif PPN dan PPnBM

1. Tarif PPN adalah 10% (sepuluh persen).
2. Tarif PPN sebesar 0% (sepuluh persen) diterapkan atas:
 - ekspor Barang Kena Pajak (BKP) Berwujud;
 - ekspor BKP Tidak Berwujud; dan
 - ekspor Jasa Kena Pajak.
3. Tarif PPnBM adalah paling rendah 10% (sepuluh persen) dan paling tinggi 200% (dua ratus persen).
4. Tarif PPnBM atas ekspor BKP yang tergolong mewah adalah 0% (nol persen).

Dasar Pengenaan Pajak (DPP)

Dasar Pengenaan Pajak adalah dasar yang dipakai untuk menghitung pajak yang terutang, berupa:

1. **Harga Jual** adalah nilai berupa uang, termasuk semua biaya yang diminta atau seharusnya diminta oleh penjual karena penyerahan Barang Kena Pajak (BKP), tidak termasuk PPN yang dipungut menurut Undang-Undang PPN dan potongan harga yang dicantumkan dalam Faktur Pajak.

Contoh:

PKP "A" menjual tunai BKP dengan harga jual Rp.25.000.000

PPN yang terutang = 10% x Rp. 25.000.000 = Rp.2.500.000

PPN sebesar Rp.2.500.000 adalah pajak keluaran yang dipungut oleh PKP "A"

2. **Penggantian** adalah nilai berupa uang, termasuk semua biaya yang diminta atau seharusnya diminta oleh pengusaha karena penyerahan Jasa Kena Pajak (JKP), ekspor Jasa Kena Pajak, atau ekspor Barang Kena Pajak Tidak Berwujud, tetapi tidak termasuk PPN yang dipungut menurut Undang-Undang PPN dan potongan harga yang dicantumkan dalam Faktur Pajak atau nilai berupa uang yang dibayar atau seharusnya dibayar oleh penerima jasa karena pemanfaatan Jasa Kena Pajak dan/atau oleh penerima manfaat Barang Kena Pajak Tidak Berwujud.

Contoh:

PKP “B” melakukan penyerahan Jasa Kena Pajak dengan memperoleh

Penggantian sebesar Rp20.000.000,00

PPN yang terutang yang dipungut oleh PKP “B”

= 10% x Rp20.000.000,00

= Rp 2.000.000,00

PPN sebesar Rp2.000.000,00 tersebut merupakan Pajak Keluaran yang dipungut oleh Pengusaha Kena Pajak “B”.

3. **Nilai Impor** adalah nilai berupa uang yang menjadi dasar penghitungan bea masuk ditambah pungutan lainnya yang dikenakan pajak berdasarkan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan Pabean untuk Impor BKP, tidak termasuk PPN yang dipungut menurut Undang-Undang PPN.

Contoh:

Seseorang mengimpor Barang Kena Pajak dari luar Daerah Pabean dengan

Nilai Impor sebesar Rp15.000.000,00. PPN yang dipungut melalui

Direktorat Jenderal Bea dan Cukai

= 10% x Rp15.000.000,00

= Rp 1.500.000,00

4. **Nilai Ekspor** adalah nilai berupa uang, termasuk semua biaya yang diminta atau seharusnya diminta oleh eksportir.
5. **Nilai lain** adalah nilai berupa uang yang ditetapkan sebagai Dasar Pengenaan Pajak dengan Keputusan Menteri Keuangan.

Nilai lain yang ditetapkan sebagai Dasar Pengenaan Pajak adalah sebagai berikut :

1. untuk pemakaian sendiri BKP dan/atau JKP adalah Harga Jual atau Penggantian setelah dikurangi laba kotor;
2. untuk pemberian cuma-cuma BKP dan/atau JKP adalah Harga Jual atau Penggantian setelah dikurangi laba kotor;
3. untuk penyerahan media rekaman suara atau gambar adalah perkiraan harga jual rata-rata;
4. untuk penyerahan film cerita adalah perkiraan hasil rata-rata per judul film;
5. untuk penyerahan produk hasil tembakau adalah sebesar harga jual eceran;
6. untuk Barang Kena Pajak berupa persediaan dan/atau aktiva yang menurut tujuan semula tidak untuk diperjualbelikan, yang masih tersisa pada saat pembubaran perusahaan, adalah harga pasar wajar;
7. untuk penyerahan Barang Kena Pajak dari pusat ke cabang atau sebaliknya dan/atau penyerahan Barang Kena Pajak antar cabang adalah harga pokok penjualan atau harga perolehan;
8. untuk penyerahan Barang Kena Pajak melalui juru lelang adalah harga lelang;
9. untuk penyerahan jasa pengiriman paket adalah 10 % (sepuluh persen) dari jumlah yang ditagih atau jumlah yang seharusnya ditagih; atau
10. untuk penyerahan jasa biro perjalanan atau jasa biro pariwisata adalah 10% (sepuluh persen) dari jumlah tagihan atau jumlah yang seharusnya ditagih.

B. Mekanisme Pengenaan PPN

1. Pada saat **membeli/memperoleh** BKP/JKP, akan dipungut PPN oleh PKP penjual. Bagi pembeli, PPN yang dipungut oleh PKP penjual tersebut merupakan pembayaran pajak di muka dan disebut dengan **Pajak Masukan**. Pembeli berhak **menerima** bukti pemungutan berupa faktur pajak.
2. Pada saat **menjual/menyerahkan** BKP/JKP kepada pihak lain, wajib memungut PPN. Bagi penjual, PPN tersebut merupakan **Pajak Keluaran**. Sebagai bukti telah memungut PPN, PKP penjual wajib **membuat** faktur pajak.
3. Apabila dalam satu masa pajak, **pajak keluaran lebih besar dari pajak masukan**, maka **selisihnya harus disetorkan ke kas negara**.
4. Apabila dalam satu masa pajak, **pajak keluaran lebih kecil dari pajak masukan**, maka **selisihnya dapat diminta kembali atau dikompensasi ke masa pajak berikutnya**.
5. Pelaporan penghitungan PPN dilakukan setiap masa pajak dengan menggunakan Surat Pemberitahuan Masa Pajak Pertambahan Nilai (SPT Masa PPN).

C. Faktor Pajak

Didalam pasal 13 menyatakan bahwa PKP wajib membuat faktur pajak untuk setiap penyerahan BKP. **Faktur Pajak** adalah bukti pungutan yang dibuat oleh PKP yang melakukan penyerahan BKP atau penyerahan JKP. Faktur Pajak Didalam faktur pajak harus dicantumkan keterangan tentang penyerahan BKP atau JKP yang paling sedikit memuat :

1. Nama, alamat, NPWP yang menyerahkan BKP atau JKP
2. Nama, alamat, NPWP pembeli BKP atau penrima JKP.
3. Jenis barang atau jasa, jumlah harga jual atau penggantian dan potongan harga.
4. Pajak Pertambahan Nilai yang dipungut.
5. Pajak atas Penjualan Barang Mewah yang dipungut.

6. Kode, nomer seri dan tanggal pembuatan faktur pajak.
7. Nama, jabatan dan tanda tangan yang berhak menandatangani faktur pajak.

Fungsi faktur pajak adalah sebagai bukti pungut (bagi penjual), bukti pembayaran (bagi pembeli), saran pengawasan dan acuan atau bahan, misal sebagai dasar pembuatan nota return.

Faktur pajak sendiri dapat dibedakan menjadi 4, yaitu:

1. Faktur Pajak Standar

Dengan syarat ukuran kuarto, warna putih, sekurang – kurangnya memuat 7 hal, kode dan nomer seri, identitas PKP, identitas pembeli, identitas BKP/JKP, harga jual/DPP (Dasar Pengenaan Pajak) dan nilai PPN, kolom PPnBM, dan tanggal, nama jabatan serta tanda tangan.

2. Faktur Pajak Sederhana

Faktur pajak sederhana dipakai sebagai dokumen sumber dalam bentuk nota, kuintansi, cast register, karcis, bon. Dengan syarat mencantumkan: nomer urut, identitas penjual, nama barang dan harga jual, tanggal.

3. Faktur Pajak Gabungan

Yaitu faktur pajak yang digabung dalam satu bulan (untuk satu pembeli yang sama). Hal itu bisa dilakukan jika transaksi terjadi berulang – ulang dan sering terjadi pada 1 pembeli yang sama. Misal nya PT Kimia Farma mengirimkan faktur pajak kepada apotik – apotik dan hal ini bertujuan untuk menghemat biaya.

4. Dokumen lain yang dianggap sebagai faktur – faktur pajak

Misalnya tiket pesawat, rekening telpon, rekening listrik.

Faktur dibuat sebanyak 2 lembar, lembar pertama untuk diserahkan kepada pembeli sebagai bukti bayar dan lembar kedua disimpan sebagai bukti pungut, yang nantinya untuk diserahkan/dibayarkan ke kantor pajak.

Faktur pajak dibuat saat:

1. Jika saat terutang PPN adalah pada saat penyerahan BKP/JKP pada saat akhir bulan berikutnya, terhitung dari bulan penyerahan. Misalnya penyerahan BKP/JKP pada tanggal 15/03/04 maka faktur pajak dibuat paling lambat tanggal 30/04/04.
2. Saat pembayaran, yaitu saat ada yang bayar uang muka.
3. Saat pembayaran termin. Misalnya pada jasa pemborong.
4. Saat penagihan kepada pemungut pajak (pemungut PPN). Pemungut PPN sendiri adalah bendaharawan pemerintah, badan atau instansi pemerintah yang ditunjuk oleh menteri keuangan untuk memungut, menyetor dan melaporkan pajak yang terutang oleh PKP atas penyerahan BKP/JKP.

D. Mekanisme Kredit Pajak

Ketentuan tentang pengkreditan Pajak Masukan adalah :

- Syarat utamanya ada Faktur Pajak
- Dilakukan pada Masa Pajak yang sama
- Paling lambat dilakukan 3 bulan setelah masa pajak dengan syarat belum dibiaya-kan dan atau belum ada pemeriksaan

Contoh:

PT.Maharani telah dikukuhkan sebagai PKP dan berikut ini informasi berkaitan dengan PM yang telah dibayar dan PK yang dipungut :

Januari 2013 :

Pajak yang telah dibayar saat perolehan BKP Rp 6.000.000

Pajak keluaran yang telah dipungut Rp 3.000.000

Februari 2013 :

Pajak yang telah dibayar saat perolehan BKP Rp 6.000.000

Pajak keluaran yang telah dipungut Rp 7.000.000

Penyelesaian:**Masa pajak JANUARI 2013**

PK Rp 3.000.000

PM dapat dikreditkan Rp 6.000.000

PPN Lebih Bayar (LB)..... Rp 3.000.000

PPN LB akan dikompensasi ke Masa pajak berikutnya sebesar Rp 3.000.000 di Februari 2013

MASA PAJAK FEBRUARI 2013 :

PK Rp 7.000.000

PM dapat dikreditkan ... Rp 6.000.000

PPN Kurang Bayar (KB) Rp 1.000.000

Kompensasi Januari 13.. Rp 3.000.000

PPN LB Rp 2.000.000

Pajak Masukan Yang Tidak Dapat Dikreditkan

Beberapa alasan yang menyebabkan PPN tidak dapat dikreditkan:

1. Pembelian barang atau jasa sebelum pengusaha dikukuhkan sebagai PKP.
2. Pembelian barang dan pengeluaran biaya lain yang tidak berhubungan dengan langsung dengan proses menghasilkan BKP atau JKP.
3. Pembelian dan pemeliharaan kendaraan bermotor, sedan dan station wagon, kecuali sebagai barang dagangan atau digunakan secara langsung sesuai bidang usaha nya.
4. Pembelian yang sifat nya untuk kepentingan pribadi pemilik atau pemegang saham, direktur, komisaris dan karyawan.
5. Penyerahan yang pajak pengeluarannya ditanggung pemerintah, kecuali ditetapkan lain oleh menkeu.
6. Perolehan BKP atau JKP yang PPN nya di tanggung pemerintah.
7. Faktur pajak yang terbukti fiktif (hasil rekaan, tidak dapat dibuktikan realitas transaksi nya).

8. Pajak masukan dengan faktur pajak yang sederhana, (yang tidak boleh menjadi dasar mekanisme pengkreditan pajak, kecuali ditentukan lain dengan peraturan).
9. Berkenaan dengan kegiatan membangun sendiri.
10. Perolehan BKP selain barang modal atau JKP sebelum PKP berproduksi.

E. Penyerahan Kepada Pemungut PPN

Pemungut PPN menurut UU PPN 1984 adalah bendaharawan pemerintah, badan, atau instansi pemerintah yang ditunjuk oleh Menteri Keuangan untuk memungut, menyetor, dan melaporkan pajak yang terutang oleh PKP atau penyerahan BKP dan atau penyerahan JKP kepada bendaharawan pemerintah, badan, atau instansi Pemerintah tersebut.

Saat ini, yang ditetapkan sebagai Pemungut PPN adalah:

1. Bendaharawan Pemerintah
2. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN)

Ada beberapa PPN dan PPN-BM yang tidak dipungut yaitu dalam hal:

1. Pembayaran yang jumlahnya paling banyak Rp 1.000.000 dan tidak merupakan pembayaran yang terpecah-pecah.
2. Pembayaran untuk pembebasan tanah.
3. Menurut UU mendapat fasilitas PPN tidak dipungut.
4. Pembayaran atas penyerahan BBM dan BBBM oleh PT (Persero) Pertamina.
5. Pembayaran atas rekening telepon.
6. Pembayaran atas jasa angkutan udara yang diserahkan oleh perusahaan penerbangan.
7. Pembayaran lainnya yang menurut ketentuan perundang-undangan yang berlaku tidak dikenakan PPN.

Tata Cara Pemungutan PPN dan PPn-BM

1. Dasar Pemungutan PPN dan PPn BM adalah jumlah pembayaran yang dilakukan oleh Bendaharawan Pemerintah atau jumlah pembayaran yang dilakukan oleh KPPN sebagaimana tersebut dalam Surat Perintah Membayar.
2. Jumlah PPN atau PPn-BM yang dipungut
 - a. Dalam hal penyerahan BKP hanya terutang PPN, maka jumlah PPN yang dipungut adalah 10/110 bagian dari jumlah pembayaran.
 - b. Dalam hal penyerahan BKP yang tergolong mewah dari pengusaha yang menghasilkan BKP yang tergolong mewah tersebut, di samping terutang PPN juga terutang PPn-BM, maka jumlah yang dipungut sebagai berikut. Dalam hal terutang PPn BM sebesar 20%, maka jumlah PPN yang dipungut sebesar 10/130 bagian dari jumlah pembayaran sedangkan jumlah PPN BM yang dipungut sebesar 20/130 bagian dari jumlah pembayaran.
 - c. Dalam hal pembayaran berjumlah paling banyak Rp 1.000.000 dan tidak merupakan pembayaran yang terpecah-pecah, maka PPN dan PPn BM tidak perlu dipungut oleh Bendaharawan Pemerintah. Batas jumlah pembayaran sebesar Rp 1.000.000

F. PPN Atas Kegiatan Membangun Sendiri

Dasar Pengenaan Pajak atas kegiatan membangun sendiri adalah 40% dari jumlah biaya yang dikeluarkan dan/atau yang dibayarkan untuk membangun sendiri, tidak termasuk harga perolehan tanah. PPN yang terutang setiap bulan dihitung dengan cara:

$$\text{PPN} = (40\% \times \text{jumlah biaya yang dikeluarkan}) \times 10\%$$

LAMPIRAN 4. DAFTAR KELOMPOK**DAFTAR KELOMPOK SIKLUS I**

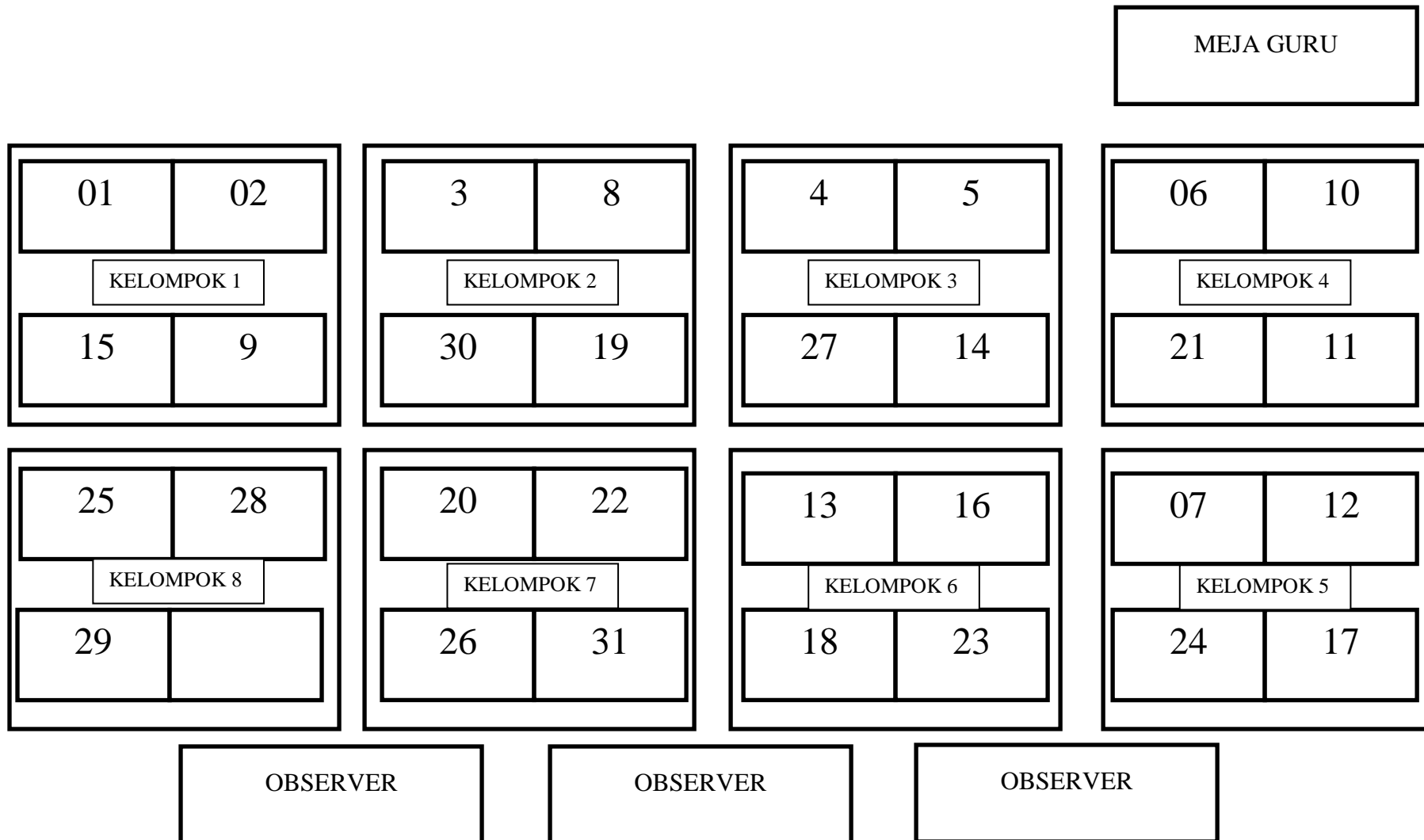
KEL	NO	NAMA
1	1	ANI ISMA RATNASARI
	2	ANISA DWI CAHYANINGRUM
	9	DIAH AYU MARLIAWATI
	15	INDAH TUSMIYANTI
2	3	ASRI WULANDARI
	8	DEVI SANTIKA
	19	MITA KURNIAWATI
	30	WAHYUNING HARDIATI
3	4	AYU KURNIAWATI
	5	DESI PRASTIWI
	14	INDAH DWI LESTARI
	27	SITI NURJANAH
4	6	DESI RAHMAWATI
	10	ERIKA RAHMAWATI
	11	ERMA WIDIYANTI
	21	NABELLA APRISTA EKAYUSTA
5	7	DEVI ALIFA PRASETYO
	12	IIN SARI MUFFLIKA
	17	MIFTA NUR AINI
	24	RENITA DWI LESTARI
6	13	IKA SUSILOWATI
	16	KARTIKA DEWI ANGGRAINI
	18	MILTA ELIZA
	23	PURI RISMAWATI
7	20	MUTI' A MAHMUDAH
	22	OKTAVIANA NURRIA ASTUTI
	26	SITI KHASANATUL MARDHIYAH
	31	YULITA EVIANA
8	25	RIZKA SURYANI
	28	SOIMATUL AISYAH
	29	SUWARNI

DAFTAR KELOMPOK SIKLUS II

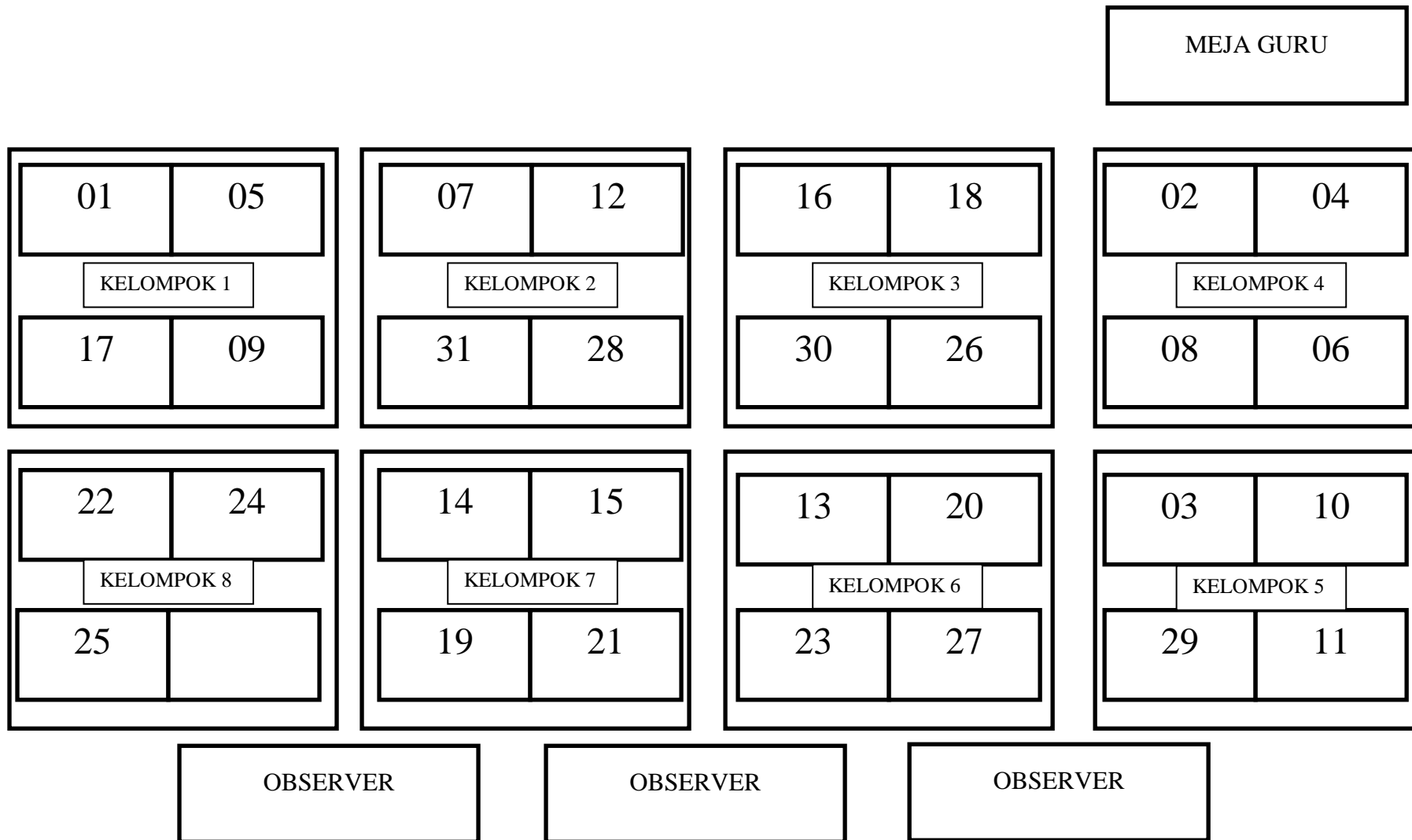
KEL	NO	NAMA
1	1	ANI ISMA RATNASARI
	5	DESI PRASTIWI
	9	DIAH AYU MARLIAWATI
	17	MIFTA NUR AINI
2	7	DEVI ALIFA PRASETYO
	12	IIN SARI MUFFLIKA
	28	SOIMATUL AISYAH
	31	YULITA EVIANA
3	16	KARTIKA DEWI ANGGRAINI
	18	MILTA ELIZA
	26	SITI KHASANATUL MARDHIYAH
	30	WAHYUNING HARDIATI
4	2	ANISA DWI CAHYANINGRUM
	4	AYU KURNIAWATI
	6	DESI RAHMAWATI
	8	DEVI SANTIKA
5	3	ASRI WULANDARI
	10	ERIKA RAHMAWATI
	11	ERMA WIDIYANTI
	29	SUWARNI
6	13	IKA SUSILOWATI
	20	MUTI' A MAHMUDAH
	23	PURI RISMAWATI
	27	SITI NURJANAH
7	14	INDAH DWI LESTARI
	15	INDAH TUSMIYANTI
	19	MITA KURNIAWATI
	21	NABELLA APRISTA EKAYUSTA
8	22	OKTAVIANA NURRIA ASTUTI
	24	RENITA DWI LESTARI
	25	RIZKA SURYANI

LAMPIRAN 5. DENAH TEMPAT DUDUK

DENAH SISWA SAAT BERKELOMPOK SIKLUS I



DENAH SISWA SAAT BERKELOMPOK SIKLUS II



LAMPIRAN 6. DAFTAR HADIR SISWA**DAFTAR HADIR SISWA**

NO	NAMA	SIKLUS I (24 MEI 2014)	SIKLUS II (31 MEI 2014)
1	ANI ISMA RATNASARI	√	√
2	ANISA DWI CAHYANINGRUM	√	√
3	ASRI WULANDARI	√	√
4	AYU KURNIAWATI	√	√
5	DESI PRASTIWI	√	√
6	DESI RAHMAWATI	√	√
7	DEVI ALIFA PRASETYO	√	√
8	DIAH AYU MARLIAWATI	√	√
9	DEVI SANTIKA	√	√
10	ERIKA RAHMAWATI	√	√
11	ERMA WIDIYANTI	√	√
12	IIN SARI MUFFTIKA	√	√
13	IKA SUSILOWATI	√	√
14	INDAH DWI LESTARI	√	√
15	INDAH TUSMIYANTI	√	√
16	KARTIKA DEWI ANGGRAINI	√	√
17	MIFTA NUR AINI	√	√
18	MILTA ELIZA	√	√
19	MITA KURNIAWATI	√	√
20	MUTI'A MAHMUDAH	√	√
21	NABELLA APRISTA EKAYUSTA	√	√
22	OKTAVIANA NURRIA ASTUTI	√	√
23	PURI RISMAWATI	√	√
24	RENITA DWI LESTARI	√	√
25	RIZKA SURYANI	√	√
26	SITI KHASANATUL MARDHIYAH	√	√
27	SITI NURJANAH	√	√
28	SOIMATUL AISYAH	√	√
29	SUWARNI	√	√
30	WAHYUNING HARDIATI	√	√
31	YULITA EVIANA	√	√

LAMPIRAN 7. HASIL OBSERVASI, ANGKET MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI DAN DAFTAR NILAI**HASIL OBSERVASI DAN ANGKET MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI****SKOR MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI SIKLUS I**

NO	INDIKATOR										TOTAL	SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	21	70.00%
2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	23	76.67%
3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	25	83.33%
4	2	3	2	1	2	3	3	2	1	3	22	73.33%
5	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	24	80.00%
6	2	3	2	1	2	3	3	1	1	3	21	70.00%
7	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	21	70.00%
8	3	2	2	2	2	2	3	1	2	3	22	73.33%
9	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	25	83.33%
10	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	23	76.67%
11	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	24	80.00%
12	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	24	80.00%
13	3	3	3	2	3	3	3	1	2	2	25	83.33%
14	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	22	73.33%
15	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	25	83.33%
16	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	26	86.67%
17	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	23	76.67%
18	2	2	1	2	2	3	3	2	2	3	22	73.33%
19	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	24	80.00%

20	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	24	80.00%
21	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	21	70.00%
22	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	26	86.67%
23	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	26	86.67%
24	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	20	66.67%
25	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	23	76.67%
26	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	24	80.00%
27	2	2	3	2	1	3	2	2	2	3	22	73.33%
28	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	26	86.67%
29	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	23	76.67%
30	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	25	83.33%
31	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	25	83.33%
Σ	78	78	67	68	68	81	79	64	69	75	727	
Skor Max	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	930	
Skor	83.87%	83.87%	72.04%	73.12%	73.12%	87.10%	84.95%	68.82%	74.19%	80.65%		
Indikator	1	2	3	4	5	6	7	8				78.17%
Persentase Skor	83.87%	83.87%	72.58%	73.12%	86.02%	68.82%	74.19%	80.65%				

SKOR MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI SIKLUS II

NO	INDIKATOR										TOTAL	SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	22	73.33%
2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	23	76.67%
3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	26	86.67%
4	2	3	2	2	2	3	3	2	1	3	23	76.67%
5	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	24	80.00%
6	2	3	2	3	3	3	3	2	1	3	25	83.33%
7	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	23	76.67%
8	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	24	80.00%
9	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	25	83.33%
10	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	24	80.00%
11	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	26	86.67%
12	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	26	86.67%
13	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	27	90.00%
14	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	24	80.00%
15	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	25	83.33%
16	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	27	90.00%
17	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	25	83.33%
18	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	24	80.00%
19	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	24	80.00%
20	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	25	83.33%
21	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	26	86.67%
22	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	26	86.67%

23	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	26	86.67%
24	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	24	80.00%
25	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	25	83.33%
26	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	25	83.33%
27	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	25	83.33%
28	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	28	93.33%
29	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	24	80.00%
30	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	26	86.67%
31	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	26	86.67%
Σ	80	80	73	73	76	82	80	72	75	82	773	
Skor Max	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	930	
Skor	86.02%	86.02%	78.49%	78.49%	81.72%	88.17%	86.02%	77.42%	80.65%	88.17%	83.12%	
Indikator	1	2	3		4	5		6	7	8		
Persentase Skor	86.02%	86.02%	78.49%		81.72%	87.10%		77.42%	80.65%	88.17%		

SKOR ANGKET SIKLUS I

NO	NOMOR BUTIR																				JML	SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	3	4	2	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	59	73.75%
2	4	4	4	2	4	2	3	3	2	3	3	4	4	2	2	2	3	4	4	2	61	76.25%
3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	2	4	65	81.25%
4	3	3	2	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	2	3	4	3	4	3	64	80.00%
5	3	4	2	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	2	2	2	4	2	2	2	52	65.00%
6	4	4	2	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	2	3	3	3	2	4	4	64	80.00%
7	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	68	85.00%
8	3	3	2	3	4	4	3	2	2	4	2	1	4	2	2	1	4	3	2	4	55	68.75%
9	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	69	86.25%
10	4	3	2	2	3	2	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	56	70.00%
11	3	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	3	4	3	3	3	4	2	4	3	66	82.50%
12	3	4	3	2	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	64	80.00%
13	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	3	2	4	4	72	90.00%
14	4	4	2	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	66	82.50%
15	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	3	2	2	3	3	2	4	3	65	81.25%
16	4	4	3	3	4	2	3	2	2	4	2	2	4	2	2	4	3	1	4	2	57	71.25%
17	3	3	2	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	66	82.50%
18	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	2	3	3	4	2	3	4	67	83.75%
19	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	65	81.25%
20	3	4	3	3	4	4	3	2	2	4	4	3	2	3	3	2	4	2	2	2	59	73.75%
21	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	2	4	65	81.25%
22	2	4	2	4	4	2	3	4	2	3	2	4	4	2	2	3	4	2	4	2	59	73.75%
23	4	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	2	58	72.50%

24	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	66	82.50%		
25	3	4	3	2	4	4	3	3	2	2	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	63	78.75%		
26	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	4	4	3	2	2	3	4	2	3	3	55	68.75%		
27	3	4	2	2	3	4	4	2	2	3	4	4	4	2	2	3	4	2	4	2	60	75.00%		
28	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	71	88.75%		
29	3	3	2	2	4	3	3	2	2	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	61	76.25%		
30	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	2	2	3	3	2	4	3	64	80.00%		
31	3	4	2	3	4	2	4	1	2	4	2	2	4	4	3	4	4	2	2	2	58	72.50%		
Σ	107	1174	91	94	113	99	104	72	78	107	106	104	110	79	82	93	109	76	103	96	1940			
Skor Max	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	2480		
Skor	86.29	94.35	73.39	75.81	91.13	79.84	83.87	58.06	62.90	86.29	85.48	83.87	88.71	63.71	66.13	75.00	87.90	61.29	83.06	77.42	78.23%			
Indikator	1			2			3			4			5			6			7				8	
Rata-rata	84.68%			83.47%			73.92%			74.60%			86.02%			68.28%			74.60%				80.24%	

SKOR ANGKET SIKLUS II

NO	NOMOR BUTIR																				JML	SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	4	3	3	4	62	77.50%
2	4	4	4	2	4	2	3	3	2	3	3	4	4	2	2	2	4	4	4	3	63	78.75%
3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	69	86.25%
4	3	3	2	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	2	3	4	3	4	3	64	80.00%
5	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	61	76.25%
6	4	4	2	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	2	3	3	4	2	4	4	65	81.25%
7	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	69	86.25%
8	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	2	1	4	2	2	3	3	4	4	4	61	76.25%
9	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	70	87.50%
10	4	3	2	2	4	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	2	4	3	61	76.25%
11	3	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	3	4	3	3	3	4	2	4	3	66	82.50%
12	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	66	82.50%
13	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	2	4	4	73	91.25%
14	4	4	2	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	67	83.75%
15	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	3	2	4	3	4	2	4	3	68	85.00%
16	4	4	4	3	4	2	3	2	2	4	3	3	4	3	4	4	4	1	4	3	65	81.25%
17	3	3	2	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	67	83.75%
18	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	2	3	3	4	2	4	4	68	85.00%
19	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	66	81.25%
20	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	2	3	4	67	83.75%
21	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	71	88.75%
22	2	4	2	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	64	80.00%

23	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	66	82.50%		
24	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	68	85.00%		
25	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	67	83.75%		
26	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	61	76.25%		
27	3	4	2	2	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	66	82.50%		
28	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	74	92.50%		
29	4	3	2	2	4	3	3	2	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	64	80.00%		
30	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	70	87.50%		
31	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	71	88.75%		
Σ	109	117	94	96	115	101	105	81	89	112	111	107	111	92	96	100	122	82	113	107	2060			
Skor Max	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	2480		
Skor	87.90	94.35	75.81	77.42	92.47	81.45	84.68	65.32	71.77	90.32	89.52	86.29	89.52	74.19	77.42	80.65	98.39	66.13	91.13	86.29	83.06%			
Indikator	1			2			3			4			5			6			7				8	
Rata-rata	86.02%			85.08%			77.15%			81.05%			88.44%			77.42%			82.26%				88.71%	

Perhitungan Skor Angket Motivasi Belajar Akuntansi
Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2013/2014

BUTIR	SKOR I	INDIKATOR	SKOR	SKOR II	INDIKATOR	SKOR
1	86,29%	1	84,68%	87,90%	1	86,02%
2	94,35%			94,35%		
3	73,39%			75,81%		
4	75,81%	2	83,47%	77,42%	2	85,08%
5	91,13%			92,47%		
6	79,84%	3	73,92%	81,45%	3	77,15%
7	83,87%			84,68%		
8	58,06%			65,32%		
9	62,90%	4	74,60%	71,77%	4	81,05%
10	86,29%			90,32%		
11	85,48%	5	86,02%	89,52%	5	88,44%
12	83,87%			86,29%		
13	88,71%			89,52%		
14	63,71%	6	68,28%	74,19%	6	77,42%
15	66,13%			77,42%		
16	75,00%			80,65%		
17	87,90%	7	74,60%	98,39%	7	82,26%
18	61,29%			66,13%		
19	83,06%	8	80,24%	91,13%	8	88,71%
20	77,42%			86,29%		
SKOR TOTAL			78,23%	SKOR TOTAL		83,06%

**DAFTAR NILAI KD MENYAJIKAN SPT MASA PPN DAN PPN-BM
KELAS XI AKUNTANSI 2 SMK NEGERI 1 TEMPEL**

Nama Siswa	SIKLUS I		SIKLUS II	
	24-Mei-13		31-Mei-13	
	<i>Pre</i>	<i>Post</i>	<i>Pre</i>	<i>Post</i>
Ani Isma Ratnasari	40	80	70	80
Anisa Dwi Cahyaningrum	55	85	60	78
Asri Wulandari	77	90	90	93
Ayu Kurniawati	57	65	70	83
Desi Prastiwi	60	70	88	90
Desi Rahmawati	63	70	70	83
Devi Alifa Prasetyo	55	80	70	80
Devi Santika	57	80	78	88
Diah Ayu Marliawati	70	87	88	90
Erika Rahmawati	67	83	88	80
Erma Widiyanti	70	85	83	83
Iin Sari Mufftika	77	83	83	88
Ika Susilowati	80	90	80	78
Indah Dwi Lestari	60	80	83	86
Indah Tusmiyanti	57	70	78	77
Kartika Dewi Anggraini	77	90	90	90
Mifta Nur Aini	60	67	78	83
Milta Eliza	45	60	68	77
Mita Kurniawati	65	70	68	77
Muti'a Mahmudah	67	77	70	80
Nabella Aprista Ekayusta	60	70	73	80
Oktaviana Nurria Astuti	70	73	73	80
Puri Rismawati	67	70	73	78
Renita Dwi Lestari	67	78	73	83
Rizka Suryani	70	78	78	83
Siti Khasanatul Mardhiyah	70	73	86	90
Siti Nurjanah	67	70	83	90
Soimatul Aisyah	85	95	90	98
Suwarni	77	85	83	90
Wahyuning Hardiati	67	70	80	83
Yulita Eviana	80	85	88	90
Jumlah	2039	2409	2433	2609
Rata-rata	65,78	77,71	78,48	84,16

LAMPIRAN 8. FOTO PELAKSANAAN TINDAKAN

Gambar 1. Proses Diskusi Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS)



Gambar 2. Siswa Saling Berbagi Informasi dalam Diskusi




Gambar 3. Siswa Mengerjakan Tes

LAMPIRAN 9. SURAT PENELITIAN

1.

Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS EKONOMI Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 586168 Ext. 815, 817, 821 Fax. (0274) 554902 Website : http://fe.uny.ac.id Email: fe@uny.ac.id
---	--

Nomor	: 972 /UN34.18/LT/2014	6 Mei 2014
Lampiran	: 1 Bendel Proposal	
Hal	: Permohonan ijin penelitian	


Yth.

1. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa
Jl. Candigebang, Tridadi, Sleman, Yogyakarta
2. Kepala SMK N 1 Tempel
Jl. Magelang Km. 17, Tempel, Sleman

Kami sampaikan dengan hormat permohonan ijin penelitian Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa :

Nama	: Agung Hidayat
NIM	: 10403244046
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Akuntansi/Pendidikan Akuntansi
Judul	: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> (TSTS) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi KD Menyajikan SPT Masa PPN dan PPn-BM Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2013/2014

Atas kerjasama dan ijinnya diucapkan terima kasih.


 Dekan
 Dr. Sugiharsono, M.Si
 NIP. 19550328 198303 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 14 Mei 2014

Nomor : 070 /Kesbang/ 1295 /2014
Hal : Rekomendasi
Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :
Dari : Dekan FE UNY
Nomor : 972/UN34.18/LT/2014
Tanggal : 6 Mei 2014
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY (TSTS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI AKUNTANSI 2 SMK N 1 TEMPEL TAHUN AJARAN 2013/2014**" kepada:

Nama : Agung Hidayat
Alamat Rumah : Jl. Sumbing Jampirejo Tengah Temanggung
No. Telepon : 085647010109
Universitas / Fakultas : UNY / FE
NIM : 10403244046
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMK N 1 Tempel
Waktu : 14 Mei - 14 Agustus 2014

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

an Kepala Kantor Kesatuan Bangsa
Kepala Subbag Tata Usaha

Widodo Wuryanto, S.IP, M.Si
Penata Tingkat I, III/d
NIP 197012041990091001





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
 Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
 Website: siemankab.go.id, E-mail : bappeda@siemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1846 / 2014

**TENTANG
 PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
 Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
 Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
 Nomor : 070/Kesbang/1795/2014
 Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 14 Mei 2014

MENGIZINKAN :

Kepada :
 Nama : AGUNG HIDAYAT
 No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10403244046
 Program/Tingkat : S1
 Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
 Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
 Alamat Rumah : Jl. Sumbing Jampirejo Tengah Temanggung
 No. Telp / HP : 085647010109
 Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY
 TWO STRAY (TSTS) UNTUK EMNINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI
 BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI AKUNTANSI 2 SMK N 1 TEMPEL
 TAHUN AJARAN 2013/2014**
 Lokasi : SMK Negeri 1 Tempel, Sleman
 Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 14 Mei 2014 s/d 14 Agustus 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 14 Mei 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

ERNY MARYATUN, S.IP, MT
 Pembina, IV/a

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Tempel
5. Ka. SMK Negeri 1 Tempel, Sleman
6. Dekan Fak. Ekonomi - UNY
7. Yang Bersangkutan

2. Surat Keterangan telah Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMK NEGERI 1 TEMPEL
BIDANG STUDI KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN
Jalan Magelang Km 17 , Jlegongan, Margorejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta, 55552
Telepon (0274) 869-068, Faksimile (0274) 869068
Website : smkn1tempel.sch.id., e-mail:smkn1tempel@ymail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.4/331

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

a. n a m a : Dra. Nuning Sulastri
b. jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa :

a. n a m a : **AGUNG HIDAYAT**
b. NIM : 10403244046
c. jurusan : Pend. Akuntansi
d. fakultas : Ekonomi UNY
e. judul : Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK N 1 Tempel Tahun Ajaran 2013/2014

Benar-benar telah melaksanakan penelitian/mencari data dalam rangka menyusun skripsi pada tanggal 19 Mei 2014 s.d. 28 Mei 2014

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tempel, 31 Mei 2014
Kepala SMK Negeri 1 Tempel,

Dra. NUNING SULASTRI
Pembina, IV/a
NIP 19610828 198803 2 010

